Editor:
Agus Salim Chamidi
Muna Fauziah

Bunga Rampai Pengabdian

Kumpulan Artikel Kolaboratif Dosen dan Mahasiswa

Prolog:
Fikria Najitama

BUNGA RAMPAI PENGABDIAN

Kumpulan Artikel Kolaboratif Dosen dan Mahasiswa

BUNGA RAMPAI PENGABDIAN

Kumpulan Artikel Kolaboratif Dosen dan Mahasiswa

Editor:

Agus Salim Chamidi
Muna Fauziah

BUNGA RAMPAI PENGABDIAN

Kumpulan Artikel Kolaboratif Dosen dan Mahasiswa

Penulis : Nginayatul Khasanah, dkk.
Penyunting : Agus Salim Chamidi & Muna Fauziah
Tata letak : RGB Desain
Desainkover : Dani RGB

Cetakan I, Desember 2021

Diterbitkan oleh

Magnum Pustaka Utama

Jl. Parangtritis KM 4, RT 03, No 83 D
Salakan, Bangunharjo, Sewon, Bantul, DI Yogyakarta
Telp. 0878-3981-4456, 0821-3540-1919
Email: penerbit.magnum@gmail.com
Homepage: www.penerbitmagnum.com

bekerjasama dengan

IAINU Kebumen Press

Jln. Tentara Pelajar No. 55-B, Kebumen 54312

ISBN: 978-623-6911-40-2

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum War. Wab.

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga *Book Chapter* dapat diterbitkan. *Book Chapter* ini merupakan bagian dari program kerja Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IAINU Kebumen, pasca terselenggaranya Kuliah Kerja Nyata (KKN) IAINU Kebumen 2021 di 26 Majelis Wakil Cabang (MWC) NU se-Kabupaten Kebumen. Sebagaimana diketahui KKN 2021 diselenggarakan dengan fokus kerja membantu 26 MWCNU dalam rangka suksesnya Program Tahsinul Jam'iyah PCNU Kebumen sebagai sebuah program dan role model penguatan *quality improvement* organisasi MWCNU di Kabupaten Kebumen.

Book Chapter ini berisi artikel-artikel ilmiah hasil penelitian kolaboratif dosen bersama mahasiswa KKN IAINU Kebumen. Ini merupakan karya perdana dan monumental keluarga besar IAINU Kebumen. Meskipun masih terdapat sejumlah kekurangan, buku ini sudah cukup layak menjadi rujukan bagi pengembangan keilmuan, pelaksanaan KKN di masa mendatang, maupun bagi kerja-kerja organisasi NU di lapangan. Perlu diketahui juga bahwa di luar artikel-artikel dalam *Book Chapter* ini, sejumlah artikel dipilah dan diterbitkan juga melalui jurnal ilmiah milik IAINU Kebumen.

Selanjutnya perkenankan dalam kesempatan ini LPPM IAINU Kebumen mengucapkan terimakasih kepada Rektor IAINU Kebumen Fikria Najitama MSI yang mendukung penuh penerbitan buku ini, kepada tim *Griya Jurnal* IAINU Kebumen yang telah bekerja keras tanpa kenal letih bagi terbitnya buku menarikini, juga kepada dosen dan mahasiswa yang telah berhasil menyumbangkan tulisannya, dan kepada pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Secara khusus diucapkan terimakasih kepada *IAINU Kebumen Press* dan *Penerbit Magnum Pustaka Yogyakarta* yang telah bekerja sama dan membantu terwujudnya buku cantik ini. Doa dan harapan semoga kebaikan Bapak/Ibu/Saudara semua mendapatkan imbalan terbaik dari Allah SWT, dan di masa mendatang kiranya akan menyusul karya-karya buku lainnya.

Akhirnya, semoga LPPM IAINU Kebumen sebagai garda depankampus dalam penelitian dan pengabdian kepada masyarakat ke depan akan lebih dapat menyuguhkan karya-karya lainnya dan tentunya yang lebih bermutu. Saran dan kritik konstruktif tentunya kami harapkan untuk kepentingan perbaikan selanjutnya. Terimakasih.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

Kebumen, Nopember 2021

Ketua LPPM IAINU Kebumen

Umi Arifah, S.Pd.I., M.M.

PROLOG

Dunia kampus merupakan dunia yang mendewasakan manusia. Di kampus individu-individu berkutat dengan ilmu yang digelutinya dan tumbuh berkembang menjadi manusia yang semakin matang dalam berilmu pengetahuan. Kematangannya dikemas dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi: pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Di kampuslah tersinergi proses pendidikan dan pengajaran ilmu, kegiatan penelitian keilmuan, dan sekaligus kegiatan pengabdian keilmuan kepada masyarakat di sekitarnya.

Sahabat Abu Bakar Ash-Shiddiq r.a menyatakan: 'Tanpa pengetahuan, tindakan tidak berguna; dan pengetahuan tanpa tindakan adalah sia-sia". Di kampus orang-orang mencari ilmu pengetahuan dan terus menggalinya, dan kemudian mempraktekkan ilmu yang didapatkan dalam tindakan pengabdian kepada masyarakatnya, sehingga hidupnya pun menjadi berguna dan tidak sia-sia.

(اَلْعِلْمُ صَيْدٌ وَالْكِتَابَةُ قَيْدُهُ). Imam Syafi'i r.a berkata: "Ilmu itu bagaikan binatang buruan, dan tulisan (pena) adalah tali pengikatnya". Bahkan Imam Syafii menyuruh untuk mengikat dengan tali (pena, tulisan) yang kokoh agar kita tidak terjatuh dalam kebodohan dan penyesalan. Perkataan tersebut tentunya sangat sarat makna, bahwa kegiatan pengajaran, penelitian, dan pengabdian keilmuan akan semakin tepat dengan iringan tulisan-tulisan keilmuan sebagai pengikatnya. Dunia tulis-menulis menjadi penyempurna Tri Dharma Perguruan Tinggi agar

eksistensi kampus sebagai pusat keilmuan senantiasa terjaga dan terawat dengan baik.

Buku di tangan pembaca ini merupakan buah karya kolaboratif dosen dan mahasiswa dari KKN IAINU Kebumen 2021 dalam upaya pendampingan MWCNU se-Kebumen. Buku ini memiliki empat bab (*chapter*). *Chapter Satu*, tentang tahsinul jami'yah. Tahsinul jam'iyah sendiri merupakan nama program PCNU Kebumen dalam rangka perbaikan mutu organisasi 26 MWCNU se-Kebumen. Melalui program inilah mahasiswa IAINU Kebumen turun dan mengabdi kepada masyarakat. Ada dua tulisan dalam bab ini. Walaupun hanya dua, akan tetapi keduanya mampu menggambarkan apa dan bagaimana program tahsinul jam'iyah NU Kebumen.

Chapter Dua, tentang bidara dan pemulasaraan. Penanaman bibit pohon bidara (*sidr*) dan pelatihan pemulasaraan jenazah merupakan bagian dari program KKN. Bagian ini menarik sebab dikaitkan dengan munculnya pandemic covid19. Penguatan perempuan nampak juga pada bab ini. Ada empat artikel menarik dalam bagian ini.

Chapter Tiga, Aswaja dan Amaliyah NU. Ada lima artikel pada bagian ini. Dua artikel pertama merupakan upaya memotret bagaimana Aswaja di lokasi KKN. Tulisan ketiga berupaya memotret strategi dakwah Aswaja. Dua tulisan lainnya terkait kepemimpinan MWCNU.

Chapter Empat, Sisi Lain. Bahwa KKN rupanya mampu menggelitik dosen dan mahasiswa untuk membidik sisi lain dari MWCNU di Kebumen. Misalnya tentang Standar Operasional Prosedur (SOP), gerakan wakaf, dan koin NU.

Selamat membaca!

DAFTAR ISI

CHAPTER TIGA

CHAPTER EMPAT

CHAPTER SATU

Tahsinul Jam'iyah

PENDAMPINGAN PELAKSANAAN TAHSINUL JAM'IYAH DI MWCNU PETANAHAN

Nginayatul Khasanah, Mukhsinun, Andrianto, Anisa Nofita Sari, Faidah Zuhrotul Laeli, Imroatun Nashihah, Kholimatus Sadiyah N.H, Nabila Febriana, Nova Ariana, Mokhamad Anas Ilhami, Munawaroh, Wahyu Nur Khajib

PENDAHULUAN

Petanahan merupakan satu kecamatan di Kabupaten Kebumen yang terletak di sebelah selatan di tepian pesisir selatan Jawa. Lokasinya 0-15m dpl. Luas wilayah 44,84km2 atau 4484ha, dan 55,61% merupakan arela persawahan. Petanahan terdiri dari 21 desa, dengan 3 desa-pantai, yaitu, Karangrejo, Karanggadung, dan Tegalretno. Terdapat 81 dusun, 81 RW, dan 269 RT.

Jumlah penduduk Petanahan sebesar 59.724 jiwa, laki-laki 30.127 jiwa dan perempuan 29.597 jiwa. Pendidikan, TK/RA 30 buah, SD/MI 36 buah, SMP/MTs 9 buah, dan 7 SLTA.[1] Terdapat 6 pesantren (2020).[2]

Mayoritas penduduk Muslim menganut paham Aswaja NU. Secara organisatoris warga NU Petanahan dikelola MWCNU Petanahan. Terkait dengan Program Tahsinul Jam'iyah (Taja) PCNU Kebumen, MWCNU Petanahan juga ikut aktif berpartisipasi

---

1 Badan Pusat Statistik Kabupaten Kebumen,2021. *Kecamatan Petanahan dalam Angka 2021.*

2 Data Kantor Kemenag Kabupaten Kebumen, 2020.

mensukseskan program tersebut. Oleh karenanya tulisan ini akan mencoba mengemukakan berkaitan pelaksanaan Program Taja di MWCNU Petanahan. Melalui KKN IAINU Kebumen 2021, penulis mencoba melakukan pendampingan MWCNU Petanahan dalam upaya mensukseskan pogram tersebut. Metode yang digunakan adalah pendampingan *learning by doing* dimana dosen dan mahasiswa terlibat langsung dalam upaya pemenuhan standar mutu pada Program Taja tersebut. Selain itu, digunakan juga pendekatan ABCD (*Asset Based Communities Development),* yaitu, pendekatan untuk penyelesaian suatu problem masyarakat dan segala usaha perbaikan ini yang dimulai dari perbaikan modal social,[3] melalui upaya fasilitasi pemenuhan komponen Tahsinul Jam'iyah (*Compliance Mutlak, Compliance Relatif* dan Standar *Performance*) dengan mendayagunakan dan meningkatkan aset yang dimiliki. Pendampingan juga memperhatikan aspek *appreciative inquiry: discovery, dream; design,* dan *destiny*,[4] dengan asumsi bahwa setiap organisasi memiliki kekuatan positif (asset) sehingga berpeluang lebih baik. Untuk itu pendampingan akan dilakukan dengan tahapan berikut. *Pertama, Observasi dan identifikasi*. Bahwa, pada tahapan ini mahasiswa dan dosen melakukan proses observasi kondisi *jam'iyah* MWCNU Petanahan dan mengidentifikasi aset-aset yang sudah dimiliki. Setelah itu dilakukan perencanaan langkah selanjutnya dalam upaya pengembangan dan peningkatan kualitas MWCNU Petanahan melalui pedoman Tahsinul Jam'iyah PCNU Kebumen. *Kedua, Koordinasi dan Kerjasama*. Tahapan ini dimulai dengan

---

[3] John McKnight, *The Careless Society: The Community and Its counterfeits*, (New York: Basic Books, 2010).

[4] Idam Mustofa, *Kuliah Pengabdian Masyarakat Tematik Berbasis ABCD*, (Nganjuk: LP3M, 2018).

mengadakan Rapat dengan Ketua Tanfidziyah KH Muqorrobin Al-Mukhtar dan Tim Tahsinul Jam'iyah MWCNU Petanahan yang diketuai KH Muslihudin Mudzakir. Selanjutnya dilakukan koordinasi dan kerjasama dengan pengurus, kader Muslimat, Ranting NU, Ansor, Banser, Fatayat dan lainnya untuk bersama mengkalkulasi sset NU guna melengkapi pemenuhan standar Program Tahsinul Jam'iyah. *Ketiga, Sosialisasi dan Evaluasi.* Pada tahapan ini mahasiswa, dosen serta semua pengurus MWCNU Petanahan melakukan paparan pemenuhan standar Tahsinul Jam'iyah yang telah dilakukan serta mengevaluasi hasil kerja untuk langkah perbaikan kelengkapan. *Keempat, Assessment*. Tahapan merupakan tahapan final dari pendampingan di MWCNU Petanahan. *Assessment* sendiri dilakukan Tim Asesor dari PCNU Kebumen kepada MWCNU Petanahan, dan mahasiswa dan dosen mendampingi hal-hal yang diperlukan saja.

PEMBAHASAN

Kegiatan Tahsinul Jam'iyah PCNU Kebumen merupakan ikhtiar dalam menyehatkan, membimbing, merubah, memperbaiki organisasi MWCNU se-Kebumen.[5] MWC NU sebagai organisasi NU di tingkat Kecamatan, memiliki peranan yang strategis mengelola langsung ranting-ranting NU di basis desa sebagai ujung tombak organisasi NU. Untuk dapat mewujudkan MWC NU sebagai organisasi yang handal dan *qualified* diperlukan langkah-langkah strategis dan terukur dalam membangun kinerja. Ada 5 standar *performance*, yakni leadership, tata kelola, aset dan finance, koordinasi dan kerjasama, dan kaderisasi. Sedangkan dalam

---

[5] Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, *Buku Panduan Kuliah Kerja Nyata (KKN) IAINU Kebumen Tahun Akademik 2021-2022,* (Kebumen: IAINUK Press, 2021).

aspek normatif MWC NU meliputi standar *compliance* baik secara mutlak maupun relative.[6]

Upaya pelaksanaan kegiatan Tahsinul Jam'iyah tentunya membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak salah satunya yaitu lembaga pendidikan di bawah naungan NU sendiri. Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen sebagai lembaga pendidikan NU mendukung dan merespon kegiatan *tahsinul jam'iyah* tersebut dengan melaksanakan pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan dosen pembimbing bersama mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN). Hal tersebut sebagai upaya mendukung pengembangan organisasi di era *disruption* yang ditandai transformasi *digital, artificial intelligence*, revolusi industri 4.0 dan society 5.0. Maka, lembaga hendaknya segera berbenah diri dalam membangun performance dalam aspek kepatuhan pada prasyarat dasar (*compliance* mutlak) dan aspek kepatuhan pada pemenuhan perangkat administrasi dan penunjang kerja organisasi (*compliance relative*).[7]

Observasi dan Identifikasi

Kepengurusan Nahdlatul 'Ulama terdapat badan yang terstruktur dari pusat sampai wilayah terkecil. Nahdlatul Ulama memiliki pengurus pada setiap tingkatannya serta badan otonom yang melakukan tugas masing-masing. Pada tingkat nasional yaitu Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU), tingkat provinsi ada Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama (PWNU), tingkat kabupaten

---

6 Muhammad Baehaqi, "*Tahsinul Jam'iyyah sebagai Sustainable Improvement Model pada Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWC NU) di Kabupaten Kebumen*", JCSE: Journal of Community Service and Empowerment, Vol. 2, No. 1, 2021, hlm. 63-70.

7 Abdul Khobir, Muhamad Jaeni, dan Abdul Basith, "*Multikulturalisme dalam Karya Ulama Nusantara*", IBDA: Jurnal Kajian Islam dan Budaya, Vol. 17, No. 2, 2019, hlm. 319-344.

ada Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU), tingkat kecamatan ada Majelis Wakil Cabang (MWC) dan di tingkat desa ada Ranting serta dengan badan otonom yang lain.[8] Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWCNU) Kecamatan Petanahan merupakan merupakan salah satu kepengurusan organisasi NU yang ada di tingkat kecamatan. Kantor MWCNU Petanahan berlokasi di Desa Petanahan Kecamatan Petanahan. Lokasi Sekretariat yang cukup strategis didukung dengan gedung baru yang masih dalam tahap pembangunan ada dalam satu lokasi dengan TK Muslimat NU Petanahan. Kepengurusan MWCNU Petanahan masa khidmat 2018-2023 dengan Rois Syuriah KH Ahmad Mansur, S.Ag dan Ketua Tanfidziyah K. Muqorrobin Mukhtar BA dibentuk untuk meningkatkan solidaritas dan intergritas antara ulama-ulama beserta banom-banom yang ada di wilayah Petanahan yang berfaham Ahlussunnah wal Jama'ah. Secara umum, observasi dan identifikasi yakni dengan mengidentifikasi aset serta kekuatan yang dimiliki MWCNU Petanahan.

Koordinasi dan Kerjasama

Kata 'tahsinul' merupakan asal kata dari *tahsin*. Kata tahsin berarti memperbaiki, meningkatkan, atau memperkaya. Istilah tahsin atau tahsinul dalam terminologi Islam seringkali digunakan dalam pembelajaran Al Quran guna memperbaiki bacaan Al-Quran dengan benar dan tepat sesuai dengan contohnya demi terjaganya orisinalitas praktek tilawah sesuai dengan sunnah Rasulullah SAW. Kata tahsinul dalam konteks ini disematkan dengan kata 'jam‟iyah' (organisasi/ perkumpulan) menjadi *tahsinul jam'iyah* yang berarti perbaikan mutu organisasi.

---

[8] Muhammad Darwis, "*Nahdlatul Ulama dan Perannya Dalam Menyebarkan Nilai-Nilai Pendidikan Aswaja An-Nahdliyah pada Masyarakat Plural*", Tarbiyatun: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 14, No. 2, 2021, hlm. 141.

Organisasi yang bermutu ditandai adanya standar capaian kinerja secara terukur. MWCNU sebagai organisasi basis yang mengelola Ranting NU yang kedudukannya sebagai ujung tombak NU dituntut untuk dapat berperan secara optimal. Semakin baik manajemen, maka semakin baik pula MWCNU itu dikelola. Hal ini sangat penting karena MWCNU sebagai organisasi yang berkelanjutan dari dulu sampai masa depan.

Pemenuhan compliance mutlak. Kami penulis disini melakukan metode wawancara kepada sejumlah pengurus MWCNU Petanahan. Disamping itu juga kami melakukan metode observasi di lingkungan gedung MWCNU Petanahan untuk melihat sarana/komponen yang sudah terpenuhi maupun yang masih belum. Tabel 1 menunjukkan hasil pemetaan pada compliance mutlak di MWCNU Petanahan.

Tabel 1. Pendataan Compliance Mutlak

No	Indikator	Ada/Tidak
1	Legalitas SK Pengurus MWC NU	Ada
2	Papan nama MWC NU	Ada
3	Sekretariat MWC NU	Ada
4	Stempel	Ada
5	Bendera NU	Ada
6	Bendera RI	Ada
7	Gambar Pancsila	Ada
8	Gambar Presiden RI	Ada
9	Gambar Wakil Presiden RI	Ada
10	Gambar Pendiri NU	Ada

Terakhir kami melakukan dokumentasi untuk untuk memetakan unsur yang masih kurang dan kemudian didiskusikan dengan pengurus MWCNU Petanahan. Kegiatan ini dilaksanakan pada Minggu 15 Agustus 2021. Kami terlibat membantukegiatan di rumah K Muqorrobin al Mukhtar BA. Untuk bendera semula masih dalam proses pembuatan, kemudian pada tanggal 23 September 2021 bendera telah terpenuhi sebanyak 25 buah. Untuk papan nama dipasang pada tanggal 9 September 2021.

Tabel 2. Pendataan Compliance Relatif

No	Indikator	Level
1.	SK Ranting NU	Baik
2.	Sertifikat Diklat Kader Pengurus MWC	Baik
3.	Website, Medsos, Wifi	Unggul
4.	Ruang Meeting	Baik
5.	Ruang Meeting	Baik
6.	Mushola	Baik
7.	Staff Fultimer	Baik
8.	Sarana Transportasi	Tidak Ada

Pemenuhan compliance relatif. Kami melakukan metode wawancara kepada pengurus MWCNU Petanahan terutama kepada Bendahara dan Sekretaris MWCNU Petanahan. Disamping itu juga kami melakukan metode observasi di lingkungan gedung MWCNU Petanahan untuk melihat sarana atau komponen yang sudah terpenuhi maupun yang masih belum. Terakhir kami

melakukan dokumentasi untuk untuk memetakan unsur yang masih kurang dan kemudian didiskusikan dengan pengurus MWCNU Petanahan.

Untuk pemenuhan program compliance relatif di MWCNU Petanahan hampir seluruh indikatornya terpenuhi. SK Ranting NU yang masih kurang ada 2 SK dari 21 ranting yang ada di MWCNU Petanahan, yaitu, SK Ranting NU Grogolbeningsari dan Ampelsari. Kemudian kami membantu personal MWCNU melakukan pengajuan SK ke PCNU Kebumen. Sekarang Kedua SK Ranting tersebut sedang dalam tahap pengajuan di PCNU Kebumen menunggu SK itu terbit. Kami juga membantu personal MWCNU membuatkan website untuk MWCNU Petanahan dan mendorong pihak MWCNU Petanahan untuk menyediakan jaringan wifi di gedung sekretariat. Agar dapat terpenuhi pemasangan wifi, MWCNU Petanahan melakukan kerjasama dengan TK, dan akhirnya terpasang wifi di MWCNU Petanahan. Akhirnya indikator dalam program compliance relative dapat terpenuhi semuanya secara lengkap. Untuk sertifikat diklat kader, ruang meeting, mushola dan medsos sudah tersedia di MWCNU Petanahan sejak awal. Koordinasi dan kerjasama selanjutnya adalah mengadakan rapat dengan Pengurus dan Tim Tahsinul Jam'iyah untuk bekerjasama mengkalkulasi asset serta melengkapi pemenuhan standar Tahsinul Jam'iyah yang meliputi compliance mutlak, compliance relatif dan standar performance.

Sosialisasi dan Evaluasi

Kami melakukan wawancara kepada pengurus MWC NU Petanahan terutama kepada rois syuriah, ketua tanfidziyah, bendahara, sekretaris MWCNU Petanahan serta banom yang

ada di Petanahan. Disamping itu, juga kami melakukan metode observasi di lingkungan MWCNU Petanahan untuk melihat komponen yang sudah terpenuhi maupun yang masih belum. Terakhir kami melakukan dokumentasi untuk untuk memetakan unsur yang masih kurang dan kemudia didiskusikan dengan pengurus MWC NU Petanahan.

Tabel 3. Pendataan Standar Performance

No	Indikator	Level
1	Konferensi MWC NU	Ada
2	Rekrutmen Pengurus	Ada
3	Kompetensi Leadership	Ada
4	Strategi Kepemimpinan	Ada
5	Regulasi Organisasi	Ada
6	Job Description	Ada
7	Standar Operasional Prosedur	Ada
8	Kebijakan	Ada
9	Kontrol Organisasi	Ada
10	Pelaksanaan Organisasi	Ada
11	Kelengkapan Lembaga	Belum Ada
12	Pembinaan Banom	Ada
13	UPZIZNU	Ada
14	Raker	Ada
15	Program Kerja	Ada
16	Dokumentasi Dan Publikasi	Ada
17	Solidaritas Pengurus MWC	Ada
18	Management Aset	Ada
19	Badan Usaha	Ada
20	Tanah Wakaf	Ada
21	Koin NU	Ada
22	Pembukuan Aset	Ada
23	Tabungan	Ada
24	Fundraising (Penggalangan Dana)	Tidak Ada
25	Koordinasi Internal	Ada
26	Koordinasi Eksternal	Ada
27	Kerjasama Eksternal	Ada
28	Kerjasama Khusus	Ada
29	Pendataan KartaNU	Ada
30	Pelatihan Kader	Ada
31	Pembinaan Kader	Ada
32	Pengkaderan Inti	Ada
33	Distribusi Kader	Belum Ada
34	Outcome Kader	Belum Ada
35	Impact Kader	Ada

Untuk pemenuhan standar performance tahsinul jam'iyyah di MWCNU Petanahan hampir seluruh indikatornya sudah terpenuhi namun ada beberapa indikator yang belum terpenuhi. Indikator tersebut berupa kelengkapan lembaga, outcome kader, distribusi kader, dan fundraising. Kami melakukan koordinasi dengan MWCNU Petanahan dan didapati bahwa MWCNU Petanahan hanya memiliki lembaga Upzisnu. Selain itu mengenai Koin NU, mekanisme pengaturan dana masuk masih belum cukup baik dikarenakan koordinasi antara MWCNU dan pengurus koin NU yang belum maksimal.

Kami juga membantu melakukan pencarian bukti seperti bukti pembinaan banom di wilayah Petanahan dan pendataan Kartanu. Hasil yang didapat MWCNU sudah melakukan pembinaan banom serta koordinasi dengan banom di setiap kegiatan MWC. Dalam Kartanu juga didapati bahwa wilayah Petanahan sudah mendata kartanu walaupun belum merata.

Untuk indikator seperti kerjasama dan koordinasi, leadership, manajemen aset, MWC NU sudah hampir sempurna karena bukti fisik serta keterangan dari pengurus MWCNU Petanahan sudah terkoordinir secara baik. Hal itu dibuktikan dengan rapat pengurus anggota yang terjadwal dan program kerja seperti pengajian *Kitab Al Hikam* juga sudah terjadwal setiap tahun. Pada tahapan ini, mahasiswa, dosen, serta semua pengurus MWC NU Petanahan melakukan paparan pemenuhan standar Tahsinul Jam'iyah yang telah dilakukan serta mengevaluasi hasil secara intern.

Assessment

Tahapan merupakan tahapan final dari pendampingan Tahsinul Jam'iyah di MWC NU Petanahan. Assessment (penilaian/

pengecekan) lapangan dilakukan oleh Tim Asesor dari PCNU Kebumen kepada MWCNU Petanahan. Kami mendampingi kegiatan.

KESIMPULAN/REFLEKSI

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan diselenggarakan dalam empat tahapan: (1) observasi dan identifikasi, yakni dengan mengidentifikasi aset serta kekuatan yang dimiliki MWC NU Petanahan; (2) koordinasi dan kerjasama, dengan mengadakan rapat dengan Pengurus dan Tim Tahsinul Jam'iyah selanjutnya bekerjasama mengkalkulasi Aset serta melengkapi pemenuhan standar Tahsinul Jam'iyah yang meliputi compliance mutlak, compliance relatif dan standar performance; (3) sosialisasi dan evaluasi standar Tahsinul Jam'iyah, dengan melakukan paparan pemenuhan standar Tahsinul Jam'iyah yang telah dilakukan, serta mengevaluasi hasil secara intern; dan (4) assessment, dengan mendampingi pengurus dan Tim Tahsinul Jam'iyah pada kegiatan Assesment oleh Assesor dari PCNU Kebumen. Refleksi (evaluasi) bersama dilakukan setelah assessment, dan kesimpulannya kedepan upaya dan proses perbaikan kualitas organisasi MWC NU Petanahan harus terus dilaksanakan secara berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kebumen (2021). *Kecamatan Petanahan dalam Angka 2021.*

Kharismatunisa, I. & Darwis, M. (2021). Nahdlatul Ulama dan Perannya Dalam Menyebarkan Nilai-Nilai Pendidikan Aswaja An-Nahdliyah pada Masyarakat Plural. *Tarbiyatun: Jurnal Pendidikan Islam, 14*(2)

Khobir, A., Jaeni, M., & Basith, A. (2019). Multikulturalisme dalam Karya Ulama Nusantara. *IBDA: Jurnal Kajian Islam Dan Budaya, 17*(2)

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. (2021). *Buku Panduan Kuliah Kerja Nyata (KKN) IAINU Kebumen Tahun Akademik 2021-2022.* Kebumen: IAINUK Press

McKnight, J. (2010). *The Careless Society: The Community and Its counterfeits*. New York: Basic Books.

Mustofa, I. (2018). *Kuliah Pengabdian Masyarakat Tematik Berbasis ABCD*. Nganjuk: LP3M.

Standar Operasional Prosedur. (2003). Prosedur Operasional

MANAJEMEN MWCNU BULUSPESANTREN DALAM PROGRAM TAHSINUL JAM'IYAH

Siti Ngatikoh, Nur Iman Hakim Al Faqih, Alfi Khoerun Nisa, Asfi Ngamalia Hasanah, Atikah Asmaul Hani, Dewi Da'watul Ghoeroh, Diana Wahyu Pangestuti, Hesti Nurwindiasih, Isyfa Nur'aeni, Irvan Fardani, Umi Muthohirotunnisa, Zanjang Prakoso

PENDAHULUAN

Buluspesantren merupakan satu kecamatan di Kebumen yang lokasinya di sebelah selatan kecamatan kota. Berrdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kebumen 2021, Buluspesantren menempati luas wilayah sebesar 48,77km^2, dengan lahan sawah seluas 2.089ha dan bukan-sawah seluas 2.788ha. Tinggi wilayah berkisar 0-22m dpl sebab berdekatan dengan pantai selatan Jawa. Buluspesantren terdiri dari 21 desa, dan 3 desa diantaranya berbatasan dengan laut (desa pantai). Ketiga desa pantai ini adalah Desa Ayamputih, Desa Setrojenar, dan Desa Brecong.

Penduduk Buluspesantren berjumlah 58.180 jiwa, atau 1.193 jiwa/km^2. Jumlah penduduk Buluspesantren laki-laki sebesar 29.692 dan perempuan 28.488. Penduduk usia produktif (15-64tahun) sejumlah 39.990 (68,7%). Di bidang Pendidikan, terdapat 57 TK/RA/BA, 37 SD/MI, 7 SLTP/MTs, dan 3 SLTA/MA/ SMK. Bidang keagamaan/tempat ibadah, terdapat 69 masjid, 206 mushalla, dan 2 gereja Kristen. Menurut data Kantor Kemenag kebumen (2020), hanya terdapat satu pondok pesantren di

Buluspesantren. Secara umum umat Muslim di Buluspesantren mayoritas menganut Islam ala Aswaja NU.

Secara jam'iyah (organisasi), warga NU di Buluspesantren dikelola Majelis Wakil Cabang (MWC) NU Buluspesantren – struktur kepengurusan NU di tingkat kecamatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen organisasi di MWCNU Buluspesantren dalam menghadapi Program Tahsinul Jam'iyah PCNU Kebumen, terkait perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasinya. Lokasi penelitian terbatas di Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen. Pilihan lokasi ini berkesesuaian dengan lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) IAINU Kebumen 2021.

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*.[9] Sementara itu, menurut Budiana, penelitian kualitatif dapat dipandang sebagai penelitian partisipasi yang desain penelitiannya memiliki sifat fleksibel atau dimungkinkan untuk diubah guna menyesuaikan dari rencana yang telah dibuat, dengan segala yang ada pada tempat yang sebenarnya.[10]

---

9 Aris Ariyanto, *Membangun SDM Tangguh di Tengah Gelombang,* (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021).

10 Irwan Budiana, *Budaya Kerja Kaizen Pada Perawatan Kesehatan Masyarakat Pendekatan Siklus PDCA,* (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021).

Wawancara merupakan metode yang pertama digunakan dalam penelitian. Wawancara sendiri merupakan cara yang dipakai untuk memperoleh informasi melalui kegiatan interaksi sosial antara peneliti dengan yang diteliti. Wawancara harus dilakukan secara efektif, artinya dilakukan dalam kurun waktu yang sesingkat-singkatnya untuk mendapatkan data yang sebanyak-banyaknya, bahasa harus jelas dan terarah.[11] Metode observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi merupakan cara untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap berbagai fenomena yang dijadikan sasaran pengamatan.[12] Metode ini digunakan untuk mendapatkan data terkait perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut di MWCNU Buluspesantren. Teknik terakhir yang kami gunakan adalah dokumentasi, menurut KBBI, dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan. Peneliti memanfaatkan data-data yang ada di MWCNU Buluspesantren sebagai penguat dari hasil wawancara dan observasi.

Penelitian kualitatif dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi di lapangan dan mencatat apa yang didapatkan dari hasil WOD (wawancara, observasi, dokumentasi) dengan melakukan analisis reflektif terhadap dokumen yang ditemukan di lapangan dan membuat laporan penelitian secara mendetail. Proses analisis data bersifat induktif kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada Agustus-Oktober 2021.

---

[11] Dahwadin dan Farhan Syifa Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,* (Wonosobo: CV Mangku Bumi Media, 2019).

[12] Timotius Duha, *Perilaku Organisasi,* (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

PEMBAHASAN

Gambaran Lokasi

MWCNU Buluspesantren merupakan sebuah organisasi (jam'iyah) NU di tingkat kecamatan, yang berada di bawah koordinasi PCNU Kebumen, dan berada di atas mengkoordinasikan langkah perjuangan 21 Ranting NU di desa-desa di wilayah Kecamatan Buluspesantren. Sebagai sebuah organisasi social keagamaan Islam yang berpahamkan Ahlussunnah Waljamaah (Aswaja), MWCNU Buluspesantren pun senantiasa berupaya merawat ajaran Islam ala Aswaja. Akan tetapi seiring perkembangan pandemic covid19, kegiatan rutin organisasi mengalami perubahan. Banyak kegiatan yang bersifat massif terpaksa tertunda. Kegiatan MWCNU lebih banyak diselenggarakan sebatas kegiatan berbasis pengurus dimana kegiatan dilakukan di lingkungan lokasi/rumah pengurus saja. Demikian halnya kegiatan di Kantor MWCNU yang berada di Desa Tanjungsari pun mengalami kemandegan.

Sejak awal 2021 PCNU Kebumen sudah menggagas Program Tahsinul Jam'iyah (Program Taja) dalam rangka memperbaiki dan mengembangkan mutu organisasi NU di 26 MWCNU di Kabupaten Kebumen. Program Taja ini bertujuan antara lain memotret, menilai, memperbaiki, dan mengembangkan mutu MWCNU se-Kabupaten Kebumen, termasuk terhadap MWCNU Buluspesantren tentunya. Adanya Program Taja membuat MWCNU Bulsupesantren pun tergerak untuk membuktikan partisipasi aktifnya. Langkah-langkah manajemen pun diselenggarakan sejumlah pengurus MWCNU, tentunya dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan (prokes). Apalagi di

bulan September 2021 PCNU Kebumen akan menurunkan tim penilai Program Taja.

Manajemen MWCNU Buluspesantren

George R. Terry menyebutkan empat fungsi dasar manajemen, yaitu, perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Menurut GR Terry, manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia (SDM) dan sumber-sumber lainnya.[13] Bahwa adanya Program Taja PCNU Kebumen, MWCNU menyelenggarakan langkah-langkah manajemen: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi/ penilaian. Pembahasan secara rinci langkah manajemen MWCNU Buluspesantren sebagai berikut.

Perencanaan

Perencanaan (*planning*) berarti mengidentifikasi berbagai tujuan untuk kinerja organisasi dimasa mendatang serta memutuskan tugas dan penggunaan sumberdaya yang diperlukan untuk mencapainya.[14] *Planning* meliputi pengaturan tujuan mencari cara bagaimana untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam menghadapi Program Taja, MWCNU Buluspesantren melakukan sejumlah rapat untuk mempersiapkan diri. Hasil rapat antara

---

13 Agus Salim Chamidi dan Bahrun Ali Murtopo, "Manajemen Pendidikan Karakter Mabadi Khaira Ummah di SMK Maarif 2 Gombong", *Jurnal Wahana Akademika,* Volume 5, Nomor 1, 2018, hal.17-34.

14 Muh Fitrah dan Luthfiyah, *Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus,* (Sukabumi: CV Jejak, 2017).

lain, bahwa (1) MWCNU Buluspesantren harus mempersiapkan diri mengikuti Program Taja PCNU Kebumen, (2) membentuk Tim Tahsinul Jam'iyah (Tim Taja) MWCNU Buluspesantren, (3) dengan bantuan mahasiswa KKN IAINU Kebumen Tim harus bekerja maksimal menginventaris kekurangan data/bukti dan mengupayakan kelengkapannya, (4) Tim Taja melaporkan kesiapannya kepada MWCNU.

Salah satu yang menarik adalah diketahuinya 1 SK (Surat Keputusan) Ranting NU yang belum terdokumentasi. MWCNU berhasil menginventaris 20 SK Ranting NU, dan terdapat 1 SK Ranting NU yang belum ditemukan, yaitu, Ranting NU Rantewringin. MWCNU pun merencanakan penelusuran 1 SK yang tercecer, termasuk merencanakan untuk kembali meminta salinannya kepada PCNU Kebumen.

Pengorganisasian

Pengorganisasian (*organizing*) merupakan upaya organisasi MWCNU dalam mengelola sumber daya manusia (SDM) untuk mensukseskan Program Taja. Upaya ini dilakukan melalui pembentukan Tim Tahsinul Jamiyah (Tim Taja) MWCNU Buluspesantren. Tim Taja disusun dengan komposisi personal MWCNU dan personal badan otonom (banom) NU di Buluspesantren. Kerja-kerja Tim Taja dibantu mahasiswa KKN IAINU Kebumen. Terkait pengorganisasian juga terdapat pembagian tugas. Hal ini terkait dengan tuntutan Program Taja PCNU Kebumen. Ketua Tim Tahsinul Jamiyah MWCNU Buluspesantren dipercayakan kepada K Syaikhu.

Pembagian tugas Tim Taja terkait dengan isi Program Tahsinul Jam'iyah (Taja) itu sendiri. Bahwa Program Taja terdiri dari komponen Compliance Mutlak, Compliance Relatif, dan

Performance (Kinerja). **Compliance Mutlak** (CM) memuat kelengkapan adanya SK MWCNU, papan nama MWCNU, kantor secretariat MWCNU, kelengkapan atribut organisasi di kantor secretariat, dan SK Tim Tahsinul Jamiyah. Semua kelengkapan tersebut akan di-*scanning* dan atau difoto, kemudian semuanya diunggah (*apload*) ke alamat website. Kelengkapan CM ini diunggah sebagai prasyarat MWCNU mengikuti Program Taja. Kelengkapan CM ini diunggah sebelum Tim PCNU Kebumen turun ke MWCNU.

Adapun **Compliance Relatif** (RC) merupakan kelengkapan lanjutan dari CM di atas. CR nanti akan dicek Tim PCNU yang turun ke lapangan. CR memuat 8 indikator kinerja, yaitu, kelengkapan SK Ranting NU; sertifikat diklat kader Pengurus MWCNU; adanya website, media social, dan jaringan wifi; ketersediaan MCK; ketersediaan ruang pertemuan MWCNU; ketersediaan mushalla; ketersediaan tenaga fulltimer MWCNU; dan ketersediaan sarana transportasi. Sedangkan ***Performance*** (kinerja) MWCNU memuat indikator tentang *leadership* (kepemimpinan), tata kelola, asset dan finansial, koordinasi dan kerjasama, dan kaderisasi.

Pelaksanaan

Pelaksanaan atau penggerakan (*actuating*) yang dilakukan setelah organisasi memiliki perencanaan dan melakukan pengorganisasian dengan memiliki struktur organisasi termasuk tersedianya personel sebagai pelaksana sesuai dengan kebutuhan unit atau satuan kerja yang dibentuk. Di antara kegiatan pelaksanaan adalah melakukan pengarahan, bimbingan, dan komunikasi termasuk koordinasi.[15] Pelaksanaan

---

[15] Hikmat, *Manajemen Pendidikan,* (Bandung: Pustaka Setia, 2014).

disini merupakan upaya organisasi MWCNU melaksanakan apa yang sudah direncanakan sekaligus sudah ditata siapa saja yang akan menjalankannya. MWCNU Buluspesantren melalui Tim Taja MWCNU bekerja melengkapi bukti-bukti yang menjadi tuntutan indikator Tahsinul Jamiyah, baik terkait Compliance Mutlak, Compliance Relatif, dan Performance (Kinerja) seperti terurai di atas.

Tim Taja bekerja keras dalam memenuhi tuntutan Program Taja PCNU Kebumen. Di antaranya adalah: (1)mengurus 1 SK yang tercecer sampai kepada PCNU Kebumen; (2)menggerakkan kader NU untuk mengumpulkan dan mendata anggota/peserta dan sertifikat diklat kader; (3)menghidupkan media social MWCNU; (4)mengumpulkan kembali dokumentasi kerja-kerja lembaga Upzisnu MWCNU, termasuk Koin NU; (5)mengumpulkan kembali dokumentasi kerjasama eksternal MWCNU dengan *stakeholders*. Beruntung sekali terdapat mahasiswa KKN yang dapat membantu penyelesaian kerja-kerja pemenuhan tersebut.

Puncak pelaksanaan manajemen organisasi MWCNU terkait Program Tahsinul Jamiyah adalah turunnya Tim PCNU Kebumen untuk mengecek kelengkapan-kelengkapan pada Compliance Mutlak, Compliance Relatif, dan Performance (Kinerja). Pada 20 September 2021 Tim PCNU turun mengecek kelengkapan organisasi MWCNU Buluspesantren. Kegiatan diselenggarakan di Kantor MWCNU Buluspesantren di Desa Tanjungsari.

Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi merupakan upaya MWCNU untuk mengevaluasi, menilai, dan menyusun tindak lanjut dari rencana yang sudah disusun, pengorganisasian dan pelaksanaannya. Kegiatan

evaluasi diselenggarakan MWCNU dengan melibatkan Tim Taja, banom NU di wilayah Buluspesantren, dan sejumlah mahasiswa KKN IAINU Kebumen yang sudah banyak membantu. Evaluasi dan tindaklanjut dilaksanakan seminggu setelah pelaksanaan kunjungan Tim PCNU Kebumen. MWCNU Buluspesantren masuk kategori MWCNU Unggul, dan dari PCNU Kebumen kemudian mendapatkan hadiah sepeda motor baru.

Tindak lanjut program kerja yang sudah terlaksana, MWCNU Buluspesantren mencoba untuk tetap menjalankan dengan istiqamah. Sedangkan untuk program kerja yang belum terlaksana memiliki harapan agar dapat berjalan dengan baik sampai habis masa khidmat tahun 2023. Pembentukan lembaga di MWCNU Buluspesantren akan dilanjutkan. Sudah ada 7 lembaga, termasuk Upzisnu, yang sangat membantu eksistensi MWCNU Buluspesantren.

KESIMPULAN

Manajemen organisasi di MWCNU Buluspesantren dalam menghadapi Program Tahsinul Jam'iyah PCNU Kebumen, terkait perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasinya, kesemuanya sudah dapat diselenggarakan dan diselesaikan dengan sukses. Bahkan hasil kerja manajemennya dapat membuahkan hasil MWCNU Buluspesantren masuk kategori MWCNU Unggul.

DAFTAR PUSTAKA

Afif, M & Agus, B. (2019). *Analisis SWOT dengan Metode Kuesioner*. Semarang: CV Pilar Nusantara.

Agus Salim Chamidi dan Bahrun Ali Murtopo, "Manajemen Pendidikan Karakter Mabadi Khaira Ummah di SMK Maarif 2 Gombong", *Jurnal Wahana Akademika*, Volume 5, Nomor 1, 2018

Aris, A. (2021). *Membangun SDM Tangguh di Tengah Gelombang*. Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri.

Budiana, I. (2021). *Budaya Kerja Kaizen Pada Perawatan Kesehatan Masyarakat Pendekatan Siklus PDCA.* Bandung: CV Media Sains Indonesia.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kebumen (2021). *Kecamatan Buluspesantren dalam Angka 2021. https://kebumenkab.bps.go.id/publication.html?Publikasi%5BtahunJudul%5D=2021&Publikasi%5BkataKunci%5D=buluspesantren&Publikasi%5BcekJudul%5D=0&yt0=Tampilkan*

Dahwadin dan Nugraha, F. S. (2019). *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Wonosobo: CV Mangku Bumi Media.

Duha, T. (2018). *Perilaku Organisasi.* Yogyakarta: Deepublish.

Edi, F. R. S. (2016). *Teori Wawancara Psikodiagnostik*. Yogyakarta: Leutikaprio.

Efri, N. (2019). *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Deepublis

Fitrah, Muh & Luthfiyah. (2017). *Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.

Hery (2015). *Analisis Kinerja Manajemen.* Jakarta: Crasindo.

Hikmat (2014). *Manajemen Pendidikan.* Bandung: Pustaka Setia.

Infografis

LEMBAGA NAHDLATUL ULAMA

Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqoh Nahdlatul Ulama

Lembaga Perekonomian Nahdlatul Ulama

Lembaga Pengembangan Pertanian NU

Lembaga Kesehatan Nahdlatul Ulama

Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama

Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama

Lembaga Penyuluhan dan Bantuan Hukum NU

Lembaga Seni Budaya Muslimin Indonesia NU

Lembaga Waqaf dan Pertanahan NU

Lembaga Bahtsul Masail Nahdlatul Ulama

Lembaga Penanggulangan Bencana dan Perubahan Iklim NU

Lembaga Kemaslahatan Keluarga NU

Lembaga Ta'mir Masjid Nahdlatul Ulama

Lembaga Falakiyah Nahdlatul Ulama

Lembaga Ta'lif wan Nasyr Nahdlatul Ulama

Lembaga Pendidikan Tinggi Nahdlatul Ulama

Rabithah Ma'ahid al Islamiyah Nahdlatul Ulama

Lembaga Kajian dan Pengembangan SDM NU

 @nahdlatulularna

 Nahdlatul Ulama

 nahdlatululama

CHAPTER DUA

Bidara dan Pemulasaraan

BIDARA DI SADANGWETAN

Tahrir Rosadi, Eliyanto, Heni Filaeni, Yunita Windi Eka Putri, Kukuh Ageng Sanjaya

PENDAHULUAN

Sadang merupakan satu kecamatan di Kabupaten Kebumen yang terletak di sebalah utara kota di wilayah pegunungan. Luas wilayahnya 57,10 km^2 yang berupa pegunungan. Terdapat 7 desa di wilayah ini, yaitu, Pucangan, Seboro, Wonosari, Sadangkulon, Cangkring, Sadangwetan, dan Kedunggong.

Desa Sadangwetan sendiri memiliki luas wilayah 5,22 km^2 (522,45ha), yang terdiri dari 252,43ha merupakan lahan sawah dan 270,02ha lahan bukan-sawah. Desa ini termasuk desa-lereng yang berada di sekitar kawasan hutan. Desa ini memiliki 4 dusun, 4 RW, dan 13 RT. Jumlah penduduknya sebesar 1.635 jiwa atau 7,3% dari total penduduk Kecamatan Sadang. Pendidikan di Sadangwetan, terdapat 1 Pos PAUD, 1 TK, 1 SD dan 1 MI. Keagamaan, terdapat 2 masjid dan 7 mushalla. Terdapat 544 keluarga dengan 495 keluarga pertanian. Komoditas utama padi, dan yang lain adalah ibu kayu dan jagung. Komoditas tanaman hortikulura berupa jahe merah, kencur, dan pisang. Komoditas ternak berupa kambing, ayam, dan sapi. Terdapat usaha industry di Sadangwetan, yaitu, 6 industri barang dari kayu, 2 dari kain/tenun, 3 gerabah/batu, 4 anyaman, dan 11 makanan-minuman. Terdapat 15 toko/warung kelontong.[16]

---

[16] Badan Pusat Statistik Kabupaten Kebumen. *Kecamatan Sadang dalam Angka 2021.*

Dalam pelaksanaan program kegiatan KKN IAINU Kebumen 2021, Desa Sadang wetan termasuk menjadi salah satu desa sasaran penyebaran bibit pohon bidara (*sidr*). Mengetahui tentang tingkat pengetahuan dan pengalaman masyarakat terkait pohon bidara menjadi penting. Setidaknya ini untuk memotret sebagian dari pemahaman dan pengembangan keilmuan Islam di wilayah Desa Sadangwetan terkait pohon bidara. Untuk itu penelitian ini lebih akan mencoba mendalami sejauhmana pengetahuan dan pemahaman sejumlah tokoh masyarakat Muslim tentang pohon bidara. Dari pendalaman ini kemudian akan ditindaklanjuti dengan strategi sosialisasi pohon bidara di tengah masyarakat nahdliyyin di Desa Sadangwetan.

Penelitian sederhana ini bersifat kualitatif dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisanya bersifat naratif-deskriptif. Hasil penelitian ini ditindaklanjuti dengan sosialisasi. Informan adalah sejumlah tokoh masyarakat NU, utamanya yang bertugas pemulasaran jenazah.

PEMBAHASAN

Bidara

Bidara merupakan sebutan nama pohon. Pohon bidara merupakan sejenis pohon kecil yang selalu hijau, tanaman ini merupakan tanaman tropis yang berasal dari Sudan yang biasa disebut *"Sidr", "Nebeg",* atau disebut *"Nabag"* di Arab Saudi. Tanaman ini banyak tumbuh di Afrika Timur, Asia Barat, dan Iran Selatan. Tanaman bidara dapat tumbuh di daerah lembah hingga 500 mdpl. Terdapat beberapa jenis bidara yang dikenal di masyarakat ada bidara laut bidara Cina, bidara putsa dan bidara Arab. Dari semua jenis bidara yang ada, jenis bidara

yang dimaksudkan adalah bidara Arab atau *sidr*. Bidara Arab (*sidr*) merupakan pohon berduri yang tahan terhadap panas dan kekeringan. Memiliki akar tunggang yang sangat kuat, tinggi pohonnya bisa mencapai 20M dengan diameter 60CM. Tanaman ini disebut dalam Al Quran maupun Hadist. Tanaman ini digunakan sebagai alat ruqyah dan untuk memandikan jenazah.[17] Bidara Arab juga memiliki banyak khasiat dan dapat digunakan untuk melaksanakan beberapa sunnah Nabi Muhammad SAW.

Dalam Al-Quran tanaman bidara disebutkan sebagai tanaman *sidr*, hal ini disebutkan dalam Surah As-Saba ayat 16:

فَأَعْرَضُوا۟ فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ سَيْلَ ٱلْعَرِمِ وَبَدَّلْنَٰهُم بِجَنَّتَيْهِمْ
جَنَّتَيْنِ ذَوَاتَىْ أُكُلٍ خَمْطٍ وَأَثْلٍ وَشَىْءٍ مِّن سِدْرٍ قَلِيلٍ ﴿١٦﴾

Artinya: *"Tetapi mereka berpaling, Maka Kami datangkan kepada mereka banjir yang besar dan Kami ganti kedua kebun mereka dengan dua kebun yang ditumbuhi (pohon-pohon) yang berbuah pahit, pohon Atsl dan sedikit dari pohon Sidr".*

Dalam beberapa hadist Nabi Muhammad SAW disebutkan beberapa anjuran penggunaan daun bidara dalam dalam beberapa hal diantaranya. Memandikan jenazah hukumnya fardhu kifayah. Berdasarkan hadits dari Abdullah bin Abbas radhiyallahu anhu, beliau berkata:

---

[17] Raden Ajeng Zalihana Putri, *Uji aktivitas daun bidara Arab (Ziziphus spina-christ l) sebagai antikanker pada sel kanker kolon (WiDr) melalui metode mtt dan identifikasi senyawa aktif dengan metode LC-MS,* (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017).

بينارجلٌواقفٌمعالنبيِّصلَّىاللهُعليهِوسلَّمبعرَفَةَ، إذْوقَعَعنراحل
تهِفوَقَصَتْهُ، أوقالفأَقْعَصَتْهُ، فقالالنبيُّصلَّىاللهُعليهِوسلَّمَ :
اغْسِلوهُبماءٍوسِدْرٍ، وكَفِّنوهُفيثَوْبَيْنِ، أوقالَ :
ثَوْبَيْهِ، ولاتُحَنِّطُوهُ، ولاتُخَمِّروارأسَهُ، فإنَّاللهَيبْعَثُهُيومَالقيامةِ
يُلَبِّي

Artinya: *"Ada seorang lelaki yang sedang wukuf di Arafah bersama Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam. Tiba-tiba ia terjatuh dari hewan tunggangannya lalu meninggal. Maka Nabi Shallallahu'alaihi Wasallam bersabda: mandikanlah ia dengan air dan daun bidara. Dan kafanilah dia dengan dua lapis kain, jangan beri minyak wangi dan jangan tutup kepalanya. Karena Allah akan membangkitkannya di hari Kiamat dalam keadaan bertalbiyah"* (HR. Bukhari No.1849, Muslim No.1206).

Hadits dari Ummu 'Athiyah radhiyallahu anha:

تُوفيَتْإحدىبناتِالنبيِّصلَّىاللهُعليهِوسلَّمَ، فخرجفقال :
اغْسِلْنَهاثلاثًا، أوخمسًا، أوأكثرَمنذلكإنرأيتُنَّذلك، بماءٍو
سدرٍ، واجعلنَفيالآخرةِكافورًا، أوشيئًامنكافورٍ، فإذافرغ

تُنَّفآذِنَّيفلمافرغناآذناهفألقإليناحقوهفضفرناشعرهاثّ

لاثةقرونوألقيناهاخلفها

Artinya: *"Salah seorang putri Nabi Shallallahu'alaihi Wasallam meninggal (yaitu Zainab). Maka beliau keluar dan bersabda: "Mandikanlah ia tiga kali, atau lima kali atau lebih dari itu jika kalian menganggap itu perlu. Dengan air dan daun bidara. Dan jadikanlah siraman akhirnya adalah air yang dicampur kapur barus, atau sedikit kapur barus. Jika kalian sudah selesai, maka biarkanlah aku masuk". Ketika kami telah menyelesaikannya, maka kami beritahukan kepada beliau. Kemudian diberikan kepada kami kain penutup badannya, dan kami menguncir rambutnya menjadi tiga kunciran, lalu kami arahkan ke belakangnya"* (HR. Bukhari no. 1258, Muslim no. 939).[18]

Dari ayat Al Quran dan Hadist tersebut tersirat bahwa daun bidara memiliki manfaat tertentu, salah satunya untuk proses pemulasaran jenazah. Akan tetapi era industry 4.0, ternyata masih terdapat warga masyarakat yang belum mengetahui tanaman bidara dan manfaatnya yang bersumber dari ajaran Islam dan sunnah Rasul.

Bidara di Sadangwetan

Hasil penelitian di Desa Sadangwetan Kecamatan Sadang, pohon bidara (*sidr*) belum dikenal umum. Wawancara dengan sejumlah pengurus Ranting dan tokoh masyarakat (*kaum*) di

---

[18] https://sekolahalhidayah.com/pelatihan-pengurusan-jenzah-smp-al-hidayah-bogor/. Diakses tanggal 09 Oktober 2021

Sadangwetan menunjukkan bahwa mereka belum familiar dengan pohon bidara, termasuk peruntukkannya dalam pemulasaraan jenazah. K Sunardi menyebutkan dirinya belum kenal pohon bidara karena selama ini yang dipergunakan untuk memandikan jenazah adalah sair sabun dan daun pohon kelor.[19] Bahkan informan/tokoh tersebut bertanya balik: *"maaf mas pohon bidara itu seperti apa yah?"* Informan lain menandaskan: *"disini paling hanya menggunakan air sabun dan kapur barus"*, dan, *"maaf, saya sendiri kalau belum pernah lihat pohon bidara. Kalo dari kitab dan guru kami pernah mendengar tetapi sebagian dari mereka menafsirkan itu dengan pohon kelor"*. Informan berkata dengan gestur tubuh meyakinkan yang mengindikasikan apa yang disampaikan itu jujur apa adanya.

Bantuan bibit pohon bidara dalam kegiatan KKN selanjutnya menjadi bagian dari sosialisasi pengetahuan dan pemahaman tentang pohon bidara. Masyarakat sekarang menjadi tahu dan paham tentang pohon bidara. Bibitnya pun kemudian ditanam di beberapa lokasi.

KESIMPULAN

Pohon bidara (*sidr*) sebagaimana dimaksudkan dalam ajaran Islam, dan penggunaannya dalam pemulasaraan janazah khususnya merupakan bagian dari sunnah Rasul yang diamalkan kalangan Muslim Aswaja. Akan tetapi pada praktiknya pohon bidara ini justru jarang ditanam di masyarakat dan daunnya pun tidak dimanfaatkan dalam pemulasaraan jenazah. Di kalangan masyarakat lebih menggunakan daun kelor dan air sabun. Setelah

---

[19] Wawancara dengan K Sunardi yang hasilnya serupa dengan wawancara bersama K Munawir dan K Tobingi.

diadakannya sosialisasi mengenai pohon bidara, kini masyarakat desa Sadangwetan lebih mengetahui dan memahami tentang pohon bidara dan pemanfaatannya.

DAFTAR PUSTAKA

Al Quran dan Terjemahannya

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kebumen (2021). *Kecamatan Sadang dalam Angka 2021.*

Putri, R. (2017). *Uji Aktivitas Daun Bidara Arab (Ziziphus Spina-Christi L) Sebagai Anti Kanker Pada Sel Kanker Kolon (WiDr) Melalui Metode MTT Dan Identifikasi Senyawa Aktif Dengan Metode LC-LM*.

Qomar, M. (2014). Implementasi Aswaja dalam Perspektif NU di Tengah Kehidupan Masyarakat. *IAIN Tulungagung Research Collections, 2*(01), 67453.

Siregar, M. (2020). Berbagai Manfaat Daun Bidara (Ziziphus mauritiana Lamk) Bagi Kesehatan di Indonesia: Meta Analisis*.* *Jurnal Pandu Husada, 1*(2), 75-81.

https://sekolahalhidayah.com/pelatihan-pengurusan-jenzah-smp-al-hidayah-bogor/. Diakses tanggal 09 Oktober 2021

https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/1590/5/141801060_file%25205.pdf&ved=2ahUKEwjFlPTpm73zAhUJ8HMBHatBBJ8QFnoECAUQAQ&usg= AOvVaw1FarxJNbXUtfQk_Of6RX6Z , diakses pada tanggal 9 Oktober 2021

https://kbbi.web.id/sosialisasi di unduh pada tanggal 9 Oktober 2021

https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.unpas.ac.id/46103/3/11.%2520BAB%2520II.pdf&ved=2ahUKEwjF_pyLpr3zAhVv7XMBHakCD_IQFnoECDAQAQ&usg=AOvVaw31MG90N_sQPt2_W3PEx1z_ , diakses pada tanggal 9 Oktober 2021

https://tafsiralquran.id/keistimewaan-pohon-bidara-sidr-dalam-al-quran-berikut-penjelasannya/ , diakses pada tanggal 10 Oktober 2021

BIDARA DAN UPAYA PELESTARIAN LINGKUNGAN DI SEMPOR

Rose Kusumaning Ratri, Syifa Hamama, Khofifatun Solikhah, Saiful Hamzah, Ayu Rodziyah, Durotun Nafisah, Khoiriyah Apriliyani, Risa Anggraeni, Riska Nurchofifah, Sasi Nuria, Nurhalimah Septianingsih, Tanzilal Alfi Rohmi

PENDAHULUAN

Sempor merupakan satu wilayah kecamatan di Kabupaten Kebumen yang terletak di sebalah barat laut kota Kebumen, tepatnya di sebelah utara Gombong. Luas wilayah 10.015ha, yang terdiri dari 1.274ha lahan sawah, 4.808ha lahan kering, dan 3.933ha hutan negara. Sempor memiliki 16 desa, dengan 78 RW dan 377 RT. Jumlah penduduk Sempor (2020) sebesar 68.121 jiwan yang terdiri dari laki-laki 34.585 jiwa dan perempuan 33.536 jiwa. Komposisi penduduk terdiri dari usia 0-14 tahun sebesar 15.561 jiwa, 15-64 tahun 46.921, dan >65 tahun 5.639. Pendidikan, terdapat 40 SD, 3 MI, 6 SMP, 1 MTs, dan 1 SMK.[20] Dari data Kantor Kemenag Kebumen (2020), terdapat satu pondok pesantren.

Di Sempor eksistensi NU berada dalam organisasi MWCNU Sempor. Terdapat 16 Ranting NU di Sempor. Terdapat juga kelengkapan badan otonom (banom) dan Lembaga NU, seperti Muslimat NU, Fatayat NU, Ansor dan Banser NU, IPNU IPPNU, termasuk Upzisnu. Dalam kaitannya dengan Program Tahsinul

---

[20] Badan Pusat Statistik Kabupaten Kebumen (2021). *Kecamatan Sempir dalam Angka 2021.*

Jam'iyah (Taja) PCNU Kebumen, MWCNU Sempor termasuk MWCNU yang bersemangat mengikuti program tersebut, apalagi didukung partisipasi KKN IAINU Kebumen 2021. Penyelenggaraan KKN IAINU Kebumen bertema "Civil Society Tangguh Covid 19". Program yang dicanangkan adalah pendampingan pembinaan organisasi dalam bentuk peningkatan kualitas pada kegiatan Tahsinul Jam'iyyah untuk mewujudkan jaminan mutu organisasi Nahdlatul Ulama (NU).[21] Salah satu program KKN yang dilakukan ialah pendistribusian dan penanaman pohon bidara. Dalam hal ini, penanaman pohon bidara adalah upaya implementasi kegiatan pelestarian lingkungan, sekaligus upaya memasyarakatkan bidara yang secara Sunnah memiliki kemanfaatan untuk prosesi pemulasaran jenazah.

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait pohon bidara dan pelestarian lingkungan. Tujuan penelitian untuk mengetahui upaya pelestarian lingkungan dengan program pendistribusian dan penanaman pohon bidara. Informannya adalah sejumlah personal pengurus MWCNU Sempor. Analisa bersifat naratif-deskriptif. Penelitian dilakukan di wilayah kerja MWCNU Sempor selama waktu pelaksanaan KKN IAINU Kebumen 2021.

PEMBAHASAN

Lingkungan adalah hal yang sangat urgen dalam kehidupan manusia.[22] Sebab, melalui lingkungan, manusia dapat hidup dan

---

[21] Tim Penyusun, *Buku Panduan Kuliah Kerja Nyata (KKN) IAINU Kebumen Tahun Akademik 2021-2022, (*Kebumen: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) IAINU Kebumen, 2021).

[22] Ahmad Thohari, "*Epistemologi Fikih Lingkungan: Revitalisasi Konsep Maslahah*", Az Zarqa': Jurnal Hukum Bisnis Islam, Vol. 5 No. 2, 2013.

mengembangkan peradaban. Manusia menjadi bagian dari suatu kesatuan ekosistem di dalam lingkungan alam semesta. Namun demikian, banyak isu mengemuka tentang kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas manusia. Beberapa fenomena alam seperti pemanasan global, penipisan lapisan ozon, kenaikan suhu dan perubahan iklim, serta pencemaran air, tanah, udara, semuanya dihubungkan dengan tindakan manusia yang tidak bertanggung jawab ketika mengelola lingkungan.[23]

Masalah kerusakan lingkungan merupakan masalah kemanusiaan yang harus diupayakan untuk diatasi. Krisis ini memiliki keterkaitan erat dengan sistem nilai, adat istiadat, dan agama. Hal ini karena manusia dalam bertingkah laku tentu memiliki seperangkat referensi yang memberikan landasan tentang apa yang dilakukan dan apa yang tidak dilakukan. Jadi, akar permasalahan kerusakan dan krisis lingkungan bermuara pada cara pandang tentang bagaimana hubungan antara manusia dengan lingkungan yang tidak tepat.

Agama Islam adalah agama yang sejatinya memberikan perhatian besar terhadap lingkungan dan keharusan menjaga lingkungan. Dalam Islam, manusia diciptakan bukan sebagai penguasa alam semesta, melainkan khalifah (pengatur, pemelihara). Peran khalifah adalah mengemban amanah dan bertanggung jawab memakmurkan bumi. Di dalam kitab suci Al-Quran ada banyak ayat yang mengungkapkan alam dan lingkungan, hubungan manusia dengan alam lingkungan serta perintah untuk menjaga lingkungan juga dampak dari kerusakan lingkungan.

---

[23] Alon Mandimpu Nainggolan, "*Pemuda dan pendidikan lingkungan dari perspektif Kristen*", Tangkole putai, Vol. 17, No. 1, 2020, hlm. 1-21.

Ahlussunnah wal Jamaah (Aswaja) menunjuk pada orang atau sekelompok orang yang mengikuti Sunnah Nabi SAW yang dianut oleh kelompok mayoritas umat Islam (*jumhur al-muslimin*) terutama kelompok mayoritas pada masa Sahabat Nabi SAW.[24] Lebih lanjut, Aswaja mengandung pemahaman makna secara umum dan khusus. Pada makna khusus, dalam bidang tauhid Aswaja berhubungan dengan penyebutan yang dilontarkan oleh Imam Abdul Hasan Ali Al-Asy'ari dan Imam Abu Mansur Al-Maturidi. Sementara pada makna umum, sebutan Aswaja telah hidup sejak masa Nabi SAW hidup berkaitan dengan paham dan ajaran di berbagai bidang kehidupan yang berpedoman pada sunnah Nabi SAW, sunnah Sahabat, dan kesepakatan *jumhur al-muslimin*.

Berkaitan dengan krisis lingkungan, perlu tindakan aktif dan nyata sebagai wujud representasi pengamalan ajaran Aswaja. Untuk itu, salah satu upaya menjaga dan melestarikan lingkungan ialah melakukan penanaman pohon. Keberadaan pohon merupakan elemen vital dalam kehidupan sebab melalui proses fotosintesis dihasilkan zat oksigen (O_2). Sementara oksigen (O_2) memiliki peran besar dalam memberikan daya dukung kehidupan. Salah satu pohon atau tanaman yang disebutkan dalam Al-Quran ialah tanaman bidara. Dalam Al-Quran tanaman bidara disebut sebagai tanaman *sidr*. Setidaknya, terdapat empat ayat yang dalam ayatnya menyebut pohon bidara. Keempat ayat tersebut ialah Surah Saba ayat 16, Surah An-Najm ayat 14 dan 6 serta Surah Al-Waqiah ayat 28.

---

[24] Mudzakkir Ali, *Pokok-Pokok Ajaran Ahlussunnah wal Jamaah*, (Wahid Hasyim University Press, Semarang: 2009), hlm. 11

Tanaman bidara (*Ziziphus mauritiana Lamk.*) banyak direferensikan dalam dunia pengobatan. Tanaman bidara sebagaimana diriwayatkan dalam Hadits dapat dimanfaatkan untuk mandi junub bagi perempuan, pengobatan ruqyah, dan bagian dari prosesi memandikan jenazah. Sementara pada pengetahuan populer, tanaman bidara bermanfaat menyembuhkan luka dengan cepat, meningkatkan nafsu makan, mencegah bakteri dan virus, anti-diabetes, anti-kanker, dan lainnya. Pengetahuan populer ini tentu membutuhkan pengkajian secara lebih lanjut.

Mahasiswa dan tokoh masyakarat Sempor menyatu dalam upaya pelestarian lingkungan dan ajaran Aswaja (2021)

Kegiatan pendistribusian dan penanaman bibit pohon bidara merupakan salah satu program kerja KKN yang melibatkan MWCNU Sempor dan masyarakat. Kegiatan dilakukan di Ranting NU tingkat desa di wilayah Sempor. Adapun Ranting NU yang dimaksud adalah Ranting NU Somagede, Sampang, Kedungjati, Tunjung Seto, Kalibeji, Donorojo, Bonosari, Kedungwringin, Sempor, Semali, Jatinegara, Sidoarum, Bejiruyung, Kenteng, Selokerto, dan Ranting NU Pekuncen.

Ranting NU dan warga antusias melakukan penanaman bibit bidara di sejumlah lahan yang dipandang layak untuk lokasi penanamannya. Meskipun jumlahnya terbatas, prosesi

penanamannya menumbuhkan kesadaran dan semangat akan pentingnya pelestarian lingkungan dan pelestarian tanaman terkait Sunnah Aswaja NU.

KESIMPULAN

Kesadaran dan semangat pelestarian lingkungan di Sempor berkembang seiring pelaksanaan KKN IAINU Kebumen. Pedistribusian dan penanaman bibit pohon bidara mampu menjadi bagian dari upaya pelestarian lingkungan. Bahkan dengan bibit bidara tersebut telah tumbuh kesadaran pelestarian Sunnah Nabi SAW yang dirawat jam'iyah NU.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Mudzakkir. (2009). *Pokok-Pokok Ajaran* Ahlussunnah Wal Jamaah. Semarang: Wahid Hasyim University Press.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kebumen, 2021, *Kecamatan Sempor dalam Angka 2021.*

Nainggolan, A. M. (2020). Pemuda dan pendidikan lingkungan dari perspektif Kristen. *Tangkole putai, 17*(1).

Thohari, A. (2013). Epistemologi Fikih Lingkungan: Revitalisasi Konsep Maslahah. *Az Zarqa': Jurnal Hukum Bisnis Islam*, *5*(2).

Tim Penyusun. (2021). *Buku Panduan Kuliah Kerja Nyata (KKN) IAINU Kebumen Tahun Akademik 2021-2022.* Kebumen: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) IAINU Kebumen.

PELATIHAN PEMULASARAAN DI MWCNU SADANG

Tahrir Rosadi, Benny Kurniawan, Ahmad Zaenul Muttaqin, Aniq Miladia Nur, Aziz Ikramulloh, Hana Toibatun Khoiriyah, Hulatul Mubarokah, Laeli Astutiningsih, Muhammad Fakhru Sikhab, Nurul Faizah

PENDAHULUAN

Sadang merupakan nama kecamatan di Kebumen, yang lokasinya terletak di sebelah utara kota Kebumen, dan berbatasan dengan Kabupaten Banjarnegara di sebelah utara dan Kabupaten Wonosobo di sebelah timur. Terdapat 7 desa di Sadang, yaitu, Pucangan, Seboro, Wonosari, Sadangkulon, Cangkring, Sadangwetan, dan Kedunggong. Ada 34 dusun, 37 RW, dan 150 RT. Luas wilayahnya sebesar 5.712,8ha, yang terdiri dari 1.538,11ha lahan sawah dan 4.174,70ha lahan bukan sawah. Semua desa berada di sekitar kawasan hutan negara, kecuali Kedunggong yang justru berada di dalam kawasan.

Penduduk Sadang berjumlah 22.394 jiwa, dengan laki-laki 11.506 jiwa dan perempuan 10.888 jiwa. Komposisi penduduk usia 0-14 tahun sejumlah 5.243 jiwa, 15-64 tahun 15.472, dan 65 tahun ke atas 1.679 jiwa. Keagamaan, terdapat 27 masjid dan 83 mushalla. Kesehatan, terdapat 1 Puskesmas, 7 tempat praktek bidan desa, dan 7 poskesdes. Pendidikan, jumlah PAUD/KB 15 buah, TK/RA 11 buah, 13 SD dan 3 MI, 2 SMP dan 1 MTs, 1 MA dan 1 SMK, serta 1 pondok pesantren.[25] Keagamaan, terdapat 27

masjid dan 83 mushalla. Pandemi, data kasus covid19 di Sadang diketahui sekitar 170 kasus, dengan sekitar 5 meninggal dunia.[26]

Jumlah perempuan di Sadang yang signifikan, jumlah tempat ibadah yang cukup banyak, dan munculnya kasus pandemic covid19, kesemuanya dapat menjadi jalan masuk bagi upaya penyelesaian persoalan di tengah masyarakat. IAINU Kebumen melalui program KKN 2021 dan MWCNU Sadang beserta badan otonomnya tentunya perlu ambil bagian dalam upaya tersebut. Salah satunya dengan pelatihan pemulasaraan jenazah (covid19 dan no-covid19). Tulisan ini bertujuan untuk mendokumentasikan upaya tersebut meskipun penuh keterbatasan.

PEMBAHASAN

Sebagaimana diketahui, bahwa Badan Kesehatan Dunia (WHO) sejak 11 Februari 2020 telah menetapkan pandemi corona virus disease 2019 (Covid-19)[27]. Kemudian awal Maret 2020, Pemerintah Indonesia mengumumkan adanya warga negara Indonesia yang terkonfirmasi positif COVID-19, dan berita ini diumumkan langsung Presiden Republik Indonesia. Menurut data dari yang dilansir, penduduk Indonesia yang terpapar positif COVID-19 sebanyak 4.201.559 orang dengan tingkat kematian sebanyak 141.114 orang.[28] Adapun yang sembuh dari COVID-19 sebanyak 4.012.448 orang. Angka tersebut menempatkan

---

[25] Badan Pusat Statistik Kabupaten Kebumen, *Kecamatan Sadang dalam Angka 2021.*

[26] *https://corona.kebumenkab.go.id/*

[27] Nancy Pambengo, "*WHO Tetapkan Covid-19 Sebagai Pandemi*:, dinkes.gorontaloprov.go.id ,12 Maret 2020

[28] M Natser Abdullah dkk, "*Pelatihan Manajemen Jenazah Covid-19 untuk Majelis Ta'lim Musholla Raudhatul Jannah Depok*", PROGRESIF: Jurnal Pengabdian Komunitas Pendidikan, Vol. 1, No. 1, 2021, hlm. 2, https://ejournal.stei.ac.id/index.php/PROGRESIF/article/view/411

Indonesia pada posisi pertama dengan jumlah kematian terbanyak di Asia Tenggara. Adapun untuk tingkat Asia, Indonesia menempati urutan ketiga terbesar untuk kasus COVID-19 setelah Negara India dan Iran. Sedangkan untuk tingkat Dunia, Negara Indonesia menempati urutan ke 13 dari 223 negara. [29]

Covid19 pun mempengaruhi psikologi masyakarat secara umum. Jumlah kematian yang semakin banyak menimbulkan permasalahan baru di tengah-tengah masyarakat. Kebingungan dalam hal pengurusan jenazah akibat COVID-19 menjadi faktor utama dan memberikan sugesti yang kurang baik kepada masyarakat karena ketakutan akan penularannya. Sekalipun belum tentu ada bukti kuat bahwa jenazah bisa menularkan covid-19, proses pemulasaraan jenazah harus tetap berpedoman pada prinsip kehati-hatian.[30]

MWCNU Sadang melalui badan otonom Muslimat dan Fatayat NU menyelenggarakan pelatihan pemulasaraan jenazah, dengan bantuan KKN IAINU Kebumen dan Tim Bagana LPBI PCNU Kebumen.

Dalam pelatihan tersebut dipersiapkan sekalian alat-alat peraga seperti kain kafan beserta perlengkapannya, APD, bantal guling, kantong jenazah, disinfektan, meja, masker, dan perlengkapan lainnya. Adapun materi pelatihan meliputi:(1) prosedur pelaporan dan kematian jenazah yang terpapar covid19 di rumah; (2)prosedur penanganan jenazah pasien covid19 di

---

[29] Worldometer, "*COVID Live Update: Coronavirus Cases*", 03 Oktober 2021, 2021, 14:07, https://www.worldometers.info/coronavirus

[30] Arief Maulana, "*Pemulasaraan Jenazah Covid-19 Perlu Terapkan Prinsip Kehati-hatian*", 22/07/2021, 4 min read, https://www.unpad.ac.id/2021/07/pemulasaraan-jenazah-covid-19-perlu-terapkan-prinsip-kehati-hatian

rumah; (3)prosedur memandikan jenazah pasien yang terpapar covid19 sesuai dengan Fatwa MUI Nomor 18 Tahun 2020; dan (4)prosedur mengkafani jenazah yang terpapar covid19 sesuai Fatwa MUI Nomor 18 Tahun 2020. Dalam pelatihan ini juga dilatih penanganan untuk jenazah biasa (non-covid19) agar peserta pelatihan lebih memahami menangani jenazah non-covid19 dan sekaligus peserta dapat membedakan penanganan jenazah covid19 dengan non-covid19. Respons peserta pelatihan terlihat serius dan sangat antusias.

KESIMPULAN

Pelatihan pemulasaraan jenazah menjadi kebutuhan masyarakat, apalagi terkait dengan munculnya pandemic covid19. Selain untuk menambah pengetahuan dan ketrampilan, pelatihan penting untuk membantu munculnya persoalan di tengah masyarakat. MWCNU Sadang melalui Muslimat dan Fatayat NU sukses menyelenggarakannya dengan dukungan KKN IAINU Kebumen dan Bagana FPBI PCNU Kebumen.

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Kesehatan. (2020). *Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Coronavirus Disease* (COVID-19). Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit

MUI. (2020). Nomor: 18 Tahun 2020 *Tentang Pedoman Pengurusan Jenazah* (Tajhiz Al-Jana'iz) Muslim Yang Terinfeksi Covid-19.

M Natser Abdullah dkk. (2021). "Pelatihan Manajemen Jenazah COVID-19 di Majelis Taklim Musholla Raudhatul Jannah", *Progresif: Jurnal Pengabdian Komunitas Pendidikan,* 1(1)

Pambengo, Nancy. *WHO Tetapkan Covid-19 Sebagai Pandemi.* Diakses 12 Maret 2020, link: dinkes.gorontaloprov.go.id/ who-tetapkan-covid-19-sebagai-pandemi

Worldometer*. COVID Live Update: Coronavirus Cases.* Diakses pada 3 Oktober 2021, link: https://www.worldometers.info/ coronavirus

Maulana, Arif*. Pemulasaraan Jenazah Covid-19 Perlu Menerapkan Prinsip Kehati-hatian.* Diakses pada 22 Juli 2021, link: https:// www.unpad.ac.id/2021/07/ pemulasaraan-jenazah-covid-19-perlu-terapkan-prinsip-kehati-hatian

PELATIHAN KADER PEREMPUAN DI PADURESO

Atsmarina Awanis, Imam Subarkah, Ana Lestari, Anggi Budi Setiawan, Ayu Mujiati, Fatimatuzzahro, Fuad Hasan, M. Anjar Pratama, Nadyh Ramdhani, Nailatun Irsyadah, Supriyani, Wismu Anugrah P.

PENDAHULUAN

Padureso merupakan nama kecamatan di Kebumen, yang lokasinya di sebelah timur laut kota Kebumen. Lokasinya rata-rata berada pada 118,11m dpl.[31] Luas wilayahnya sebesar 28,95 km^2, dan 88,19% wilayahnya merupakan lahan kering, dan sisanya 11,81% merupakan lahan sawah. Wilayah Padureso terbagi dalam 9 desa, dan desa terkecil yang memiliki lahan sawah adalah Desa Kalijering (2599,5ha) dengan 2ha sawah saja.

Pendidikan di Padureso tercatat terdapat 11 PAUD/KB, 13 TK/RA, 14 SD/MI, 3 SMP/MTs, dan 2 SLTA. Menurut data Kemenag Kebumen (2020), terdapat dua pesantren di Padureso. Padureso memiliki 23 RW dan 86 RT. Penduduknya berjumlah 16.347 jiwa, dengan laki-laki sebesar 8.240 jiwa dan perempuan 8.107. Jumlah perempuan sebesar 49,59% ini merupakan modal pembangunan yang sangat berharga. Kegiatan yang melibatkan perempuan menjadi keniscayaan, apalagi di masa pandemic covid19 dimana terjadi kematian yang memerlukan prosesi pemulasaraan tersendiri. Hal ini tentunya berlaku juga

---

[31] Badan Pusat Statistik Kabupaten Kebumen, 2021, *Kecamatan Padureso dalam Angka 2021.*

bagi kalangan perempuan NU yang berada di dalam organisasi Muslimat dan Fatayat NU Padureso. Mereka adalah kader-kader perempuan yang layak terlibat dalam sejumlah persoalan social di sekitarnya. Artinya bahwa sejumlah kegiatan terkait perempuan kader NU dan penanganan jenazah menjadi penting dilakukan. Berdasarkan data yang berhasil dihimpun, terdapat 200 lebih kasus covid19 di Padureso, sekitar 10 kasus meninggal dunia.[32]

Tulisan ini bertujuan mengangkat persoalan pelatihan kader perempuan Muslimat dan Fatayat NU di Padureso terkait prosesi pemulasaraan jenazah (covid19/non-covid19). Tulisan bersifat naratif deskriptif tentang pelaksanaan pelatihan itu sendiri. Sumber data dan informasi diperoleh selama KKN IAINU Kebumen 2021 di Padureso.

PEMBAHASAN

Pemulasaraan jenazah merupakan perawatan orang yang meninggal, mulai dari kegiatan memandikan hingga menguburkan.[33] Mengurus jenazah merupakan kewajiban yang hukumnya fardu kifayah, bahwa apabila salah seorang di antara kita ada yang mengurus jenazah maka yang lain tidak berdosa. Pengurusan jenazah tidak semuanya sama, antara jenzah yang satu dengan yang lainnya berbeda tergantung dari jenazah itu sendiri. Misalkan, untuk jenazah yang umum itu perawatannya berbeda dengan jenazah yang meninggal dalam peperangan, berbeda juga dengan jenazah yang sedang ihram atau yang sedang melakukan haji dan belum tahalul. Ada juga perawatan bayi yang meninggal sebelum usia 6 bulan berbeda perawatan dengan orang kafir dan

---

[32] https://corona.kebumenkab.go.id/

[33] Imam Abu Husain Muslim, *Kitab Jenazah: Seri Mukhtashar Shahih Muslim*, (Yogyakarta: Hikam Pustaka, 2021).

orang meninggal pada umumnya juga yang syahid. Begitu juga dengan jenazah yang meninggal karena penyakit menular, tentu saja berbeda dalam perawatannya.

Hal-hal yang dilakukan kepada jenazah orang muslim yang bukan syahid adalah memandikan, mengafani, menshalati, dan memakamkan. Sedangkan untuk jenazah orang muslim yang meninggal dalam peperangan, mayatnya haram dimandikan dan dishalati, sehingga kewajiban kita dalam merawatnya hanya menyempurnakan kafannya (jika pakaian yang dikenakannya tidak cukup untuk menutup seluruh tubuhnya) dan memakamkannya. Untuk jenazah orang muslim yang sedang ihram tetap dimandikan, dikafani, dishalati, dan dimakamkan. Yang berbeda hanya ketika memandikan tdak menggunakan wewangian, tidak menggunakan kapur barus ataupun sabun. Kemudian dikafani dengan pakaian ihramnya dan tidak ditutup kepalanya. Jenazah bayi yang meninggal belum usia 6 bulan perawatannya tergantung dari kondisi bayi tersebut. Dalam kitab-kitab ulama dikenal tiga macam kondisi bayi, yakni: (a)lahir dalam keadaan hidup, perawatannya sama dengan perawatan jenazah muslim dewasa; (b)berbentuk manusia sempurna tapi tidak tampak tanda-tanda kehidupan, sama dengan jenazah muslim dewasa selain mensholati; (c)belum berbentuk manusia sempurna, tidak ada kewajiban apapun dalam perawtannya akan tetapi disunahkan membungkus dan memakamkannya; (d)adapun bayi yang lahir pada usia 6 bulan lebih, baik terlahir dalam keadaan hidup ataupun mati, perawatannya sama dengn orang dewasa.

Sedangkan orang kafir dibedakan menjadi dua, yaitu (1) kafir dzimmi (termasuk kafir *muaman* dan *mu'ahad*) hukum

menshalati jenazah kafir adalah haram, hal yang harus dilakukan adalah mengkafani dan memakamkan dan (2)kafir *harbi* dan orang murtad, pada dasarnya tidak ada kewajiban apapun atas perawatan kedua hanya diperbolehkan mengkafani dan memakamkan.[34]

Beberapa perlakuan yang pertama kali dilakukan terhadap jenazah, sebagai berikut: (1) memejamkan kelopak mata, karena pandangan mata akan mengikuti keluarnya roh, maka wajar saja jika awalnya mata jenazah terlihat melotot; (2) mengikat rahangnya, mengikat rahang diperlukan jika tidak mulut jenazah akan selalu terbuka; (3) melemaskan persendian jenazah, dilakukan agar mudah dalam proses memandikan dan mengkafani; dan (4) melepaskan pakaian yang dikenakan, melepaskan secara perlahan dan menggantinya dengan kain tipis yang dapat menutup seluruh tubuhnya (biasanya kain jarik).[35]

Kemudian memandikan jenazah dengan air suci dan mensucikan, air sabun atau air yang telah dicampur pohon bidara, air kapur barus. Saat memandikan jenazah, hendaknya yang ikut memandikan adalah keluarga yang semahram dengan jenazah tersebut. Kemudian setelah selesai memandikan kemudian dikafani, untuk kain yang digunakan dalam pengkafanan ada beberapa versi, ada yang menyebutkan 3 lapis, 5 lapis, atau 7 lapis biasanya tergantung dari adat setempat. Begitu pula dengan jenazah covid-19 atau penyakit menular lainnya, hanya saja perbedaannya pada jenazah covid-19 dan penyakit menular lainnya orang yang merawat menggunakan alat perlindungan

---

34 M Nashiruddin al-Albani, *Fiqih Lengkap Mengurus Jenazah*, (Depok: Gema Insani, 2014).

35 Ahmad Fathoni El-Kaysi, *Panduan Praktis Shalat Jenazah dan Perawatan Jenazah*, (Yogyakarta: Medpress Digital, 2018).

diri (APD) agar tidak tertular. Untuk tata cara memandikan, mengkafani, mensholatkan, dan memakamkan itu sama.

Sosialisasi pemulasaraan di Padureso (2021)

Selanjutnya, uraian berkaitan dengan kegiatan di Padureso terkait judul di atas. *Yang pertama* adalah kegiatan sosialisasi tentang pemulasaraan jenazah covid-19 dan non-covid. Pemulasaraan jenazah adalah perawatan orang yang sudah meninggal. Perawatan yang dimaksud di sini adalah memandikan, mengkafani, mensholatkan, dan memakamkan. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan materi pemulasaraan jenazah yang sesuai dengn syariat Islam kepada kader-kader perempuan Muslimat dan Fatayat NU di Padureso. Materi yang diberikan berupa pengertian pemulasaran jenzah dan tatacara pemulasaraan jenazah yang baik sesuai dengan syariat Islam.

Praktek pemulasaraan di Padureso (2021)

Yang kedua, kegiatan pelatihan pemulasaraan jenazah covid-19 dan non-covid. Kegiatan ini dilaksanakan saat kegiatan Muslimat dan Fatayat NU di beberapa desa di Padureso. Kegiatan ini bertujuan mengedukasi kader perempuan dalam hal pemulasaraan jenazah covid-19 dan non-covid, supaya nantinya kader wanita paham bagaimana caranya pemulasaraan jenazah yang baik sesuai dengan syariat Islam. Sebelum mempraktikkan pemulasaran, para kader perempuan diulas kembali materi yang telah diberikan dalam sosialisasi. Baru kemudian kegiatan praktik dapat diselenggarakan. Untuk kegiatan ini, KKN IAINU Kebumen bekerjasama dengan Tim Bagana LPBI PCNU Kebumen yang sudah terlatih.

Disela-sela kedua kegiatan di atas diselenggarakan juga sesi tanya-jawab. Tujuannya agar persoalan pelatihan pemulasaran jenazah benar-benar menjadi ilmu dan ketrampilan bagi kalangan kader perempuan NU.

KESIMPULAN

Pengetahuan dan ketrampilan tentang pemulasaran jenazah dapat dilakukan melalui pelatihan, dan kader perempuan NU telah dapat membuktikannya dengan bantuan KKN IAINU Kebumen dan Tim Bagana LPBI PCNU Kebumen. Pelatihan terdiri dari sesi sosialisasi dan sesi praktek pemulasaraan.

DAFTAR PUSTAKA

Fathoni El-Kaysi, Ahmad. *Panduan Praktis Shalat Jenazah dan Perawatan Jenazah*. Medpress Digital.

Nashiruddin al-Albani, M. (2014). *Fiqih Lengkap Mengurus Jenazah*. Depok: Gema Insani.

Imam Abu Husain Muslim. (2001). *Kitab Jenazah: Seri Mukhtashar Shahih Muslim*. Hikam Pustaka.

Infografis

BADAN OTONOM NAHDLATUL ULAMA

IPNU
Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama

IPPNU
Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama

GP ANSOR
Gerakan Pemuda Ansor

MUSLIMAT
Muslimat NU

PARTAI KEBANGKITAN BANGSA
PKB

FATAYAT
Fatayat NU

ISNU
Ikatan Sarjana Nahdlatul Ulama

PERGUNU
Persatuan Guru Nahdlatul Ulama

IPSNU PAGAR NUSA
Ikatan Pencak Silat NU Pagar Nusa

JQH
Jam'iyyatul Qurra Wal Huffazh

PMII
Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia

JATMAN
Jam'iyyah Ahli Thariqah Al-Mu'tabarah An-Nahdliyyah

ISHARINU
Ikatan Seni Hadrah Indonesia Nahdaltul Ulama

SARBUMUSI
Serikat Buruh Muslimin Indonesia

SNNU
Serikat Nelayan Nahdlatul Ulama

 @nahdlatululama Nahdlatul Ulama nahdlatululama

CHAPTER TIGA

Aswaja dan Amaliyah NU

ASWAJA NU DI BONOROWO

Nihayatul Husna, Achid Nursecha, Adelia Uswatun Hasanah, Ngafifatus Sururiyah, Siti Mukhoyaroh, Khoerul Anam

PENDAHULUAN

Bonorowo merupakan satu kecamatan dari 26 kecamatan di Kebumen. Lokasinya di ujung tenggara wilayah Kebumen, dan di sebelah timur Bonorowo sudah masuk wilayah Kabupaten Purworejo. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kebumen 2021, Bonorowo menempati luas wilayah sebesar 29,91km^2. Tinggi wilayah berkisar 8-10m dpl sebab berdekatan dengan pantai selatan Jawa. Bonorowo terdiri dari 11 desa, yaitu, Patukrejo, Ngasinan, Pujodadi, Balorejo, Tlogorejo, Rowosari, Bonorowo, Sirnoboyo, Bonjok Kidul, Bonjoklor, dan Mrentul.

Penduduk Bonorowo berjumlah 20.962 jiwa, atau 1.002 jiwa/km2. Jumlah penduduk Bonorowo adalah 20.962 (2020), laki-laki 10.596 dan perempuan 10.366. Penduduk usia produktif (15-64tahun) sejumlah 14.050 (68,2%). Di bidang Pendidikan, terdapat 17 TK/RA/BA, 22 SD/MI, 3 SLTP/MTs, dan 1 SLTA/MA/SMK. Bidang keagamaan/tempat ibadah, terdapat 30 masjid, 98 mushalla, dan 1 gereja Kristen. Data Kantor Kemenag Kebumen (2020), hanya terdapat satu pondok pesantren di Bonorowo. Secara umum umat Muslim di Bonorowo mayoritas menganut Islam ala Aswaja NU.

Aswaja sebagai salah satu paradigma keagamaan yang telah lama dikembangkan dan dianut warga NU khususnya, harus menjadi perhatian serius untuk terus diimplementasikan. Nilai-nilai yang terkandung di dalam Aswaja NU menunjukkan wajah Islam yang damai, dan ini tentunya dapat dijadikan *counter* untuk membendung arus radikalisme. Aswaja yang menjadi dasar dan pedoman masyarakat dalam beraqidah dan menjalankan ibadah menjadi sangat penting diterapkan di kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, sebuah penelitian tentang NU di *locus* masyarakat pun menjadi urgen. Tujuannya untuk mengetahui implementasi paham Aswaja NU di tengah masyarakat. Lokasi penelitian terbatas di Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen. Pilihan lokasi ini berkesesuaian dengan lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) IAINU Kebumen 2021.

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teknik wawancara cukup mendominasi penelitian ini, dan terbatas pada beberapa informan yang dapat dihubungi kami. Wawancara itu sendiri merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih dengan pola tanya jawab.[36] Semuanya terkait dengan implementasi Aswaja NU di tengah masyarakat Bonorowo Kebumen. Penelitian ini dilakukan pada Agustus-Oktober 2021.

PEMBAHASAN

Memahami Aswaja NU

Secara linguistik, Ahlussunnah wal-Jama'ah (biasa disingkat: Aswaja) dapat ditelusuri sebagai berikut: *Ahl* yang berarti pemeluk aliran; *Al-Sunnah* mempunyai arti jalan para sahabat Nabi dan

---

[36] Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif,* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002).

tabi'in; dan *Al-Jama'ah* adalah sekumpulan orang yang memiliki tujuan. Dalam hal ini, yang dimaksud Aswaja adalah penganut Asy'ariy dan Maturidiy. Sebagaimana yang dikutip Said Agiel Siradj, pengertian Ahlussunnah wal-Jamaah sebenarnya dapat didefinisikan sebagai berikut: "*Ahlu manhajul fikri ad-dini al-musytamilun 'ala syu'uunil hayati wa muqtadhayatiha al qaimi 'ala asasit tawassuthu wat tawazzuni wat ta'addud wat tasamuh*", yang artinya "orang-orang yang memiliki metode berpikir keagamaan yang mencakup semua aspek kehidupan yang berlandaskan atas dasar-dasar moderasi, menjaga keseimbangan dan toleransi".

Definisi tersebut meneguhkan kekayaan intelektual dan peradaban yang dimiliki Aswaja, karena tidak hanya bergantung kepada al-Qur'an dan al-Hadits, tetapi juga mengapresiasi dan mengakomodasi warisan pemikiran dan peradaban dari para sahabat dan orang-orang saleh yang sesuai dengan ajaran-ajaran Nabi SAW. Ke-moderat-an Aswaja tercermin pada metode pengambilan keputusan yang tidak semata-mata menggunakan *nash*, namun juga memperhatikan posisi akal. Begitu pula dalam wacana berpikir selalu menjembatani antara wahyu dan rasio (*al-ra'y*). Sifat netral (*tawazun*) Aswaja berkaitan dengan sikap mereka dalam politik. Aswaja tidak terlalu membenarkan kelompok garis keras (ekstrem), tetapi jika berhadapan dengan penguasa yang lalim, mereka tidak segan-segan mengambil jarak dan mengadakan aliansi. Sedangkan *ta'adul* (keseimbangan) Aswaja tercermin pada kiprah mereka dalam kehidupan sosial tentang cara mereka bergaul dan kondisi sosial budaya mereka. Begitu pula sikap toleran Aswaja tampak dalam pergaulan dengan sesama muslim yang tidak mengkafirkan *ahlul-qiblat* serta senantiasa ber-*tasamuh* terhadap sesama muslim maupun umat manusia pada umumnya.[37]

Menurut Hadlaratusysyaikh Hasyim Asy'ari, selaku pendiri organisasi Nahdlatul Ulama (NU), Aswaja adalah golongan yang berpegang teguh kepada Sunnah Nabi, para sahabat, dan mengikuti warisan para wali dan ulama.[38] Secara spesifik, Aswaja yang dikembangkan di Jawa adalah mereka yang dalam hal fiqih mengikuti Imam Syafi'i, dalam aspek akidah mengikuti Imam Abu al-Hasan al-Asy'ari, dan dalam tasawuf mengikuti Imam al-Ghazali dan Imam Abu al-Hasan al-Syadzili. Sedangkan secara istilah, Aswaja berarti golongan umat Islam yang dalam bidang tauhid menganut pemikiran Imam Abu Hasan al-Asyari dan Abu Mansur al-Maturidi, sedangkan dalam bidang fiqih menganut empat Imam Madzhab (Hanafi, Maliki, Syafi'i, Hambali) serta dalam bidang tasawuf menganut Imam Al Junaidi Al Baghdadi dan Imam al-Ghazali.

Sebagai suatu organisasi sosial keagamaan (*jam'iyyah ijtima'iyyah diniyyah*) yang lahir di bumi Nusantara pada 1926, NU merupakan bagian tak terpisahkan dari wacana pemikiran Ahlussunnah wal-Jama'ah (Aswaja) serta secara tegas mengakui Aswaja sebagai satu-satunya pola kehidupannya. NU yang didirikan Hadlaratusysyaikh Hasyim Asy'ari sebagaimana yang dijelaskan Masyhudi, dkk bertujuan: a) memelihara, melestarikan, mengembangkan, dan mengamalkan ajaran Islam Ahlussunnah wal-Jama'ah yang menganut pola madzhab empat yaitu Imam Hanafi, Imam Maliki, Imam Syafi'i dan Imam Hambali; b) mempersatukan langkah para ulama dan pengikut-pengikutnya; dan c) melakukan kegiatan-kegiatan yang bertujuan

---

[37] Said Agiel Siradj, *Ahlussunnah Wal Jama'ah dalam Lintas Sejarah,* (Yogyakarta: Penerbit LKPSM, 1997).

[38] Zuhairi Misrawi, *Hadratus Syaikh Hasyim Asy'ari, Moderasi, Keumatan, dan Kebangsaan,* (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010).

untuk menciptakan kemaslahatan masyarakat, kemajuan bangsa dan ketinggian harkat serta martabat manusia.[39]

Sebuah cacatan pengantar tentang pengembangan Ahlussunnah wal-Jama'ah di lingkungan NU dari KH Abdurrahman Wahid yang ditulis oleh Said Agiel Siradj mengatakan bahwa kaum Ahlussunnah wal-Jama'ah di lingkungan NU menggunakan segala kelengkapan (alat) dalam *istinbath al-ahkam*, termasuk *ushul al-fiqh*, *qawa'id al-fiqh* dan *hikmat al tasyri'* dalam merumuskan keputusan hukum agama mereka, sedangkan orang lain hanya menggunakan *istinbath sari* (pengambilan langsung dari dalam *naqli* tanpa terlalu mementingkan penggunaan alat-alat tersebut diatas *dalil* naqli itu) dalam mengambil keputusan.

Paham Aswaja NU mencakup aspek aqidah, syari'ah dan akhlak. Ketiganya merupakan satu kesatuan ajaran yang mencakup seluruh aspek prinsip keagamaan Islam dengan ciri utama Aswaja NU adalah sikap *tawassuth* dan *i'tidal* (tengah-tengah dan atau keseimbangan. Dalam mengembangkan paham Aswaja sebagaimana dijelaskan Zuhairi Misrawi, NU memiliki ciri atau watak, yaitu, pengambilan jalan tengah yang berada di antara dua ekstrem. Jika kita melihat ke belakang, sejarah teologi Islam memang banyak diwarnai berbagai macam jenis ekstrem, seperti Khawarij dengan teori pengkafirannya terhadap pelaku dosa besar, Qadariyah dengan teori kebebasan kehendak manusianya, Jabariyah dengan teori keterpaksaan kehendak dan berbuat manusianya, dan Mu'tazilah dengan pendewaannya terhadap kemampuan akal dalam mencari sumber ajaran Islam.[40]

---

[39] Masyhudi Muchtar, dkk, *Aswaja An-Nahdliyah,* (Surabaya: Khalista, 2007).

[40] Zuhairi Misrawi, *Hadratus Syaikh Hasyim Asy'ari, Moderasi, Keumatan, dan Kebangsaan,* (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010).

Di sinilah Asy'ariyah dan Maturidiyah, dengan mengambil inspirasi berbagai pendapat yang sebelumnya dikembangkan terutama oleh Ahmad ibn Hanbal, merumuskan formulasi pemahaman kalamnya tersendiri dan banyak mendapatkan banyak pengikut di seluruh dunia. Sebagaimana kaidah yang dikutip Said Agiel Siradj, "Mempertahankan hal-hal lama yang masih baik dan mengambil hal-hal yang lebih baik", yang sangat terkenal (masyhur) di kalangan NU bahkan menjadi motto perjuangan NU di setiap waktu.[41] Namun, terkadang kita sering berbenturan dengan suatu problem tentang tolak ukur 'yang masih baik' dan 'yang lebih baik' sehingga kita perlu mempertajam pisau analisis terhadap Aswaja dan meneruskan teori serta konsep-konsep yang telah ditata oleh para ulama pendahulu (*salafuna al-shalih*) menuju kepada suatu kondisi yang lebih sempurna. Islam tidak hanya mementingkan formalitas ibadah saja namun sekaligus merupakan kebangkitan keagamaan dan kenegaraan.

Paham Ahlussunnah wal-Jama'ah sebagaimana yang dikutip oleh Achmad Shiddiq memiliki karakter sebagai berikut: (1) *tawasuth* atau sikap moderat dalam seluruh aspek kehidupan; (2)*al-i'tidal* atau bersikap tegak lurus dan selalu condong pada keberanaran keadilan; (3)*al-tawazun* atau sikap keseimbangan dan penuh pertimbangan; serta (4)*rahmatan lil alamin*, yaitu mensejahterakan seluruh alam semesta.[42] Empat karakter tersebut berfungsi untuk menghindari sikap ekstrem dalam segala aspek kehidupan. Dengan kata lain, harus ada pertengahan dan keseimbangan dalam berbagai hal. Dalam aqidah, misalnya,

---

41 Said Agiel Siradj, *AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH Dalam Lintas Sejarah,* (Yogyakarta: Penerbit LKPSM, 1997).

42 Achmad Shiddiq, *Khittah Nahdliyah*, (Surabaya: Balai Buku, 1980).

harus ada keseimbangan antara penggunaan dalil *naqli dan ‘aqli*, antara ekstrim Jabariyah dan Qadariyah. Dalam bidang syari’ah dan fikih, ada pertengahan antara ijtihad “sembrono” dengan *taqlid* buta dengan jalan bermazhab. Tegas dalam hal-hal *qath’iyyat* dan toleran pada hal-hal *dzanniyyat*. Dalam akhlak, ada keseimbangan dan pertengahan antara sikap berani (*syaja’ah*) dan sikap penakut serta “ngawur”. Sikap *tawadhu* (rendah hati) merupakan pertengahan antara *takabur* (sombong) dan *tahallul* (rendah diri).

Implementasi Aswaja NU di Bonorowo

Bagi masyarakat Muslim Bonorowo, Aswaja NU sudah menjadi pegangan yang kuat. Implementasi tradisi Aswaja dapat dilihat dari penerapannya di kalangan masyarakat NU kecamatan Bonorowo dalam kehidupan sehari-hari. Adapun contoh penerapan kegiatan keagamaan yang hidup di tengah masyarakat adalah tahlilan, yasinan, selapanan, muslimatan, fatayatan, nariyahan, pembacaan shalawat Al-Berjanzi, ziarah kubur[43]. Di masa pandemic covid19, meskipun dalam skala terbatas dan sesuai aturan yang berlaku, kegiatan tersebut masih terus berjalan di tengah masyarakat Bonorowo. Secara umum implementasi ajaran Islam Aswaja NU berlangsung damai bersinergi dengan tradisi masyarakat Jawa. Nilai-nilainya masuk mengisi relung tradisi masyarakat Jawa pesisir selatan.

Tahlilan merupakan tradisi keagamaan Islam ala Aswaja NU yang berjalan kuat di Bonorowo. Kegiatan ini berlangsung hampir setiap malam Jumat di masjid, mushalla, dan sejumlah

---

[43] Wawancara dengan K Qowaid Masduqi Ketua MWCNU Bonorowo, September 2021. Hasil senada disampaikan juga oleh informan lainnya dari pengurus NU dan badan otonom (banom) NU di Bonorowo.

rumah penduduk. Hal yang sama juga terjadi pada tradisi yasinan – membaca Surat Yasin secara bersama-sama dalam satu majelis. Demikian juga tradisi membaca Al-Barzanji, dan juga nariyahan – membaca Shalawat Nariyah bersama-sama dalam satu majelis. Kegiatan-kegiatan tersebut biasanya menyatu juga dengan hajat warga masyarakat, seperti hajat pernikahan, khitan, selamatan, dan lainnya. Selain kegiatan tersebut, masyarakat Bonorowo juga mentradisikan ziarah qubur, seperti berziarah ke makam leluhur dan makam tokoh/guru/kyai.

Perempuan Bonorowo cukup signifikan berpartisipasi dalam implementasi paham Aswaja NU. Biasanya ibu-ibu dan remaja perempuan Bonorowo aktif di organisasi badan otonom (banom) NU Muslimat dan Fatayat. Hampir setiap bulan berlangsung kegiatan fatayatan dan muslimatan – dua istilah yang merujuk pada nama banom tersebut. Selain urusan organisasi, lazimnya Muslimat dan Fatayat juga mengimplementasikan ajaran Islam Aswaja NU dengan tahlilan, yasinan, dan atau shalawatan. Selain itu juga dilakukan pembinaan Ke-NU-an dan Aswaja.

KESIMPULAN

Ajaran Islam Aswaja NU masih kuat berlangsung di tengah masyarakat Bonorowo Kebumen. Implementasinya terjadi pada kegiatan keagamaan selapanan, yasinan, tahlilan, ziarah kubur, pembacaan sholawat Al-Berjanzi, muslimatan, fatayat, nariyahan, dan lainnya. Organisasi NU di tingkat kecamatan mengawal terus dan melestarikan ajaran ini. Hal yang perlu direkomendasikan adalah perlunya motivasi dan penguatan bagi kepengurusan NU di tingkat kecamatan dan sekaligus warga masyarakatnya.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad Shiddiq. (1980). *Khittah Nahdliyah*. Surabaya: Balai Buku.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kebumen (2021). *Kecamatan Bonorowo dalam Angka 2021.*

Masyhudi Muchtar, dkk. (2007). *Aswaja An-Nahdliyah*. Surabaya: Khalista.

Muhammad Idrus Ramli. (2011). *Pengantar Sejarah Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Surabaya: Khalista.

Said Agiel Siradj. (1997). *Ahlussunnah Wal Jama'ah dalam Lintas Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit LKPSM.

Sudarwan Danim. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Zuhairi Misrawi. (2010). *Hadratus Syaikh Hasyim Asy'ari, Moderasi, Keumatan, dan Kebangsaan*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.

IMPLEMENTASI ASWAJA NU DI PONCOWARNO

Febriany, Umi Arifah, Ana Rizki Fatimah, Anang Makrup, Ani Fatul Munawaroh, Juni Indriyani, Kurnia An-Najiah, Lulu Ainun Fadilah, Moh. Agung saputro, Moh, Ainun Ni'am Syihab, Oktafiani Shandra Dewi, Tajudin Subhi

PENDAHULUAN

Wilayah Poncowarno berada di sebelah timur kota Kebumen. Wilayahnya berada pada 18-212m dpl. Luas wilayah total 2.737ha, dengan lahan sawah 60,27% dan bukan-sawah 39,73%. Terdapat 11 desa di wilayah Poncowarno, dengan 4 desa lereng pegunungan dan 7 desa dataran.

Jumlah penduduk sebesar 18.044 jiwa (2020). Laki-laki sebesar 9.115 jiwa (50,52%) dan perempuan 8.929 jiwa (49.48%). Komposisi penduduk 0-14 tahun sebesar 4,261 jiwa (23,61%), 15-64 12,102 jiwa (67,10%), dan 65 tahun ke atas 1.681 jiwa (9,3%). Pendidikan, PAUD 11, TK/RA 10, SD/MI 15, dan SMP/MTs 3 buah. Keagaamaan, terdapat 31 masjid, 62 mushalla, dan 2 gereja Kristen. Tercatat ada 1 buah tempat ibadah aliran kepercayaan Sapto Dharmo. Secara umum umat Muslim dominan di wilayah Poncowarno dengan menganut Islam paham Aswaja sebagaimana dilestarikan NU.

Penelitian ini bersifat kualitatif, dan data dikumpulkan melalui Teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisa dilakukan dengan naratif-deskriptif. Informan adalah jajaran

MWCNU Poncowarno. Penelitian dilakukan selama kegiatan KKN IAINU Kebumen 2021. Tujuannya untuk mengetahui gambaran implementasi paham Aswaja NU di Poncowarno.

PEMBAHASAN

Sekilas Aswaja NU

Secara linguistik, Ahlussunnah wal-Jama'ah (Aswaja) dapat ditelusuri sebagai berikut: *Ahl* yang berarti pemeluk aliran; *Al-Sunnah* mempunyai arti jalan para sahabat Nabi dan tabi'in; dan Al-Jama'ah adalah sekumpulan orang yang memiliki tujuan. Dalam hal ini, yang dimaksud Ahlussunnah ialah penganut Asy'ari dan Maturidi. Sebagaimana yang dikutip Said Agiel Siradj, pengertian Aswaja sebenarnya dapat didefinisikan sebagai berikut: "*Ahlu manhajul fikri ad-din al-musytamilun 'ala syu'uunil hayati wa muqtadhayatiha al qaimi 'ala asasit tawassuthu wat tawazzuni wat ta'addud wat tasamuh*", yang artinya "orang-orang yang memiliki metode berpikir keagamaan yang mencakup semua aspek kehidupan yang berlandaskan atas dasar-dasar moderasi, menjaga keseimbangan dan toleransi".

Definisi tersebut meneguhkan kekayaan intelektual dan peradaban yang dimiliki Aswaja, karena tidak hanya bergantung kepada al-Qur'an dan al-Hadits, tetapi juga mengapresiasi dan mengakomodasi warisan pemikiran dan peradaban dari para sahabat dan orang-orang saleh yang sesuai dengan ajaran-ajaran Nabi. Ke-moderat-an Aswaja tercermin pada metode pengambilan keputusan yang tidak semata-mata menggunakan *nash*, namun juga memperhatikan posisi akal. Begitu pula dalam wacana berpikir selalu menjembatani antara wahyu dan rasio (*al-ra'y*). Sifat netral (*tawazun*) Aswaja berkaitan dengan

sikap mereka dalam politik. Aswaja tidak terlalu membenarkan kelompok garis keras (ekstrem), tetapi jika berhadapan dengan penguasa yang lalim, mereka tidak segan-segan mengambil jarak dan mengadakan aliansi. Sedangkan *ta'adul* (keseimbangan) Aswaja tercermin pada kiprah mereka dalam kehidupan sosial tentang cara mereka bergaul dan kondisi sosial budaya mereka. Begitu pula sikap toleran Aswaja tampak dalam pergaulan dengan sesama Muslim yang tidak mengkafirkan *ahlul-kiblat* serta senantiasa ber-*tasamuh* terhadap sesama Muslim maupun umat manusia pada umumnya.[44]

Menurut KHM Hasyim Asy'ari, selaku pendiri organisasi Nahdlatul Ulama, Aswaja adalah golongan yang berpegang teguh kepada Sunnah Nabi, para sahabat, dan mengikuti warisan para wali dan ulama.[45] Secara spesifik, Aswaja yang dikembangkan di Jawa adalah mereka yang dalam hal fiqih mengikuti Imam Syafi'i, dalam aspek akidah mengikuti Imam Abu al-Hasan al-Asy'ari, dan dalam tasawuf mengikuti Imam al-Ghazali dan Imam Abu al-Hasan al-Syadzili. Sedangkan secara istilah, Aswaja berarti golongan umat Islam yang dalam bidang tauhid menganut pemikiran Imam Abu Hasan al-Asyari dan Abu Mansur al-Maturidi, sedangkan dalam bidang fiqih menganut empat Imam Madzhab (Hanafi, Maliki, Syafi'I, Hambali) serta dalam bidang tasawuf menganut Imam al-Ghazali.

Sebagai suatu organisasi sosial keagamaan (*jam'iyyah ijtima'iyyah diniyyah*) yang lahir di bumi Nusantara pada tahun 1926, Nahdlatul Ulama (NU) merupakan bagian tak terpisahkan

---

44 Said Agiel Siradj, (1997). *Ahlussunnah Wal Jama'ah dalam Lintas Sejarah*, Yogyakarta, Penerbit LKPSM, 1997

45 Masyhudi Muchtar, dkk. (2007). *Aswaja An-Nahdliyah*, Surabaya, Khalista.

dari wacana pemikiran Ahlussunnah wal-Jama'ah serta secara tegas mengakui Ahlussunnah wal-Jama'ah sebagai satu-satunya pola kehidupannya. NU yang didirikan oleh KHM Hasyim Asy'ari sebagaimana yang dijelaskan Masyhudi, dkk bertujuan untuk memelihara, melestarikan, mengembangkan, dan mengamalkan ajaran Islam Ahlussunnah wal-Jama'ah yang menganut pola madzhab empat yaitu Imam Hanafi, Imam Maliki, Imam Syafi'i dan Imam Hambali; mempersatukan langkah para ulama dan pengikut-pengikutnya; dan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan kemaslahatan masyarakat, kemajuan bangsa dan ketinggian harkat serta martabat manusia.[46]

Sebuah cacatan pengantar tentang pengembangan Ahlussunnah wal-Jama'ah di lingkungan Nahdlatul Ulama dari KH Abdurrahman Wahid yang ditulis oleh Said Agiel Siradj mengatakan bahwa kaum Ahlussunnah wal-Jama'ah di lingkungan Nahdlatul Ulama menggunakan segala kelengkapan (alat) dalam *istinbath al-ahkam*, termasuk *ushul al-fiqh*, *qawa'id al-fiqh* dan *hikmat al tasyri'* dalam merumuskan keputusan hukum agama mereka, sedangkan orang lain hanya menggunakan *istinbath* sari (pengambilan langsung dari dalam *naqli* tanpa terlalu mementingkan penggunaan alat-alat tersebut diatas *dalil* naqli itu) dalam mengambil keputusan.

Paham Ahlussunnah wal-Jama'ah dalam Nahdlatul Ulama mencakup aspek aqidah, syari'ah dan akhlak. Ketiganya merupakan satu kesatuan ajaran yang mencakup seluruh aspek prinsip keagamaan Islam dengan ciri utama Aswaja NU adalah sikap *tawassuth* dan *i'tidal* (tengah-tengah dan atau keseimbangan). Dalam mengembangkan paham Aswaja sebagaimana dijelaskan

---

[46] Masyhudi Muchtar, dkk, *Aswaja An-Nahdliyah*, (Surabaya: Khalista, 2007).

Zuhairi Misrawi[47], NU memiliki ciri atau watak yaitu pengambilan jalan tengah yang berada di antara dua ekstrem. Jika kita melihat ke belakang, sejarah teologi Islam memang banyak diwarnai oleh berbagai macam ekstrem, seperti Khawarij dengan teori pengkafirannya terhadap pelaku dosa besar, Qadariyah dengan teori kebebasan kehendak manusianya, Jabariyah dengan teori keterpaksaan kehendak dan berbuat manusianya, dan Mu'tazilah dengan pendewaannya terhadap kemampuan akal dalam mencari sumber ajaran Islam.

Di sinilah Asy'ariah dan Maturidiah, dengan mengambil inspirasi berbagai pendapat yang sebelumnya dikembangkan terutama oleh Ahmad ibn Hanbal, merumuskan formulasi pemahaman kalamnya tersendiri dan banyak mendapatkan banyak pengikut di seluruh dunia. Sebagaimana kaidah yang dikutip Said Aqil Siradj: "Mempertahankan hal-hal lama yang masih baik dan mengambil hal-hal yang lebih baik", yang sangat terkenal (masyhur) di kalangan NU bahkan menjadi motto perjuangan NU di setiap waktu. Namun, terkadang kita sering berbenturan dengan suatu problem tentang tolak ukur 'yang masih baik' dan 'yang lebih baik' sehingga kita perlu mempertajam pisau analisis terhadap Aswaja dan meneruskan teori serta konsep-konsep yang telah ditata oleh para ulama pendahulu (*salafuna al-shalih*) menuju kepada suatu kondisi yang lebih sempurna.[48] Islam tidak hanya mementingkan formalitas ibadah saja namun lebih dari itu, ia sekaligus merupakan kebangkitan keagamaan dan kenegaraan.

---

[47] Zuhairi Misrawi. (2010). *Hadratus Syaikh Hasyim Asy'ari, Moderasi, Keumatan, dan Kebangsaan*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.

[48] Said Agiel Siradj, ... hal.30

Paham Aswaja sebagaimana yang dikutip oleh Achmad Shiddiq, memiliki karakter sebagai berikut: (1) *tawasuth* atau sikap moderat dalam seluruh aspek kehidupan; (2) *al-i'tidal* atau bersikap tegak lurus dan selalu condong pada keberanaran keadilan; (3) *al-tawazun* atau sikap keseimbangan dan penuh pertimbangan; serta (4) *rahmatan lil alamin*, yaitu mensejahterakan seluruh alam semesta.[49] Empat karakter tersebut berfungsi untuk menghindari sikap ekstrem dalam segala aspek kehidupan. Dengan kata lain, harus ada pertengahan dan keseimbangan dalam berbagai hal. Dalam aqidah, misalnya, harus ada keseimbangan antara penggunaan dalil *naqli* dan *'aqli*, antara ekstrim Jabariyah dan Qadariyah. Dalam bidang syari'ah dan fikih, ada pertengahan antara model ijtihad sembarangan dengan model *taqlid* buta dengan jalan bermazhab. Tegas dalam hal-hal *qath'iyyat* dan toleran pada hal-hal *dzanniyyat*. Dalam akhlak, ada keseimbangan dan pertengahan antara sikap berani (*syaja'ah*) dan sikap penakut serta "ngawur". Sikap *tawadhu* (rendah hati) merupakan pertengahan antara *takabur* (sombong) dan *tahallul* (rendah diri).

Salah satu ciri yang paling dasar dari Aswaja adalah moderat (*tawassut*). Sikap ini tidak saja mampu menjaga para pengikut Aswaja dari keterpurukan kepada perilaku keagamaan yang ekstrim, tetapi juga mampu melihat dan menilai fenomena kehidupan secara proporsional. Kehidupan tidak bisa dipisahkan dengan budaya. Hal tersebut karena budaya merupakan kreasi manusia untuk memenuhi kebutuhan dan memperbaiki kualitas hidupnya. Karena itu, salah satu karakter dasar dari setiap budaya adalah perubahan yang terus-menerus dan beragam. Begitu

---

49 Achmad Shiddiq. (1980). *Khittah Nahdliyah*, Surabaya, Balai Buku.

pula dengan kehidupan budaya dan keagamaan yang terdapat di Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen.

Implementasi Aswaja NU di Poncowarno

Dalam menyikapi hal tersebut, pengikut Aswaja memiliki pegangan yaitu melestarikan kebaikan yang ada dan mengambil sesuatu yang baru yang lebih baik. Hal tersebut menjadi dasar bagi warga kecamatan Poncowarno khususnya, dalam menjalankan kegiatan keagamaan dan tetap melestarikan budaya tradisional setempat. Bagi masyarakat di wilayah kecamatan Poncowarno, Aswaja sudah menjadi pegangan yang kuat dan terimplementasi dalam sejumlah kegiatan keagamaan Islam. Di antaranya adalah kegiatan tahlilan, yasinan, selapanan, pembacaan sholawat Al-Berjanzi, ziarah kubur, dan lain sebagainya. Kegiatan ini lazim juga menyatu dengan kegiatan organisasi NU dan badan otonomnya, termasuk kegiatan di tempat ibadah masjid dan mushalla.

Menurut K Amin Hasbullah dan informan MWCNU lainnya, mayoritas warga masyarakat Poncowarno menganut paham Ahlussunnah wal-Jama'ah di dalam naungan Nahdlatul Ulama. Ada sebagian kecil masyarakat kecamatan Poncowarno yang menganut paham selain NU. Ada pula warga masyarakat yang tidak memeluk agama Islam. Akan tetapi perbedaan itu tidak menjadi penghalang untuk tetap bersatu, saling menghargai sesama, dan cinta tanah air.

KESIMPULAN

Implementasi Aswaja NU di Poncowarno berlangsung baik, yang menyatu dalam bentuk kegiatan yasinan, tahlilan, ziarah qubur, dan lainnya. Implementasi juga berlangsung di masjid dan mushalla dalam kegiatan mingguan (malem Jumat), selapanan,

maupun peringatan tahunan. Terhadap sejumlah perbedaan, warga nahdliyin tetap berpegang pada model Aswaja NU yang moderat.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad Shiddiq. (1980). *Khittah Nahdliyah*. Surabaya: Balai Buku.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kebumen, *Kecamatan Poncowarno dalam Angka 2021.*

Mashudi Muchtar, dkk. (2007). *Aswaja An-Nahdliyah*. Surabaya: Khalista.

Muhammad Idrus Ramli. (2011). *Pengantar Sejarah Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Surabaya: Khalista.

Said Aqil Siradj. (1997). *Ahlussunnah Wal Jama'ah dalam Lintas Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit LKPSM.

Sudarwan Danim. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Zuhairi Misrawi. (2010). *Hadratus Syaikh Hasyim Asy'ari, Moderasi, Keumatan, dan Kebangsaan*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.

STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH ASWAJA DI MWCNU KARANGGAYAM

Shohibul Adib, Nur'aini Habibah, Ahmad Muzani, Alif Ludjianto, M Al-Aziz, Sulistya Sulam, Tia Murniati, Vima Faradilah

PENDAHULUAN

Karanggayam adalah sebuah kecamatan di kabupaten Kebumen yang terletak di wilayah pegunungan utara Kabupaten Kebumen. Kecamatan Karanggayam merupakan salah satu kecamatan yang terluas di Kabupaten Kebumen yakni seluas 109.29 km^2 atau 10.929ha. Terdapat 19 desa yang berada di sekitar kawasan hutan Perhutani, dengan 74 RW dan 395 RT. Desa terluas adalah Desa Giritirto seluas 15.28 km^2. Sedangkan desa dengan luas wilayah desa terkecil adalah Desa Karangtengah, dengan luas 1.69 km^2. Adapun pusat pemerintahan kecamatan berada di Desa Karanggayam.[50] Karanggayam memiliki jumlah penduduk 53.993 jiwa, dengan laki-laki 29.606 jiwa dan perempuan 28.387 jiwa. Pendidikan, jumlah PAUD/KB 21 buah, 22 TK, 37 SD dan 2 MI, 8 SMP/MTs, 1 SMK dan 1 MA. Keagamaan, terdapat 61 masjid, 175 mushalla, dan 2 gereja Kristen.

Masyarakat Karanggayam masih cukup kental akan tradisi Kejawen peninggalan leluhur pendahu mereka. Masyarakat percaya terhadap sesembahan di suatu tempat dan benda keramat, dayang, sesaji, dan tradisi Kejawen lainnya. Tradisi ini

---

[50] Badan Pusat Statistik Kabupaten Kebumen (2021). *Kecamatan Karanggayam dalam Angka 2021.*

sangat kental akan spiritual. Pada saat yang sama perkembangan agama Islam di Karanggayam dimulai dengan rasa kesadaran masyarakat terhadap pentingnya agama bagi ketenangan kehidupan di dunia dan kebahagian di akhirat kelak.

Islam hadir dengan strategi dakwah di Karanggayam, dan NU pun dapat diterima baik. Penerimaan baik ini tentunya tidak lepas dari strategi komunikasi dakwah yang dikembangkan pengurus NU. Kepengurusan NU di wilayah Karanggayam adalah Majelis Wakil Cabang (MWC)NU Karanggayam, yang membawahi 29 kepengurusan Ranting NU di 29 desa di Karanggayam. Di dalam terdapat juga kepengurusan Muslimat NU, Fatayat NU, Ansor NU Karanggayam, dan lainnya. Maka dari itu, artikel ini bertujuan untuk mencoba menelisik dan mengetahui strategi komunikasi dakwah Aswaja NU yang dilakukan MWCNU Karanggayam.

Artikel ini berbasiskan penelitian selama kegiatan KKN IAINU Kebumen 16 Agustus – 30 September 2021 di MWCNU Karanggayam. Informan penelitian adalah Ketua Tanfidziyah MWCNU Karanggayam K Ahmad Sudiyono dan jajarannya. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data penelitian kemudian dianalisa dengan menggunakan metode narasi diskriptif. Pada penulisan yang demikian, peneliti menganalisis data yang sangat kaya tersebut dan sejauh mungkin dalam bentuk aslinya.[51] Untuk memperkaya pemahaman, artikel ini juga dilengkapi dengan penjelasan teoritik yang sesuai.

---

[51] Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006).

PEMBAHASAN

Tentang Strategi Komunikasi Dakwah

Komunikasi menurut Carl I Hovland, i merupakan cara yang berurutan dalam merumuskan sebuah penyampaian informasi serta membentuk sikap dan sebuah pendapat''. Dari definisi tersebut proses yang dilakukan seseorang dalam menyampaikan sebuah informasi kepada orang lain untuk mengubah perilaku komunikan atau pendapat. Harold Laswell dalam karyanya, *The Structure and Function of Communication Society* berpendapat bahwa cara yang baik dalam merumuskan komunikasi adalah dengan menjawab sebuah pertanyaan ''Siapa mengatakan apa, Dengan Saluran Apa, Kepada Siapa, Dengan Pengaruh Bagaimana?'' Dari definisi Lasswell tersebut dapat diambil lima komponen dalam komunikasi yaitu komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek.[52]

Menurut Onong Uchjana, strategi yaitu perencanaan dan manajemen yang dilakukan untuk mencapai tujuan dan hanya akan dapat dilakukan melalui sebuah taktik operasional. Menurut David, strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai. Menurut Pearce II dan Robinson, strategi merupakan rencana berskala besar, dengan orientasi masa depan, guna berinteraksi dengan kondisi persaingan untuk mencapai tujuan. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan sebuah tindakan perencanaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

---

[52] Yetty Oktarina dan Yudi Abdullah, *Komunikasi dalam Perspektif Teori dan Praktik,* (Yogyakarta: Deepublish, 2017).

Ada 2 faktor mempengaruhi strategi komunikasi yang mempengaruhi strategi komunikasi antara lain:

1. Daya tarik sumber, seorang komunikator yang akan berhasil dalam berkomunikasi harus bisa mengubah sikap, logika, dan opini mampu menarik komunikan atau pendengar, bila merasa ada kesamaan antara komunikator dengan komunikannya sehingga komunikan bersedia mentaati isi pesan atau informasi yang dilancarkan oleh komunikator.
2. Kredibilitas sumber, faktor kedua yang bisa menyebabkan komunikasi berhasil adalah kepercayaan komunikan kepada komunikator. Kepercayaan ini banyak bersangkutan dengan keahlian yang dimiliki seorang komunikator. Untuk menyusun strategi komunikasi dibutuhkan taktik dan metode yang benar (*valid*) untuk menyampaikan informasi

Dakwah menurut Hamka adalah ajakan panggilan untuk menganut suatu pendirian yang ada dasarnya berkonotasi positif dengan substansi terletak pada aktivitas yang memerintahkan amar ma'ruf nahi munkar.[53] Arifin menegaskan bahwa, dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain secara baik, secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu kesadaran serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur paksaan.[54] Menurut Ali Mahfudz,

---

[53] Desliana Dwita dkk, "*Pelatihan Pembawa Acara Kegiatan Keagamaan Bagi Remaja dan Ibu-Ibu Pengajian Masjid Hikmah Pekanbaru*", Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI, Vol. 1 No. 1, 2017, hlm. 56-61.

[54] M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama,* (Jakarta: Bulan Bintang, 2007), hlm. 17.

dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat baik menurut petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang dari yang munkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat''.[55] Dari definisi tersebut dapat disimpulkan dakwah dengan mengajak umat dalam berbuat kebaikan, mengenalkan Ketuhanan, membimbing kepada jalan yang lurus, mengajarkan untuk amar ma'ruf nahi mungkar demi kemaslahatan dunia dan akhirat.

Dari definisi komunikasi dan dakwah tersebut maka istilah komunikasi dakwah merupakan ajakan yang dilakukan oleh komunikator dakwah untuk mengajak komunikan dakwah dengan cara komunikasi verbal maupun nonverbal, dengan tujuan kebaikan dunia dan akhirat. Macam-macam metode dakwah yaitu:

1. Dakwah bil Lisan. Dakwah bil Lisan adalah dakwah yang disampaikan dalam bentuk komunikasi lisan (*verbal*), seperti ceramah, pengajian, khutbah, atau menyampaikan ajakan menggunakan kata-kata yang baik.
2. Dakwah bil Hal. Dakwah bil hal adalah dakwah yang dilakukan melalui aksi atau tindakan nyata, misalnya melalui program dan aktivitas kelembagaan seperti, ormas Islam, lembaga pendidikan Islam, lembaga sosial ekonomi dan sebagainya.
3. Dakwah bil Qalam. Dakwah bil Qalam adalah dakwah yang disampaikan melalui tulisan yang diterbitkan atau dipublikasikan melalui media massa, buku, brosur dan lain-lainnya.

---

[55] Syeikh Ali Mahfuz, *Hidayatul Mursyidin,* (Mesir: Maktabah Tarbiyah, 1936), hlm. 17.

4. Dakwah bil Qudwah. Dakwah bil Qudwah adalah dakwah melalui keteladanan sikap atau perilaku yang mencerminkan moralitas atau akhlak masyarakat.

Tentang Aswaja

Ahlussunnah Waljamaah atau yang biasa disingkat dengan Aswaja secara bahasa berasal dari kata *Ahlun* yang artinya keluarga, golongan atau pengikut. Ahlussunnah berarti orang orang yang mengikuti sunnah – perkataan, pemikiran atau amal perbuatan Nabi Muhammad SAW. Sedangkan *al-Jama'ah* adalah sekumpulan orang yang memiliki tujuan. Jika dikaitkan dengan mazhab mempunyai arti sekumpulan orang yang berpegang teguh pada salah satu imam madzhab dengan tujuan mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.[56]

Sedangkan secara Istilah Berarti golongan umat Islam yang dalam bidang Tauhid menganut pemikiran Imam Abu Hasan Al Asy'ari dan Abu Mansur Al Maturidi, sedangkan dalam bidang ilmu fiqih menganut salah satu dari empat Imam Madzhab – Madzhab Imam Hanafi, Imam Maliki, Imam Syafi'i, dan Imam Hambali – serta dalam bidang tasawuf menganut pada Imam Al Ghazali dan Imam Junaid al Baghdadi.[57]

Untuk mengkaji secara mendalam, terlebih dahulu harus kita tekankan bahwa Ahlussunnah Waljamaah (Aswaja) sesungguhnya bukanlah madzhab, Aswaja hanyalah sebuah *manhaj-al-fikr* (cara berpikir) tertentu yang digariskan oleh para sahabat dan

---

[56] Said Aqil Siradj, *Ahlussunnah wal Jama'ah; Sebuah Kritik Historis*, (Jakarta: Pustaka Cendekia Muda, 2008), hlm.5

[57] Ali Khaidar, *Nahdlatul Ulama dan Islam Indonesia*; *Pendekatan Fiqih dalam Politik*, (Jakarta: Gramedia, 1995), hlm. 69-70.

muridnya, yaitu generasi tabi'in yang memiliki intelektualitas tinggi dan relatif netral dalam menyikapi situasi politik ketika itu. Meski demikian, bukan berarti dalam kedudukannya sebagai manhaj-al-fikr sekalipun merupakan produk yang bersih dari realitas sosio-kultural maupun sosio politik yang melingkupinya.

KH Hasyim Asy'ari, merupakan Rais Akbar NU. Beliau memberi *tasawwur* (gambaran) tentang Ahlussunnah waljamaah sebagaimana ditegaskan dalam *al-qanun al-asasi*, bahwa paham ahlussunnah waljamaah versi Nahdlatul Ulama yaitu mengikuti Abu Hasan al-asy'ari dan Abu Manshur al-Maturidi secara teologis, mengikuti salah satu empat madzhab fiqh (Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hanbali) secara fiqhiyah, dan bertashawuf sebagaimana yang difahami oleh Imam al-Ghazali atau Imam Junaid al-Baghdadi. Penjelasan KH Hasyim Asy'ari tentang Ahlussunnah waljamaah versi Nahdlatul Ulama dapat difahami sebagai berikut.

Penjelasan Aswaja KH Hasyim Asy‟ari, jangan dilihat dari pandangan ta‟rif menurut ilmu Manthiq yang harus jami wa mani' (مانع جامع) , tapi itu merupakan gambaran (تصور) yang akan lebih mudah kepada masyarakat untuk bisa mendapatkan pembenaran dan pemahaman secara jelas, karena secara definitif tentang Ahlussunnah waljamaah para ulama berbeda secara redaksional tapi sumbernya sama; *maa ana alaihi wa ashabihi*.

Penjelasan aswaja versi KH Hasyim Asy'ari, merupakan implementasi dari sejarah berdirinya kelompok ahlussunnah wal jamaah sejak masa pemerintahan Abbasiyah yang kemudian terakumulasi menjadi firqah yang berteologi Asy'ariyah dan Maturidiyah, ber fiqh madzhab yang empat dan bertasawuf al-Ghazali dan Junaid al-Baghdadi. Aswaja merupakan "Perlawanan" terhadap gerakan „wahabiyah‟ (Islam modernis) di Indonesia

waktu itu yang mengumandangkan konsep kembali kepada al-quran dan as-sunnah, dalam arti anti madzhab, anti-taqlid, dan anti TBC. (tahayul, bid'ah dan churafat). Sehingga dari penjelasan aswaja versi NU dapat difahami bahwa untuk memahami Al-Qur‟an dan As-sunnah perlu penafsiran para Ulama yang memang ahlinya. Karena sedikit sekali kaum muslimin mampu berijtihad, bahkan kebanyakan mereka itu KH Hasyim Asy'ari merumuskan kitab Qanun Asasi (prinsip dasar), kemudian muqallid dan muttabi' baik mengakui atau tidak.[58]

Oleh karena itu maka KH Hasyim Asy'ari merumuskan kitab Qanun Asasi (prinsip dasar), dan juga kitab I'tiqad Ahlussunnah wal Jamaah. Kedua kitab tersebut, kemudian diejawantahkan dalam Khittah NU, yang dijadikan dasar dan rujukan sebagai warga NU dalam berpikir dan bertindak dalam bidang sosial, keagamaan dan politik. Ini khusus untuk membentengi keyakinan warga NU agar tidak terkontaminasi oleh paham-paham sesat yang dikampanyekan oleh kalangan modernis, KH Hasyim Asy'ari menulis kitab *Risalah Ahlussunnah wal jamaah* yang secara khusus menjelaskan soal bid'ah dan sunnah. Sikap lentur NU sebagai titik pertemuan pemahaman akidah, fikih, dan tasawuf versi ahlussunnah wal jamaah telah berhasil memproduksi pemikiran keagamaan yang fleksibel, mapan, dan mudah diamalkan pengikutnya.[59] Dalam perkembangannya kemudian para Ulama‟ NU di Indonesia menganggap bahwa Aswaja yang diajarkan oleh KH Hasyim Asy'ari sebagai upaya pembakuan atau menginstitusikan prinsip-prinsip tawasuth (moderat), tasamuh

---

[58] K.H.Hasyim Asy'ari, *Al-Qanun Al-Asasi; Risalah Ahlussunnah Wal Jama'ah*, Terj. Zainul Hakim (Jember: Darus Sholah, 2006), hlm.16

[59] Marwan Ja‟far, *Ahlussunnah Wal Jama'ah*; *Telaah Historis dan Kontekstual*, (Yogyakarta: LKiS, 2010), hlm. 81.

(toleran) dan tawazzun (seimbang) serta ta'addul (Keadilan). Prinsip-prinsip tersebut merupakan landasan dasar dalam mengimplementasikan Aswaja.

Selanjutnya, seiring dengan derasnya perkembangan ilmu pengetahuan dalam berbagai bidang menuntut kita agar terus memacu diri mengkaji Ahlussunnah Wal Jamaah dari berbagai aspeknya, agar warga nahdliyin dapat memahami dan memperdalam, menghayati dan mengejawantahkan warisan ulama *al-salaf al-shalih* yang berserakan dalam tumpukan *kutub al-turats*.[60] Nahdlatul Ulama dalam menjalankan paham ahlusunah waljamaah pada dasarnya menganut lima prinsip at-tawazun (keseimbangan), at-tasamuh (toleran), at-tawasuth (moderat), at-ta'dil (patuh pada hukum), dan amar makruf nahi mungkar. Dalam masalah sikap toleran pernah dicontohkan oleh pendiri NU KH Hasyim Asy'ari saat muncul perdebatan tentang perlunya negara Islam atau tidak di Indonesia. Kakek mantan Presiden Abdurrahman Wahid itu mengatakan, selama umat Islam diakui keberadaan dan peribadatannya, negara Islam atau bukan, tidak menjadi soal. Sebab, negara Islam bukan persoalan final dan masih menjadi perdebatan.

Lain dengan kebanyakan para Ulama NU di Indonesia yang menganggap Aswaja sebagai upaya pembakuan atau menginstitusikan prinsip-prinsip tawasuth (moderat), tasamuh (toleran) dan tawazzun (seimbang) serta ta'addul (keadilan), maka kemudian KH Said Aqil Siradj mereformulasikan Aswaja adalah sebagai **metode berfikir** (*manhaj al-fikr*). Yaitu, metode

---

60 Muhammad Idrus Ramli, *Pengantar Sejarah Ahlussunnah Wal Jama'ah,* (Jakarta: Khalista, 2011), hlm. 26.

berpikir keagamaan yang mencakup semua aspek kehidupan manusia yang berdasarkan atas dasar moderasi, menjaga keseimbangan dan toleransi, tidak lain dan tidak bukan adalah dalam rangka memberikan warna baru terhadap cetak-biru (*blue print*) yang sudah mulai tidak menarik lagi di hadapan dunia modern. Hal yang mendasari imunitas (daya tahan) keberadaan paham Ahlus sunnah wal jama‟ah adalah sebagaimana dikutip oleh Said Aqil Siradj, bahwa Ahlus sunnah wal jama'ah adalah *"orang-orang yang memiliki metode berfikir keagamaan yang mencakup semua aspek kehidupan yang berlandaskan atas dasar-dasar moderasi, menjaga keseimbangan, keadilan dan toleransi".*

Harus diakui bahwa pandangan Said Aqil Siradj tentang Aswaja yang dijadikan sebagai manhaj al fikr memang banyak mendapatkan tentangan dari berbagai pihak meskipun juga tidak sedikit yg memberikan apresiasi. Apalagi sejak KH Said Agiel Siradj mengeluarkan karyanya yang berjudul "Ahlussunnah wal Jama'ah; Sebuah Kritik Historis". Meskipun banyak sekali yang menentang pemikiran Said Aqil Siradj dalam memahami Aswaja dalam konteks saat ini, akan tetapi harus diakui bahwa paradigma yang digunakan Said Aqil Siradj dalam menafsiri Aswaja patut untuk dihormati. Karena yang dilakukan merupakan wujud tafsir dalam memahami Aswaja di era Globalisasi. Selain itu salah satu karakter Aswaja adalah selalu bisa beradaptasi dengan situasi dan kondisi, oleh karena itu Aswaja tidaklah jumud, tidak kaku, tidak eksklusif, dan juga tidak elitis, apa lagi ekstrim.

Menyinggung Aswaja NU kita perlu juga mengemukakan konsepsi tentang Islam Nusantara. Islam Nusantara, menurut Ahmad Baso, Islam Nusantara Ijtihad Jenius & Ijma' Ulama Indonesia Jilid 1, memiliki empat ciri-ciri menonjol. *Pertama*, Islam

Nusantara harus toleran. Kontekstualitas Islam ini pada gilirannya menyadarkan kita bahwa penafsiran dan pemahaman terhadap Islam yang beragam bukan hal yang menyimpang ketika ijtihad dilakukan dengan tanggung jawab. Sikap ini akan melahirkan sikap toleran terhadap berbagai perbedaan tafsir Islam. Lebih jauh lagi, kesadaran akan realitas konteks keindonesiaan yang plural menuntut pula pengakuan bagi kesederajatan agama-agama dengan segala konsekuensinya. Semangat keberagaman inilah yang menjadi pilar lahirnya Indonesia.

Kedua, Islam nusantara adalah hasil produk dari dakwah yang kemudian dikenal tokoh-tokohnya sebagai wali songo, yaitu proses pengislaman dengan cara damai melalui akulturasi budaya dan ajaran inti Islam, karena Islam dapat berkembang dan tidak saling memusuhi. *Ketiga,* penganut setia faham Ahlusunnah dengan watak moderat. Ini ciri yang menonjol dalam diri Islam Nusantara. Hal ini sangat bertolak belakang dengan cara berpikir islam timur tengah. *Keempat,* menghargai tradisi. Ketika menyadari bahwa Islam dibangun atas dasar tradisi lama yang baik, hal ini menjadi bukti bahwa Islam tak selamanya memusuhi tradisi lokal. Islam tidak memusuhi, tetapi justru menjadi sarana vitalisasi nilai-nilai Islam, sebab nilai-nilai Islam perlu kerangka yang akrab dengan kehidupan pemeluknya.

Secara singkat konsepsi di atas dapat dikatakan pentingnya inklusivitas sosial. Dengan sikap toleransi (*tasammuh*), menjalankan agama tanpa menjelek-jelekan budaya yang sudah ada di masyarakat, namun mengelola budaya dengan agama agar agama dapat diterima oleh masyarakat tanpa adanya unsur pertentangan. Sikap toleran terhadap perbedaan pandangan baik dalam masalah keagamaan, terutama hal-hal bersifat *furu'* atau

menjadi masalah *khilafiyah*; serta dalam masalah kemasyarakatan dan kebudayaan.[61]

Strategi Komunikasi Dakwah di Karanggayam

Strategi komunikasi dakwah yang digunakan Majelis Wakil Cabang (MWC) NU Karanggayam dalam menyebarkan Islam moderat dilakukan melalui program kerja yang sudah ditetapkan oleh masing-masing departement. Suatu hal yang penting adalah strategi komunikasi dakwah yang sesuai dengan menghadapi masyarakat Karanggayam. Hal ini diungkapkan dalam wawancara dengan K Ahmad Sudiono Ketua Tanfidziah MWCNU Karanggayam.[62] Dari hasil wawancara dapat ditemukan strategi dakwah yang diselenggarakan MWCNU Karanggayam.

Pertama, Rutinan Selapanan Ahad Manis. Agenda ini dilaksanakan *selapanan* sekali yaitu pada setiap hari Minggu Manis, secara bergilir ke setiap ranting-ranting. Dengan tujuan untuk mempererat antar Ranting NU dan sebagai sarana evaluasi berjalannya program-program NU. Penggabungan nama hari umum (Minggu) dan nama hari pasaran (Manis/Legi) merupakan strategi komunikasi dakwah melengketkan dua nama sebagai wadah kegiatan. Kegiatan ini bersifat *lapanan/selapanan,* yaitu hitungan 35 hari sekali dalam masyarakat Jawa, dan ini sama dengan melestarikan tradisi yang sudah berjalan di tengah masyarakat. Kegiatan ini pun dikemas dalam kegiatan kunjungan antar-Ranting NU yang memungkinkan kembali hidup dan lestarinya tradisi *nepung sanak seduluran* bersilaturahim sesama orang Karanggayam. Kegiatan NU ini melibatkan juga ibu-ibu

---

[61] Abdul Muchith Muzadi, *Mengenal Nahdlatul Ulama,* (Surabaya: Khalista, 2006), hlm. 27.

[62] Wawancara dilakukan beberapa kali selama KKN, termasuk dengan sejumlah pengurus MWCNU Karanggayam.

Muslimat, remaja pemudi Fatayat, pemuda Ansor dan Banser, dan unsur lainnya, sehingga *seduluran* (kekeluargaan) mereka pun semakin terawat. Kegiatan diisi dengan tahlilan dan doa bersama mengirim para leluhur mereka sehingga secara spiritual kegiatan ini semakin memperkokoh spiritualitas mereka. Isi kegiatan lainnya biasanya berupa kegiatan terkait keorganisasian NU.

Kedua, Safari Ramadhan. Kegiatan yang dilakukan setiap bulan Ramadhan dengan beberapa agenda santunan anak yatim dan pembagian sembako. Kegiatan ini bertujuan untuk menyambut datangnya Bulan Suci Ramadhan. Ramadlan sendiri merupakan bulan puasa, dan puasa (*upawasa*) merupakan kebiasaan laku masyarakat Karanggayam. Mereka biasa menjalani puasa-puasa, seperti puasa mutih, tirakat, puasa weton, dan lainnya. Kegiatan safari berarti kegiatan berkunjung, yang di dalamnya terdapat semangat silaturakhim (*nepung sanak seduluran*) dan dibarengi dengan santunan yang berarti berbagi rejeki untuk kelangsungan hidup (*brayan urip*).

Ketiga, Karanggayam Bersholawat. Kegiatan ini dilaksanakan bekerjasama dengan Majelis Shalawat Ahad Wage (Mahage) Kabupaten Kebumen. Kegiatan ini bertujuan sebagai rasa syukur dan juga rasa cinta kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Kegiatan ini bersifat tahunan sebagai akumulasi spiritualitas masyarakat yang dikemas dalam shalawatan dan doa bersama. Masyarakat menerima sebab didalamnya terdapat doa-doa suci yang ditujukan bagi leluhur mereka. Akumulasi kecintaan mereka kepada leluhur mereka menyatu dengan penghormatan dan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW.

Melalui tiga program besar tersebut di atas, MWCNU Karanggayam mencoba mengembangkan strategi komunikasi

dakwah Aswaja dengan strategi (cara) mengkolaborasikan kekuatan nilai agama Islam dan nilai luhur tradisi lokal. Kolaborasi tersebut pun memanfaatkan struktur organisasi NU yang hidup di wilayah kerja MWCNU Karanggayam, sekaligus mengembangkan silaturahim antarwarga yang berbeda desa/ranting.

KESIMPULAN

Strategi komunikasi dakwah yang digunakan MWCNU Karanggayam dalam menyebarkan Islam moderat dilakukan melalui program kerja yang sudah ditetapkan oleh masing-masing departemen. Suatu hal yang penting adalah strategi komunikasi dakwah yang diselenggarakan bersifat kolaboratif. Penerapannya melalui program MWCNU Rutinan Selapanan Ahad Manis, Safari Ramadhan, dan Karanggayam Bersholawat. Di dalamnya terdapat perencanaan kegiatan, bentuk kegiatan dakwahnya, dan cara mengkomunikasikannya yang lentur mempertemukan spiritualitas ajaran Islam dengan nilai-nilai luhur local.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Muchith Muzadi. (2006). *Mengenal Nahdlatul Ulama*. Surabaya: Khalista.

Ali Khaidar. (1995). *Nahdlatul Ulama dan Islam Indonesia*; *Pendekatan Fiqih dalam Politik*. Jakarta: Gramedia.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kebumen (2021). *Kecamatan Karanggayam dalam Angka 2021.*

Dwita, D., Jupendri, J., Jayus, J., & Mayasari, F. M. F. (2017). Pelatihan Pembawa Acara Kegiatan Keagamaan Bagi Remaja dan Ibu-Ibu Pengajian Masjid Hikmah Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI, 1*(1)

KH Hasyim Asy'ari, Al-Qanun Al-Asasi. (2006). *Risalah Ahlussunnah Wal Jama'ah, terjemah oleh Zainul Hakim,* Jember: Darus Sholah.

M Arifin. (2007). *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.

Marwan Ja‟far. (2010). *Ahlussunnah Wal Jama'ah*; *Telaah Historis dan Kontekstual*. Yogyakarta: LKiS.

Moleong, (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya.

Muhammad Idrus Ramli. (2011). *Pengantar Sejarah Ahlussunnah Wal Jama'ah.* Jakarta: Khalista.

Oktarina, Y., & Abdullah, Y. (2017). *Komunikasi dalam perspektif teori dan praktik*. Yogyakarta: Deepublish.

Said Aqil Siradj. (2008). *Ahlussunnah wal Jama'ah; Sebuah Kritik Historis*. Jakarta: Pustaka Cendekia Muda.

Syeikh Ali Mahfuz. (1936). *Hidayatul Mursyidin*. Mesir: Maktabah Tarbiyah.

STRATEGI KEPEMIMPINAN DALAM MENINGKATKAN KINERJA PENGURUS NU ALIAN

Nurhidayah, Achmad Ibnu Rijal, Mahin Nur Khafi, Fajriyati Khofifah, Fitriana Dewi, Nur Aeni, Nurin Syahadah Masruroh, Rizki Nawan Wulan, Roifatul Khoeriyah, Septi Tri Haryanti, Vela Nurvatimah

PENDAHULUAN

Alian merupakan satu kecamatan di Kabupaten Kebumen. Lokasinya di sisi timur laut kota, jarak sekitar 10km. Kecamatan ini sebagian merupakan wilayah pegunungan. Luas wilayah Alian adalah 5,775ha (57,75km^2). Alian terdiri dari 16 desa. Letak geografis 23-80m dpl. Ibukota kecamatan berada di Desa Krakal.

Persawahan di Alian seluas 1,627ha dan lahan kering 4,148ha. Lahan kering banyak dipergunakan untuk kebun/tegalan (71,64%). Terdapat hutan rakyat 183ha, dan hutan negara 12ha.

Jumlah penduduk Alian sebesar 65.776 jiwa (2020). Jumlah penduduk laki-laki sebesar 33.565 jiwa, dan perempuan 32.211 jiwa. Total penduduk usia 0-14 tahun sebesar 15.304, usia 15-64 45.386, dan 65tahun ke atas 5.086. Penduduk usia produktif (15-64 tahun) sebesar 69%. Pendidikan, terdapat 27 PAUD/KB (semua swasta), 37 TK/RA/BA (semua swasta), 43 SD/MI (33 negeri, 10 swasta), 12 SMP/MTs (1 negeri dan 11 swasta), dan 3 SMK (1 negeri, 2 swasta). Partisipasi masyarakat melalui

pengelolaan pendidikan swasta sangat tinggi di Alian, dan hal ini menunjukkan tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan sangat menonjol. Setidaknya terdapat enam pondok pesantren di Alian yang berkembang baik. Secara umum Islam yang berkembang di Alian menganut paham Ahlussunah waljamaah sebagaimana dilestarikan NU.

Tulisan ini merupakan kerja kolaboratif dosen-mahasiswa dalam kegiatan KKN IAINU Kebumen 2021 di wilayah MWCNU Alian. Tulisan ini berbasis penelitian kualitatif dengan informan jajaran pengurus MWCNU Alian. Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisa kulalitatif bersifat naratif deskriptif. Fokus dan tujuan penelitian adalah mengetahui strategi kepemimpinan di MWCNU Alian dalam upaya meningkatkan kinerja organisasi MWCNU Alian.

PEMBAHASAN

Kepemimpinan merupakan kemampuan untuk mempengaruhi, menggerakkan, dan mengarahkan suatu tindakan pada diri seseorang atau sekelompok orang, untuk mencapai tujuan tertentu pada situasi tertentu. Kepemimpinan merupakan salah satu aspek manajerial dalam kehidupan organisasi yang merupakan posisi kunci. Kepemimpinan seorang manajer berperan sebagai penyelaras dalam proses kerja sama antar manusia dalam organisasinya. Kepemimpinan adalah proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas-aktivitas tugas dari orang orang dalam kelompok. Kepemimpinan berarti melibatkan orang lain, yaitu bawahan atau karyawan yang

dipimpin.[63] Menurut Kadarusman, kepemimpinan (*leadership*) dibagi tiga, yaitu: (1) *self-leadership*; (2) *team leadership*; dan (3) *organizational leadership*.[64] Kepemimpinan merupakan terjemahan dari kata *leadership* yang berasal dari kata *leader*. Pemimpin ialah orang yang memimpin, sedangkan pimpinan ialah jabatannya. Dalam pengertian lain, secara etimologi istilah kepemimpinan berasal dari kata dasar pimpin yang artinya bimbing atau tuntun. Dari kata tuntun maka lahirlah kata kerja memimpin yang artinya membimbing atau menuntun.[65] Dalam organisasi Nahdlatul Ulama (NU) juga memerlukan seorang pemimpin yang memiliki sifat yang baik, untuk mengatur dan mengurus anggota kepengurusannya. NU juga memiliki beberapa tingkatan kepengurusan mulai dari PCNU, MWCNU, dan Ranting NU yang dimana masing-masing memiliki ketua atau pemimpin. Terutamanya yang akan kita bahas dalam artikel ini adalah strategi kepemimpinan MWCNU dalam meningkatkan kinerja kepengurusan.

Kinerja secara umum dipahami sebagai suatu catatan keluaran hasil pada fungsi jabatan atau seluruh aktivitas kerjanya dalam periode waktu tertentu. Secara singkat kinerja disebutkan sebagai suatu kesuksesan di dalam melaksanakan suatu pekerjaan.[66] Manajemen kinerja merupakan suatu proses yang dirancang untuk menghubungkan tujuan organisasi dengan

---

[63] Hardi Mulyono, "*Kepemimpinan (Leadership) Berbasis Karakter Dalam Peningkatan Kualitas Pengelolaan Perguruan Tinggi*", Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora, Vol. 3 No. 1, 2018, hlm. 290-297.

[64] Dadang Kadarusman, *Natural Intelligence Leadership: Cara Pandang Baru terhadap Kecerdasan dan Karakter Kepemimpinan*, (Jakarta: Raih Asa Sukses, 2012).

[65] Umi Arifah, dkk. "Kepemimpinan dalam Bisnis Islam", *Jurnal Labatila,* Volume 3, Nomor 2, 2020, hal.1-15

[66] Moch As'ad, *Seri Ilmu Sumber Daya manusia*, (Yogyakarta: Liberty, 2001).

tujuan individu, sehingga kedua tujuan tersebut bertemu. Kinerja juga dapat merupakan tindakan atau pelaksanaan tugas yang diselesaikan oleh seorang dalam kurun waktu tertentu dan dapat diukur. Kinerja dapat diukur dari segi efisiensi, efektifitas, serta kesehatan organisasi.[67]

Menjadi pengurus MWCNU secara umum didorong pengabdian (*ibadah*) yang merujuk kepada ajaran agama Islam dan kepada perintah panutannya – guru, kyai, orangtua. Pengabdiannya berlandaskan kepada keikhlasan. Secara struktural, kepengurusan NU terdiri dari unsur syuriyah yang menjaga marwah jam'iyah dan unsur tanfidziyah yang mengelola pelaksanaan program-program NU. Syuriyah umumnya dijabat kalangan kyai/ulama, sedangkan tanfidziyah lebih kondisional. Posisi syuriyah lebih tinggi dibandingkan tanfidziyah. Kaitannya dengan dorongan pengabdian di atas, lazimnya kemudian tanfidziyah mengikuti petunjuk dan perintah syuriyah. Pola kepemimpinan syuriyah-tanfidziyah ini pun berlaku di MWCNU Alian.

Pola kepemimpinan syuriyah-tanfidziyah NU membuat model strategi kepemimpinannya pun akan berlangsung khas NU. Hal ini terungkap dalam wawancara dengan K Mukafi[68] terkait pembangunan gedung MWCNU Alian yang berlokasi di Desa Bojongsari. Bahwa awalnya MWCNU hanya memiliki dana terbatas. Hanya sepuluh juta rupiah, kata K Mukafi. Jumlah ini tentu sangat jauh dari kebutuhan yang ditaksir sampai tigaratus juta. Hal ini tentunya memerlukan strategi khusus.

---

[67] Suprihati, "*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan Perusahaan Sari Jati Di Sragen*", *Jurnal Paradigma,* Vol. 12 No. 01, 2014, hlm. 93-112.

[68] Wawancara dilakukan sepanjang masa KKN, dengan sejumlah pengurus MWCNU juga.

Strategi yang dibangun menggunakan pola kepemimpinan khas NU dimana tanfidziyah akan menjelaskan maksud dan tujuannya dan kemudian meminta fatwa arahan dari syuriyah NU. Atas restu kyai-kyai syuriyah, tanfidziyah pun bergerak mengumpulkan dana yang dibutuhkan. Modelnya antara lain dengan menggerakkan infak Koin NU. Kader NU wilayah Alian termasuk memiliki *ghirah* (semangat) tinggi sehingga lambat-lain dana pun dapat mengalir masuk dan pembangun dapat segera direalisasikan.

Model penggalian dana pembangunan lainnya adalah melalui kegiatan rutin peringatan hari besar, seperti rojabiyah dan lainnya. Atas restu syuriyah selaku pimpinan tertinggi MWCNU Alian, dengan sepakterjang tanfidziyah yang getol mengupayakan penggalian dana, maka dana kebutuhan pembangunan Gedung MWCNU pun mengalir masuk. Pembangunannya pun berlangsung normal. Strategi kepemimpinan organisasional MWCNU Alian berlangsung sukses dalam kaitannya dengan upaya pembangunan Kantor MWCNU Alian di Bojongsari. Syuriyah MWCNU menjalankan fungsi membimbing, menuntun, dan merestui tanfidziyah dalam merealisasikan program pembangunan itu. Dengan dukungan dan restu syuriyah, Tanfidziyah MWCNU Alian pun bergerak mengupayakan pengadaan dana pembangunan. Kader dan warga nahdliyin Alian yang mengetahui pembangunan itu pun bersemangat membantu upaya pengadaan dana melalui Koin NU dan lainnya.

KESIMPULAN

Strategi kepemimpinan MWCNU Alian dalam meningkatkan kinerja organisasi dilakukan dengan menggunakan model yang khas ala NU. Model hubungan syuriyah-tanfidziyah dalam

kepemimpinan NU tetap dijalankan sebagaimana mestinya. Syuriyah MWCNU banyak menjalankan fungsi kepemimpinan yang mengayomi atau menuntun dan merestui. Dengan dukungan dan restu syuriyah, Tanfidziyah MWCNU Alian pun bergerak mengadakan dana pembangunan bersama kader dan Ranting NU se-Alian. Kader dan warga nahdliyin Alian yang mengetahui pembangunan itu pun bersemangat membantu upaya pengadaan dana melalui Koin NU dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

As'ad, Moch. (2001). *Seri Ilmu Sumber Daya manusia*. Liberty: Psikologi Industri.

Badan Pusat Statistik Kabupatan Kebumen, *Kecamatan Alian dalam Angka 2021.*

Kadarusman, D. (2012). *Natural Intelligence Leadership: Cara Pandang Baru terhadap Kecerdasan dan Karakter Kepemimpinan*.Jakarta: Raih Asa Sukses.

Mulyono, H. (2018). "Kepemimpinan (*Leadership*) Berbasis Karakter Dalam Peningkatan Kualitas Pengelolaan Perguruan Tinggi". *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, *3*(1)

Suprihati. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan Perusahaan Sari Jati Di Sragen. *Jurnal Paradigma,* 12(01)

Umi Arifah, dkk. (2020)."Kepemimpinan dalam Bisnis Islam", Jurnal Labatila, Volume 3(2).

PEMBINAAN KADER KEPEMIMPINAN ORGANISASI DI MWCNU PEJAGOAN

Abdul Waid, Munir Achyar, M Ali Ma'sum, Maslahatul Lutfi, Fajriyatunia Lestari, Adhwa Lu'Lu'ah Q., Dwi Ratnaningsih, Nadiyah Qodariyah, Nila Feliani, Riza Aisyah, Sururudin Farichi

PENDAHULUAN

Pejagoan merupakan sebuah satu kecamatan di Kabupaten Kebumen. Lokasinya di sebelah barat kecamatan kota Kebumen yang dibatasi Sungai Lukula. Luas wilayah Pejagoan sebesar 34,58km^2. Wilayahnya memanjang dari utara ke selatan. Wilayahnya berada pada 22-317m dpl, dengan wilayah tertinggi Desa Watulawang di sisi utara. Wilayahnya berupa lahan bukan-sawah sebesar 79,56%, dan areal sawah seluas 20,44%. Wilayahnya terdiri dari 13 desa, dengan 4 desa dengan topografi dataran dan 9 desa dengan topografi lereng.

Jumlah penduduk Pejagoan sebesar 54.830 jiwa, laki-laki 51,05% dan perempuan 48,95%. Struktur penduduk Pejagoan terdiri dari usia muda 0-14 tahun sebesar 23,69%, usia produktif 15-64tahun 69,23%, dan usia lanjut 65tahun lebih sebesar 7,08%.[69] Di Pejagoan terdapat 46 masjid, 199 mushalla, dan 1 gereja Kristen. Pendidikan, di Pejagoan terdapat 17 PAUD/KB, 23 TK/RA, 34 SD/MI, 7 SMP/MTs, dan 2 SLTA. Mayoritas penduduk Pejagoan beragama Islam dan menganut paham Ahlussunnah

---

69 Badan Pusat Statistik Kabupaten Kebumen, *Kecamatan Pejagoan dalam Angka 2021.*

Waljamaah (Aswaja) yang di beberapa lokasi bersinggungan dengan tradisi Jawa yang khas.

MWCNU Pejagoan merupakan organisasi yang antara lain berfungsi melakukan pembinaan kader NU di wilayahnya. Persoalan pembinaan kader termasuk menjadi satu materi penilaian dalam Program Tahsinul Jam'iyah (Taja) PCNU Kebumen. Atas dasar inilah tulisan ini dibuat untuk tujuan mengetahui program pembinaan kader kepemimpinan organisasi NU di MWCNU Pejagoan. Persoalan pembinaan kader ini akan dicarikan data-datanya dengan teknik pengumpulan data melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data akan diperkaya juga dengan adanya kegiatan Pembinaan Kader (19/9/2021). Hasilnya akan dianalisa dengan menggunakan model kualitatif naratif-deskriptif. Informannya adalah jajaran pengurus MWCNU Pejagoan dan informan lain yang diperlukan. Kegiatan dilakukan selama masa KKN IAINU Kebumen 2021.

PEMBAHASAN

Tentang Pembinaan Kader

Pembinaan adalah suatu proses, cara, perbuatan membina dan sebagainya atau usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna memperoleh hasil yang lebih baik.[70] Pembinaan adalah suatu usaha terus-menerus untuk melatih, mendidik dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang dimiliki seseorang dalam mencapai suatu kesempurnaan dengan bakat yang dimiliki dari masing-masing

---

[70] Melfa Br Nababan, Rahma Dewi, dan Imran Akhmad, "*Analisis pola pembinaan dan pengembangan olahraga rekreasi di federasi olahraga rekreasi masyarakat Indonesia Sumatera Utara tahun 2017*", Jurnal Pedagogi Olahraga, Vol. 14 No. 1, 2018, hlm. 38-55.

karakter dan kepribadian. Pembinaan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab, dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras.[71]

Adapun kader adalah orang yang telah dilatih dan dipersiapkan dengan berbagai keterampilan dan disiplin ilmu.[72] Kader merupakan hal penting bagi sebuah organisasi atau lembaga tertentu yang merupakan inti dari kelanjutan perjuangan organisasi dalam mencapai tujuannya, kaderisasi bertujuan mempersiapkan calon-calon yang siap melanjutkan tongkat estafet perjuangan sebuah organisasi atau lembaga, dalam hal ini adalah kader, yaitu orang yang akan dilatih dan dipersiapkan dengan berbagai keterampilan dan disiplin ilmu serta metode-metode tertentu sesuai dengan bidangnya, sehingga dia memiliki kemampuan yang di atas rata-rata orang umum.[73] Kaderisasi merupakan hal yang esensial karena hal ini merupakan inti penting dari kelanjutan perjuangan suatu organisasi di masa depan.[74] Fungsi dari pembinaan kader adalah untuk mempersiapkan regenerasi calon-calon penerus tongkat estafet perjuangan dan kepemimpinan suatu organisasi untuk dapat melahirkan bibit unggul dengan memiliki kemampuan/ keterampilan yang diharapkan sehingga kelangsungan organisasi

---

71 Ujang Muhaemin, "*Pengembangan kepribadian Muslim pada anak tingkat sekolah dasar*", Al-Ibanah, Vol. 6 No. 1, 2021, hlm. 126-153.

72 Diana Ulfa, *Pembinaan Kader Dai Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU) Provinsi Lampung dalam Meningkatkan Kemampuan Berdakwah*, (Lampung: UIN Raden Intan, 2017).

73 Malayu S.P Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001).

74 Dwi Budiman Assiroji, "*Konsep Kaderisasi Ulama di Indonesia*", Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 9 No. 01, 2020, hlm. 47-70.

dapat terus dipertahankan. Adapun konsep kepemimpinan adalah proses mempengaruhi orang lain melakukan sesuatu.[75] Tujuan kepemimpinan adalah bahwa seorang pemimpin berfungsi sebagai orang yang mampu menciptakan perubahan secara efektif dan menggerakkan orang lain untuk mau melakukan yang dikehendaki oleh pemimpin.[76]

Dari uraian di atas dapat diambil pemahaman bahwa pembinaan kader kepemimpinan dalam organisasi adalah cara dan proses upaya pembimbingan, pendidikan, dan pelatihan bagi calon-calon penerus organisasi yang diharapkan menjadi calon pemimpin yang mampu mempengaruhi orang lain dan sekaligus melakukan perubahan organisasi menjadi lebih baik. Hal ini tentunya berlaku juga di dalam organisasi (jam'iyah) MWCNU Pejagoan. MWCNU Pejagoan akan melakukan kegiatan pembinaan kader apa saja yang dipandang perlu agar terbit calon pemimpin-pemimpin NU di masa mendatang.

Pembinaan Kader di MWCNU Pejagoan

MWCNU Pejagoan menyelenggarakan upaya kaderisasi organisasi melalui kegiatan Pembinaan Kader (19/9). Kegiatan ini dikandung maksud untuk memenuhi kriteria pembinaan kader pada penilaian Program Taja PCNU Kebumen. Akan tetapi lebih dari itu, kegiatan ini sekaligus untuk membuat peta organisasi MWCNU Pejagoan bersama para kader NU. Pemetaan ini bertumpu pada indikator-indikator pembinaan kader dalam instrument Tahsinul Jam'iyah NU.

---

[75] Syafaruddin dan Asrul, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer,* (Bandung: Citra Pustaka Media, 2015).

[76] Siti Ruchanah, "*Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam*",Muaddib*,* Vol. *03* No. 02, 2018, hlm. 1-10.

Ada lima aspek yang disusun, yaitu, aspek kemampuan pemimpin, kader-kader MWCNU, secretariat MWCNU, kinerja MWCNU, dan publikasi/social media MWCNU. Tiap aspek akan dilakukan skoring 4,3,2,1. Skor 4 sama dengan unggul. Skor 3 baik sekali. Skor 2 baik, dan skor 1 cukup. Skoring ini mengikuti model skoring Program Tahsinul Jam'iyah PCNU Kebumen.

Tabel 1. Pembinaan Kader MWC NU Pejagoan

No.	Aspek	4	3	2	1	Keterangan
1.	Kemampuan Pemimpin			√		Pemimpin kurang mengkoordinir banom Kendala kesibukan pribadi masing-masing.
2.	Kader-kader MWC		√			Kader dalam MWCNU sudah bekerja sesuai bidangnya masing-masing.
3.	Sekretariat MWC		√			Kelengkapan sekretariat sudah lengkap sesuai standar Proses penanganan hak milik.
4.	Kinerja MWC		√			Administrasi MWCNU semakin memenuhi standar Perbantuan mahasiswa KKN signifikan
5.	Sosial Media MWC			√		Media sosial sudah mulai aktif digunakan Mahasiswa KKN membantu mengurus media sosial MWCNU

Sejumlah catatan tambahannya adalah bahwa dari hasil temuan Tim KKN di lapangan, pembinaan kader yang dilakukan MWCNU Pejagoan masih belum efektif. Perekrutan kader dari tokoh masyarakat NU yang sudah menjadi anggota tapi belum terkoordinir. Dalam proses pembinaan kader terdapat beberapa hambatan administrasi organisasinya yang belum tertib dan sistem pengkaderan yang belum efektif. Meskipun demikian, dengan adanya kegiatan KKN IAINU Kebumen dan program kegiatan Pembinaan Kader yang diikuti perwakilan Ranting NU, Fatayat, Banser dan Ansor sekarang sudah mulai terorganisasi dengan lebih baik. Sesuai tabel di atas dapat dikatakan bahwa pembinaan kader organisasi MWCNU Pejagoan telah meningkatkan lebih baik di masa depan.

KESIMPULAN

Pembinaan kader kepemimpinan organisasi di MWCNU Pejagoan mengalami peningkatan signifikan. Ada dua factor eksternal penting yang rupanya mempengaruhi peningkatannya. Pertama, factor Program Taja PCNU Kebumen. Program ini setidaknya memaksa seluruh MWCNU se-Kebumen, termasuk MWCNU Pejagoan melakukan pembenahan-pembenahan organisasinya. Kedua, kehadiran KKN IAINU Kebumen. Mahasiswa KKN sangat membantu upaya-upaya pemenuhan standar dalam Program Taja PCNU Kebumen.

DAFTAR PUSTAKA

Agung, I. M. (2020). Memahami Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Psikologi Sosial. *Psiko Buletin: Buletin Ilmiah Psikologi, 1*(2)

As Siroji, D. B. (2020). Konsep Kaderisasi Ulama di Indonesia. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 9*(01)

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kebumen, *Kecamatan Pejagoan dalam Angka 2021.*

Fuadi, N., & Ramadani, U. (2019). Peran Forum Rohis Maros (Foros Maros) Terhadap Pengembangan Dakwah. *Jurnal Ilmiah Islamic Resources, 16*(2)

Kaswan, M. M. (2018). *Perilaku Organisasi Positif*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Malayu, H. (2001). *Organisasi dan Motivasi*, Jakarta: Bumi Aksara.

Nurkholifah, E. (2019). *Strategi Dakwah Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWC NU) Kaliwungu Kendal Masa Khidmat 2015-2020*. UIN Walisongo: Semarang.

Syafaruddin & Asrul. (2015). *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Citra Pustaka Media.

Ulfa, D. (2017). *Pembinaan Kader Dai Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU) Provinsi Lampung dalam Meningkatkan Kemampuan Berdakwah*. UIN Raden Intan: Lampung.

Muhaemin, U. (2021). Pengembangan kepribadian muslim pada anak tingkat sekolah dasar. *Al-Ibanah, 6*(1)

Nababan, M. B., Dewi, R., & Akhmad, I. (2018). Analisis pola pembinaan dan pengembangan olahraga rekreasi di federasi olahraga rekreasi masyarakat Indonesia Sumatera Utara tahun 2017. *Jurnal Pedagogi Olahraga, 4*(1)

Ruchanah, S. (2013). Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam*.* *Muaddib, 03*(02)

CHAPTER EMPAT

Sisi Lain

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR DI MWCNU AYAH

Devi Yaniar, Bahrun Ali Murtopo, Wi Hargina, Abdil Hakim Ulin Nuha Fillah, Anggun Lutfiani, Anisatul Rofiqoh, Firyal Hana Faridah, Ismi Nurul Huda Al-Aziz, Nadhirotul Munawaroh, Novita Pratamasari, Oviana Nuralaeli Rahmawati, Sarijo, Sonia Febriningsih

PENDAHULUAN

Ayah merupakan wilayah kecamatan di sebelah barat daya Kabupaten Kebumen. Luasnya 76,37km^2. 83,37% merupakan lahan kering dan 16,63% lahan sawah. Wilayahnya terdiri dari 18 desa, 11 desa pegunungan dan 7 desa dataran. Lokasinya 9-331m dpl. Sejumlah desa-pegunungan berbatasan langsung dengan pantai selatan Jawa.

Jumlah penduduk Ayah sebesar 63.886 jiwa, laki-laki 32.439 jiwa dan perempuan 31.447 jiwa (2020).[77] Penduduk kelompok umur 0-14tahun sebesar 14.801, 15-64 44.266, dan 65tahun lebih 4.819. Pendidikan, Pos PADU/KB sejumlah 22 buah, TK/RA/BA 34, SD/MI 44, SMP/MTs 16, SLTA 5, dan 1 buah PT. Terdapat 86 masjid, 310 mushalla, dan 1 vihara. Secara umum umat Muslim di Ayah menganut Islam paham Ahlussunnah waljamaah (Aswaja) sebagaimana dilestarikan organisasi NU.

Sebagai sebuah organisasi MWCNU Ayah ternyata cukup mencolok perbedaannya dengan MWCNU lainnya di Kebumen.

[77] Badan Pusat Statistik Kabupaten Kebumen, *Kecamatan Ayah dalam Angka 2021.*

MWCNU Ayah memiliki standar operasional prosedur (SOP). Inilah yang penting untuk diteliti selama kegiatan KKN IAINU Kebumen 2021. Apalagi hal ini terkait juga dengan tuntutan pemenuhan SOP dalam Program Tahsinul Jam'iyah (Taja) PCNU Kebumen 2021. Adapun tujuan penelitian untuk mengetahui SOP yang dibuat MWCNU Ayah dan sekaligus untuk mendapatkan gambaran peranan SOP bagi perjalanan organisasi MWCNU Ayah. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan adalah jajaran pengurus MWCNU Ayah. Analisa bersifat naratif-deskriptif.

PEMBAHASAN

Sekilas SOP

Menurut Arini T. Soemohadiwidjojo, SOP adalah panduan yang digunakan untuk memastikan kegiatan operasional organisasi atau perusahaan berjalan dengan konsisten, efektif, efisien, sistematis dan terkelola dengan baik.[78] Sedangkan menurut M. Budihardjo, SOP adalah tahapan suatu proses kerja atau prosedur kerja tertentu yang bersifat rutin, tetap dan tidak berubah-ubah yang dibakukan ke dalam sebuah dokumen tertulis.[79] Menurut Sailendra, SOP adalah panduan kerja yang berguna untuk memastikan kegiatan operasional suatu organisasi atau perusahaan bisa berjalan dengan baik dan lancar.[80] Secara sederhana SOP merupakan panduan kerja bertahap suatu pekerjaan/kegiatan. Fungsi utamanya untuk memudahkan

---

[78] Arini T. Soemohadiwidjojo, *Mudah Menyusun SOP*, (Jakarta: Peneba Pila, 2014).

[79] M Budihardjo, *Panduan Praktis Menyusun SOP*, (Jakarta: Raih Asa Sukses, 2014).

[80] Annie Sailendra, Langkah-Langkah Praktis Membuat SOP, (Jogjakarta: Trans Idea Publishing, 2015).

pelaksanaan kerja sehingga pekerjaan dapat terselesaikan terarah dan tujuannya pun dapat tercapai. Manfaatnya menuntun pekerja menyelesaikan pekerjaannya dan sekaligus meminimalisir kesalahan kerja.

Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor PER/21/M-PAN/11/2008[81] menyebutkan bahwa, SOP harus dirumuskan dengan memenuhi 8 prinsip: kemudahan dan kejelasan; efisiensi dan efektivitas.; keselarasan; keterukuran; dinamis; berorientasi pada pengguna (mereka yang dilayani); kepatuhan hukum; dan kepastian hukum. Ada dua jenis SOP, yaitu, SOP Teknis untuk jenis pekerjaan teknis, dan SOP Administratif untuk jenis pekerjaan yang bersifat administratif.

SOP dan Peranannya di MWCNU Ayah

MWCNU Ayah memiliki SOP yang relative terjaga dengan baik hingga sekarang ini. K Ahmad Effendi[82] menjelaskan bahwa pengurus MWCNU Ayah menggunakan dan mengacu pada SOP dalam menjalankan roda organisasinya. Ada tiga SOP yang dimiliki MWCNU Ayah dan menarik diteliti di sini, yaitu, Tata Kerja dan Tata Hubungan Pengurus, Pengelolaan Mobil Layanan Umat, dan Surat Keluar/Masuk di MWCNU Ayah. Semua SOP tersebut dibuat dan dipergunakan secara efektif dan konsisten oleh pengurus MWCNU Ayah dalam kegiatannya.

SOP Tata Kerja dan Tata Hubungan Pengurus sudah disosialisasikan kepada segenap pengurus MWCNU, badan

---

[81] Permen PAN&RB Nomor PER/21/M-PAN/11/2008 tentang Pedoman Penyusunan Standar Operational Prosedur (SOP) Administrasi Pemerintah.

[82] K Ahmad Effendi Ketua Tanfidziyah MWCNU Ayah. Informasi sejenis juga disampaaikan pengurus lainnya pada kesempatan yang berbeda.

otonom (banom), dan Lembaga NU di wilayah kerja MWCNU Ayah. Dipastikan setiap personal pengurus memiliki SOP tersebut.

MWCNU Ayah memiliki mobil ambulance layanan umat yang dibarengi dengan SOP pengelolaannya. Sebagai mobil layanan, SOP mobil ini berlaku juga kepada pihak pengguna/peminjamnya. Adapun SOP administrasi persuratan bersifat administratif dan lebih banyak berkaitan dengan pekerjaan kantor sekteratiat MWCNU Ayah.

Peranan SOP sangat fungsional dalam menjalankan roda organisasi MWCNU Ayah. SOP berperanan menjadi pedoman proses kerja-kerja di dalam MWCNU. Peranan SOP nyatanya memperlancar proses kegiatan organisasi MWCNU Ayah. SOP membantu konsistensi pengurus menjalankan tugasnya sesuai tugas dan fungsinya. Dalam bidang administrasi organisasi, SOP membantu terciptanya budaya organisasi yang efektif dan efisien.

Terdapat sejumlah catatan terkait SOP di MWCNU Ayah agar peranannya lebih maksimal. Di antaranya adalah: masih terdapat beberapa tahapan prosedur dalam SOP Tata Kerja dan Tata Hubungan Pengurus yang perlu diperinci lagi sehingga tidak menimbulkan pertanyaan dan multitafsir; dalam SOP Mobil Ambulance juga terdapat beberapa item prosedur yang terlewatkan, termasuk persoalan perlindungan kerja dan kesehatan. Akan tetapi secara umum SOP di MWCNU Ayah nyata-nyata berperanan menuntun para pengurus dan warga NU di Ayah dalam berorganisasi yang efektif dan efisien.

KESIMPULAN

MWCNU Ayah memiliki SOP Tata Kerja dan Tata Hubungan Pengurus, Pengelolaan Mobil Layanan Umat (Ambulance), dan

Surat Keluar/Masuk di MWC NU Ayah. Meskipun terdapat sejumlah kekurangan, secara umum peranan SOP di MWCNU Ayah sangat fungsional dalam membantu perjalanan kegiatan organisasi secara efektif dan efisien. Saran, sejumlah kekurangan dalam SOP perlu mendapatkan perhatian bagi penyempurnaannya, dan sudah saatnya MWCNU melakukan langkah-langkah pengembangan SOP yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

Arini T. Soemohadiwidjojo. (2014). *Mudah Menyusun SOP*. Jakarta: Peneba Pila.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kebumen (2021). *Kecamatan Ayah dalam Angka 2021.*

Budihardjo, M. (2014). *Panduan Praktis Menyusun SOP*. Jakarta: Raih Asa Sukses

Lexy J. Moleong. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sailendra, Annie. (2015). *Langkah-Langkah Praktis Membuat SOP*. Jogjakarta Trans: Idea Publishing.

Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara (Men-PAN) Nomor 81 Tahun 1993 tentang Pedoman Tatalaksana Pelayanan Umum.

GERAKAN WAKAF TUNAI PENGADAAN KANTOR BERSAMA NU MIRIT

Fuad Hasyim, Faisal, Amirul Mu'minin, Anjaly Qanitah, Dimas Candra Julian, Ericka Pradita, Fina Idamatus Syifa, Hidayatun Azizah, Mudrikah Zain, M. Kavin Assidiqi, [0]Rya Pramesty, Wildan Wahid Hidayah

PENDAHULUAN

Mirit merupakan nama kecamatan di Kabupaten Kebumen, yang terletak di sebelah tenggara kota Kebumen. Luas wilayah Mirit adalah 5.235,27ha, yang terdiri dari lahan sawah 2.030ha, lahan bukan sawah 3.205,27ha. Sebagian wilayahnya merupakan pesisir pantai, dengan 0-18m dpl. Mirit terdiri dari 22 desa dengan 6 desa-pantai. Keenam desa-pantai ini adalah Mirit Petikusan, Tlogodepok, Mirit, Tlogopragoto, Lembupurwo, dan Wiromartan. Mirit memiliki 100 dusun, 69 RW, dan 266 RT.

Penduduk Mirit (2020) tercatat 51.524, terdiri laki-laki 26.120 jiwa dan perempuan 25.404 jiwa. Komposisi penduduk usia 0-14 tahun sebesar 11.698 jiwa, 15-64 tahun 34.861 jiwa, dan 65 tahun keatas 4.965 jiwa. Keagamaan, terdapat 68 masjid, 202 mushalla, dan 1 gereja Kristen.[83] Penduduk Muslim mayoritas menganut paham Aswaja NU.

MWCNU Mirit merupakan organisasi yang mengelola warga NU di wilayah Mirit. MWCNU ini berhasil memiliki gedung

---

[83] Badan Pusat Statistik Kabupaten Kebumen (2021), *Kecamatan Mirit dalam Angka 2021.*

secretariat bersama yang terletak di Desa Mangunranan. Kepemilikan gedung ini merupakan proses yang menarik dan menjadi focus tulisan ini. Mengetahui metode/cara MWCNU Mirit berhasil memilikinya merupakan tujuan tulisan ini. Tulisan ini bersifat kualitatif naratif-deskriptif dengan Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan tulisan ini adalah sejumlah personal MWCNU dan personal panitia pengadaan secretariat bersama tersebut. Penggalian dan penulisan dilakukan sepanjang kegiatan KKN IAINU Kebumen 2021.

PEMBAHASAN

Pengadaan kantor bersama NU Mirit dilakukan dengan proses penggalangan dana. Proses ini diwadahi MWCNU Mirit, dengan mengambil tema *"Wakaf Tunai Pembelian Tanah dan Bangunan untuk Sekretariat Bersama NU Kecamatan Mirit"*. Tema ini sangat menarik perhatian kader dan warga NU di Mirit, setidaknya disebabkan memang selama ini MWCNU Mirit belum memiliki secretariat yang dapat dimanfaatkan organisasi NU. Apalagi PCNU Kebumen menggelar Program Tahsinul Jam'iyah yang salah satunya mensyaratkan tiap MWCNU memiliki secretariat.

Pada tahap awal Gerakan Waqaf Tunai dengan tema di atas adalah membentuk dan mengesahkan kepanitiaan oleh MWC NU Mirit. Susunan kepanitiaan pun dibuatkan SK sebagaimana terlampir. Setelah kepanitiaan terbentuk tahap berikutnya adalah menentukan peta konsep serta strategi pelaksanaan penggalangan dana sebagai berikut:

1. Obyek Pembebasan Lahan. Obyek pembebasan lahan untuk gedung sekretariat MWCNU Mirit adalah tanah beserta bangunan diatasnya yang terletak di Jl. Raya Mirit Km.5 Desa

Mangunranan Mirit Kebumen dengan luas 1680 M^2 (120 ubin) dan sudah bersertifikat dengan harga Rp860.000.000,00 (delapan ratus enam puluh juta rupiah). Adapun pemilik lahan dan bangunan tersebut adalah Drs. Fatnan Sugiarto yang berdomisili di Mangunranan Mirit Kebumen.

2. Tujuan. Tujuan utama dari program ini adalah untuk pengadaan gedung sekretariat bersama MWC NU Mirit beserta Banomnya, mengingat selama ini MWCNU Mirit belum memiliki sekretariat sehingga menjadi kendala ketika hendak mengadakan rapat atau pertemuan.
3. Sumber Anggaran. Program pembebasan lahan dan pengadaan gedung untuk MW NU Mirit ini dibiayai oleh warga NU di kecamatan Mirit dengan sistem: (a)Kegiatan ini dibiayai oleh warga NU Kecamatan Mirit dan para dermawan dengan mengajak warga NU untuk Wakaf Tunai; (b)Besaran dana yang dibutuhkan adalah sebesar Rp. 860.000.000,00 untuk membayar lahan seluas 1680 m^2.
4. Panitia pelaksana. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Majlis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama kecamatan Mirit bekerjasama dengan Muslimat PAC Mirit, GP Ansor PAC Mirit, Fatayat & Kader NU dengan dibentuk pelaksana.
5. Ketentuan Pembayaran & Penggunaan Objek. (a)Pembayaran dilakukan secara bertahap sejak bulan November 2020 dan diharapkan pada November 2021 pembayaran telah selesai; (b)Sejak angsuran pertama dibayarkan maka NU beserta Banomnya berhak menempati sementara untuk kegiatan organisasi.[84]

---

[84] Dokumentasi Panitia Pembebasan Lahan dan Pengadaan Gedung Sekretariat MWC NU Mirit.

Metode penggalangan dana yang dilakukan oleh panitia dalam beberapa bentuk. *Pertama*, penggalangan dana retail termasuk diantaranya adalah gerakan donasi, jemput zakat dan direct mail. *Kedua*, penggalangan dana dengan kemitraan yaitu menjalin kerjasama dengan perusahaan atau lembaga lain, serta tokoh masyarakat dan pejabat. *Ketiga*, kampanye dengan berbagai macam media komunikasi baik cetak maupun elektronik. *Keempat*, layanan personal. Penggalangan dana yang dilakukan oleh panitia didukung oleh kredibilitas organisasi, sumber daya manusia yang loyal dan berjiwa kedermawanan sosial, kualitas program, komunikasi yang baik dengan donatur dan media kampanye yang menarik.[85]

Dalam pengumpulan dana untuk pembebasan lahan dan gedung sekretariat bersama NU Kecamatan Mirit dari Desa Kertodeso, ketua Ansor bekerjasama dengan karang taruna untuk melakukan penggalangan dana. Ketua Ansor menggunakan pendekatan birokrasi kepada pemerintah Desa sebagai penguat kepada masyarakat. Untuk mensosialisasikan tujuan penggalangan dana dan yang dituju adalah para Jama'ah Yasinan, Pemerintah Desa serta toko-toko yang ada di Desa Kertodeso. Dalam penggalangan dana, ketua Ansor memberikan sosialisasi kepada masyarakat bahwa yang memberikan bantuan diatas Rp100.000,- akan mendapatkan sertifikat, sedangkan yang menyumbang dibawah nominal tersebut hanya diberi kwitansi. Dari cara ini, dana dapat terkumpul sebanyak lebih dari Rp60.000.000,-.[86]

---

[85] Wawancara dengan K Mukhlasin, SPdI (Ketua Rijalul Ansor Kecamatan Mirit) pada tanggal 25 Agustus 2021.

[86] Wawancara dengan K Mahmudin (Ketua Ranting Ansor Kertodeso) pada tanggal 20 Agustus 2021.

Ketua Panitia Bambang S sangat gencar berusaha mensosialisasikan Gerakan ini dengan cara mendatangi setiap acara rutinan yang ada di desa-desa se-Kecamatan Mirit. Alhamdulillah berkat kerjasama yang baik antar warga masyarakat NU Kecamatan Mirit, dan tentunya panitia penggalangan dana yang begitu gencar bersosialisasi kesana-sini Gedung tersebut dapat terbayar.[87] Masyarakat sangat kompak dalam penggalangan dana tersebut, sehingga dalam waktu yang sebentar saja dana sudah terkumpul, bahkan ada lebihnya dan bisa dialokasikan untuk renovasi gedung sekretariat bersama NU. Kini Gedung tersebut sudah dapat dimanfaatkan. Di antaranya kegiatan malam minggu rutinan Fatayat Ranting Mangunranan pelatihan hadroh, malam sabtu kumpulan anggota Ansor dan Banser, dan lainnya.

Fasilitas yang ada di Gedung ini belum cukup lengkap, namun dengan kerjasama yang baik antara pengurus MWCNU Mirit dibantu dengan Mahasiswa KKN IAINU Kebumen yang dalam programnya adalah tentang pemenuhan *compliance mutlak, compliance relative*, dan *performance Tahsinul Jam'iyyah* sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh PCNU Kebumen sebelum nantinya diadakan assessment.[88]

Sebagai kelengkapan dokumentasi penting disebutkan pihak yang terlibat dalam penggalangan dana MWC NU Mirit dalam *Gerakan Wakaf Tunai.* Majlis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Kecamatan Mirit bekerjasama dengan seluruh unsur badan otonom seperti Muslimat PAC Mirit, GP Ansor PAC Mirit, Fatayat NU, dan Kader NU serta lembaga dan organisasi yang berafiliasi

---

[87] Wawancara dengan K Bambang Ketua Panitia, pada tanggal 25 Agustus 2021, di Desa Mirit Petikusan.

[88] Wawancara dengan K Ma'muri Santoso, MPd.I Sekretaris MWCNU Kecamatan Mirit pada tanggal 23 Agustus 2021.

dengan NU, seperti masjlis ta'lim, jama'ah yasin dan tahlil serta karang taruna di seluruh desa di Kecamatan Mirit.

Atas kerjasama yang solid, pada Senin, 16 Agustus 2021 MWCNU Kecamatan Mirit telah selesai melakukan pembayaran dan sekaligus dilakukan serah terima sertifikat tanah dan bangunan.

	Jabatan	Nama	Dari Unsur
I	Pelindung	1. Camat Mirit	
		2. PCNU Kebumen	
		3. Kades Mangunranan	
II	Dewan Penasehat	Rois Syuriah MWC NU Kec. Mirit	
III	Penanggung Jawab	KH. Mukhtasor, S.Ag	Ketua MWC NU
III	Pelaksana		
1	Ketua	Bambang S, M.Pd.I	Korcam Mirit
2	Wakil Ketua	Mukhlasin, S.Pd.I	Ketua GP Ansor
3	Sekretaris	Sobirun	GP.Ansor
4	Wakil Sekretaris	Asep Sudrajat, S.Pd.I	GP.Ansor
5	Bendahara	Hj. M Budiarti, S.Pd.	Muslimat
6	Wakil Bendahara	S. Akbaruddin, S.E	GP.Ansor
7	Korcam (Penggali Dana Tk. Kecamatan dan Umum)		
	a. MWC NU	Makmuri S, M.Pd.I	Sitibentar
		Sukarno	Lembupurwo
	b. PAC Muslimat	Masnaah Munawaroh	Tlogopragoto
		Endarwati, M.Pd	Sarwogadung
	c. GP.Ansor	Iwan Afandi	Mangunranan
		Mas'ud Aly, S.Pd.I	Sitibentar
	d. PAC Fatayat	Nikmatun F, S.E.	Mangunranan
		Tuti Hidayati, S.Pd.I	Winong
8	Kordes (Penggali Dana Tk. Desa)		
	1). Miritpetikusan	Muhayan	Wagiyem
	2). Logo Depok	Mutangalim	Amah Chutomah
	3). Sitibentar	Wahono	Mahsonatun
	4). Tlogopragoto	Taufik	Iin Indriyani
	5). Mirit	Eko Budianto	Sriyati
	6). Lembupurwo	Anis Muhdor	Suryati
	7.) Selo Tumpeng	Rohman	Lasirah
	8). Oregonian	Amin Mustofa	Sri Purwati
	9). Songoyudan	Wahid Hidayatulloh	Nur Imamah
	10). Wiromartan	SusiloWakaf t	Surami
	11). Rowo	Tohirin	Hj. Salimah
	12). Karanggede	Sugeng	Siti Fashion
	13). Mangunranan	Nur Kholid	Lulu
	14). Wirogaten	Abdul Kharis	Daimah
	15). Kertodeso	Mahmudin	Marinah
	16). Patuk Rejomulyo	Sutino	Iin Umi kholifah
	17). Patukgawe	Abdurohman	Seni Mardiyanti
	18). Pekutan	Murwono	Tasrifa
	19). Winong	Kaum Sutarto	Umi Ngazamah
	20). Abean	Arif Maftuhin	Siti Munginah
	21). Sarwogadung	Musliman	Badriyah
	22). Krubungan	Teguh Irawan	Siti Sulasah

KESIMPULAN

Gerakan Waqaf Tunai dalam rangka pengadaan Gedung secretariat NU bersama di MWCNU merupakan gerakan bersama seluruh komponen NU di Mirit, kader, dan warga NU. Metode/cara yang dipakai adalah pembentukan panitia dan sekaligus kerja-kerjanya yang melibatkan seluruhnya. Dengan kerjasama dan kekompakan Gedung tersebut dapat terbayar lebih cepat dari waktu yang direncanakan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis.* Jakarta: Rineka Cipta.

Lexy J. Moleong. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nawawi, H. (2002). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.

Dokumentasi Panitia Pembebasan Lahan dan Pengadaan Gedung Sekretariat MWC NU Mirit.

Dokumentasi SK Penetapan Panitia Penggalangan Dana Pembebasan Lahan MWC NU Kecamatan Mirit.

PEMANFAATAN TANAH WAKAF DI MWCNU KLIRONG

Sudadi, Makhrur Adam Maulana, Ida Rohyanti, Umi Salamah, Arsy Fathira Al Qur'ani, Siti Rokhmah, Yuana Tri Susilawati, Hadi Suryanto, Wildan Nadian Azzuhry, Mohamad Affan Sobri, Muhamad Agung Prasetyo, Sohimun

PENDAHULUAN

Klirong merupakan nama kecamatan di Kabupaten Kebumen, di sebelah barat daya kota Kebumen. Luas wilayahnya 4.325ha atau 43,25km^2, yang terdiri dari 1.391ha lahan sawah dan 2.934ha lahan kering. Klirong memiliki 24 desa, dengan 2 desa-pantai Jogosimo dan Tanggulangin, 101 RW dan 305 RT.

Jumlah penduduk Klirong (2020) sebesar 63.305 jiwa, dengan laki-laki 32.069 dan perempuan 31.236 jiwa. Komposisi penduduk terdiri dari usia 0-14 tahun sebesar 14.225 jiwa, 15-64 tahun 43.468 jiwa, dan 65 tahun keatas 5.612 jiwa. Pendidikan, PAUD/KB sebanyak 31 buah, TK/RA 35 buah, SD/MI 38 buah, SMP/MTs 9 buah, dan SLTA 4 buah, dan pondok pesantren 2 buah. Keagamaan, terdapat 73 masjid, 191 mushalla, dan 5 gereja Kristen. Umat Muslim di Klirong mayoritas mengikuti paham Aswaja NU.

Sebagai organisasi social keagamaan Islam, NU tentunya akan perhatian terhadap persoalan waqaf, sebab wakaf sendiri memiliki kedudukan yang penting pada ajaran Islam. Apalagi wakaf mempunyai potensi yang baik bagi upaya pengembangan ekonomi

umat dan kesejahteraan sosial melalui lembaga perwakafan. Oleh karena itu tulisan ini akan mencoba menguraikan terkait pemanfaatan tanah waqaf di MWCNU Klirong. Penelitian bersifat kualitatif dengan Teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian adalah nadzir (pengelola) tanah waqaf NU Klirong. Tujuannya untuk mengetahui pemanfaatan anah waqaf NU di MWCNU Klirong. Penelitian terbatas ini diselenggarakan bersamaan dengan pelaksanaan KKN IAINU Kebumen 2021.

PEMBAHASAN

Wakaf pertama kali dalam sejarah Islam dilakukan oleh Rasulullah SAW di Madinah, yaitu, pembangunan masjid Quba yang dibangun atas dasar taqwa kepada Allah SWT untuk kepentingan agama.[89] Kedua yaitu pembangunan masjid Nabawi dibangun di atas tanah anak yatim dari Bani Najjar yang dibeli Rasulullah seharga 800 dirham. Rasulullah telah mewakafkan tanah untuk pembangunan masjid.[90] Masjid sendiri merupakan tempat beribadah dan pusat segala kegiatan peribadatan bagi umat Islam yang memiliki peran strategis.

Dalam Kompilasi Hukum Islam pasal 215 ayat 1 wakaf adalah perbuatan hukum seseorang atau kelompok orang atau badan hukum yang memisahkan sebagian dari benda miliknya dan melembagakannya untuk selama-lamanya guna kepentingan ibadah atau keperluan umum lainnya sesuai ajaran Hukum Islam.[91] Kemudian dalam Undang-Undang RI Nomor 41 tahun 2004 tentang Wakaf disebutkan bahwa wakaf

---

[89] Munzir Qahaf, *Manajemen Wakaf Produktif,* (Jakarta: Pustaka al- Kautsar Group, 2005).

[90] Ahmad Halim, *Hukum Perwakafan di Indonesia,* (Ciputat: Ciputat Press, 2005).

[91] Kompilasi *Hukum Islam*. Pasal 215 Ayat 1 yang disebarluaskan dengan Inpres Nomor 1 Tahun 1991.

adalah perbuatan hukum *wakif* untuk memisahkan dan atau menyerahkan sebagian harta benda miliknya untuk dimanfaatkan selamanya atau dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kepentingannya guna keperluan ibadah dan atau kesejahteraan umum menurut syari'ah.[92] Menurut pengertian tersebut, dapat diartikan bahwa wakaf dapat menjadi salah satu sumber dana yang manfaatnya penting bagi kepentingan agama dan umat yang manfaatnya dapat dirasakan sepanjang masa. Manfaat wakaf dalam kehidupan kita dapat dilihat dari segi hikmahnya adalah menghidupkan lembaga-lembaga sosial keagamaan dan kemasyarakatan untuk mengembangkan potensi umat. Wakaf juga akan menumbuhkan sikap zuhud dalam diri serta melatih seseorang untuk saling membantu atas kepentingan orang lain. Wakaf pun akan mengingatkan seseorang bahwa kehidupan di akhirat memerlukan persiapan yang baik, persiapan bekal itu, dan wakaf sebagai tabungan akhirat.

Nabi Muhammad SAW dan para sahabat dahulu ikhlas mewakafkan masjid, tanah, kebun dan harta benda lainnya untuk kemajuan agama dan umat Islam. Langkah Nabi SAW dan para sahabat pun menjadi Sunnah yang akan kita ikuti hingga sekarang ini. Berdasarkan data Direktorat Pemberdayaan Wakaf Departemen Agama RI (Januari 2021), aset tanah wakaf terdata di seluruh Indonesia terletak pada 411.592 lokasi dengan luas 54.889,52ha. Tanah wakaf tersebut kebanyakan pengelolaannya masih bersifat konsumtif dan tradisional, yaitu, untuk pembangunan masjid 44,04%, mushalla 28,07%, sekolah 10,69%, pesantren 3,76%, makam 4,44%, dan sosial lainnya 9,01%.[93]

---

[92] *Undang-undang No. 41 Tahun 2004,* pasal 11

[93] Kementerian Agama RI, *Fiqih Wakaf, (*Jakarta: Direktorat Pembinaan Wakaf, 2007).

Pengelolaan tanah wakaf akan menjadi lebih optimal apabila dikelola nazhir sebagai pihak pengelola wakaf. Pengelolaan wakaf ini dapat dilakukan oleh pihak perorangan, organisasi, dan berbadan hukum.[94] Diantara pengelola yang berbentuk organisasi yang terdapat di Kabupaten Kebumen adalah MWCNU Klirong, yang di dalamnya terdapat bagian organisasi yang bertugas sebagai *nazhir* (pengelola) wakaf.

Nadzir wakaf MWCNU Klirong, Ketua Budiono MPd, Sekretaris Hasyim Asngari MPd, anggota Bambang Sugiono SSos, KHabib Soleh SAg, KH Sungeb Yusuf SPdI. Keberadaannya sudah resmi dan tercatat oleh Kantor Kemenag dan Badan Wakaf Indonesia (BWI). Nadzir ini mengelola sejumlah asset tanah wakaf MWCNU Klirong. Wakaf tanah tersebut dimanfaatkan secara produktif untuk lembaga pendidikan SMK Maarif 9 Kebumen dan SD Maarif NU, selain kantor secretariat MWCNU Klirong sendiri.[95]

SMK Maarif 9 Kebumen sendiri berdiri sejak tahun 2003 pada masa kepemimpinan Ketua Tanfidziyah MWCNU KH Chumroni BA. Sedangkan SD Maarif NU pada 2019. Sampai sekarang eksistensinya berdampak sangat baik bagi MWCNU dalam proses fundraising. SMK Maarif 9 Kebumen menyediakan tempat untuk mengadakan kegiatan NU, baik untuk kegiatan MWCNU sendiri maupun untuk Muslimat, Fatayat, Ansor, dan sebagainya.

KESIMPULAN

Pemanfaatan tanah waqaf MWCNU Klirong sudah berlangsung lama, sejak berdirinya SMK Maarif 9 Kebumen tahun 2003. Pemanfaatannya pun dapat membantu eksistensi organisasi

---

[94] Departemen Agama RI, *Panduan Pemberdayaan Tanah Wakaf Produktif Strategis diIndonesia,* (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 2007).

[95] Wawancara dengan Bambang Sugiono S.Sos, Tanggal 08 September 2021

MWCNU Klirong sendiri maupun badan otonom dan Lembaga NU lainnya. Harapannya kedepan pemanfaatan dan pengembangan wakaf di MWCNU Klirong akan semakin besar tidak sebatas melalui bidang Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Agama RI. (2007). Panduan Pemberdayaan Tanah Wakaf Produktif Strategis di Indonesia. Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam.

Halim, A. (2005). Hukum Perwakafan di Indonesia. Ciputat: Ciputat Press.

Inpres Nomor 1 Tahun 1991 Tentang Kompilasi Hukum Islam

Johan, S. M. (2017). "Fikih Syafi'iyah dalam Pengamalan Syari'at Islam di Malaysia". *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 8(1)

Kementerian Agama RI. (2007). Fiqih Wakaf. Jakarta: Direktorat Pembinaan Wakaf.

Khariri, A., & Baihaki, I. (2021). Perancangan Pusat Studi, Kajian dan Dakwah Nahdlatul Ulama (NU Center) Jawa Timur dengan pendekatan Analogi Simbolik. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Khairuddin, K., & Lestari, S. T. (2021). "Tinjauan yuridis pemanfaatan tanah wakaf madrasah untuk kepentingan pribadi". *Mizan: Jurnal Ilmu Hukum*, 10(1).

Kompilasi Hukum Islam, yang disebarluaskan dengan Inpres Nomor 1 Tahun 1991.

Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1977 Tentang perwakafan tanah milik

Undang-undang No. 41 Tahun 2004

Wakaf, M. (2005). Manajemen Wakaf Produktif. Jakarta: Pustaka al- Kautsar Group.

PENDEKATAN *ASSET BASED COMMUNITY DEVELOPMENT* DALAM PEMBUATAN PUPUK ORGANIK DI AMBAL

Agus Nur Soleh, Agus Salim Chamidi, Putri Utami, Akhmad Alfaeni, Dinar Syahputri, Ferli Listiani, Indah Styowati, Istikomah, Lulu Khonikmah, Ngainun Fawziyah, Rahayu Lestari, Siti Endang Lestari

PENDAHULUAN

Ambal merupakan satu wilayah kecamatan di pesisir selatan Kebumen. Lokasinya 0-16m dpl. Luas wilayahnya 6.240,7ha atau 62,41km^2, yang terdiri dari 2.837,02ha lahan sawah dan 3.403,68ha lahan kering. Terdapat 26 desa, dengan 6 desa-pantai yang dikenal dengan sebutan 'urut sewu', yaitu, Desa Entak, Kenoyojayan, Ambalresmi, Kaibonpetangkuran, Kaibon, dan Sumberjati. Jumlah penduduknya 61.901 jiwa terdiri dari laki-laki 31.516 jiwa dan perempuan 30.385 jiwa (2020). Komposisi penduduknya 0-14 tahun sebanyak 13.785 jiwa, 15-64 tahun 42.353 jiwa, dan 65 tahun ke atas 5.763 jiwa. Pendidikan, terdapat 23 PAUD, 31 TK, 4 RA, 36 SD, 3 MI, 4 SMP, 3 MTs, 1 MA, dan 2 SMK. Keagamaan, terdapat 84 masjid, 214 mushalla, 3 gereja Kristen, dan 1 gereja Katolik.[96] Data Kemenang Kebumen (2020), terdapat 1 pondok pesantren di Ambal.

Gagasan pembuatan pupuk organic berawal dari perbincang-an sejumlah petani NU (nahdliyin) tentang ketersediaan

[96] Balai Pusat Statistik Kabupaten Kebumen (2021). *Kecamatan Ambal dalam Angka 2021.*

pupuk kimia yang sulit didapatkan pada waktu musim tanam padi. Lokasi di Desa Banjarsari Ambal Kebumen sesuai acara silaturahim kader NU Ambal (Desember 2020). Hadir antara lain K Asrori, Sodiq, Priyanto dan Rokhim. Perbincangan pun berlanjut dengan dukungan hadirnya sejumlah dosen IAINU Kebumen. Perbincangan menghasilkan kesimpulan awal tentang perlunya mengantisipasi kelangkaan pupuk di masa tanam padi dengan upaya ujicoba membuat pupuk organic.

Selanjutnya dibuat skema rencana kegiatan bersama pada pertemuan triwulanan berikutnya. Pelaksana tetap para petani, dan dosen IAINU Kebumen lebih bertindak sebagai pendamping kegiatan. Dalam hal ini dosen IAINU Kebumen mengambil model pendampingan model pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD). Pendekatan ABCD memiliki lima langkah kunci untuk melakukan proses riset pendampingan, yaitu:[97] *discovery, dream, design, define,* dan *destiny.* Dalam pendekatan ini petani Ambal ibarat gelas berisi setengah gelas air itu dipandang sebagai gelas yang berisi air setengahnya, bahwa mereka sebenarnya memiliki asset, potensi, peluang untuk mewujudkan harapan dan tujuannya. Kegiatan ini dilakukan sebatas pendampingan proses pembuatan pupuk organik.

PEMBAHASAN

Semangat dan 'greget' petani NU Ambal untuk memperhatikan pertanian organic diawali dengan diundangnya personal Lembaga Pengembangan Pertanian (LPP) PWNU Jawa Tengah. Kegiatan diselenggarakan dalam rangka memperkuat tekad mereka.

---

[97] Dureau, Khristopher, *Pembaru dan kekuatan lokal untuk pembangunan*, Australia: Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II, 2021

Kegiatan sosialisasi diselenggarakan di Balai Desa Benerwetan Ambal (1/4/2021). Hadir tiga utusan dari LPP PWNU Jateng, K Amin Abdurahman bagian analisis lahan, K Mukhlisin bagian sertifikasi organik, dan K Turjangun bagian pengolahan limbah.[98]

Hasil sosialisasi dan kegiatan *focused group discussion* (FGD) disepakati langkah pertama berupa pengolahan limbah ternak sapi menjadi pupuk organic. Wilayah konsentrasi ujicoba pembuatan pupuk organic ini di Desa Benerwetan. Pemilihan desa ini mendasarkan data asset tenak sapi di Desa Benerwetan sejumlah 700 ekor. Sejumlah petani NU juga sudah mencoba secara terbatas membuat pupuk organic berbasis limbah ternak sapi. Kader Benerwetan juga menyiapkan lahan kosong miliknya untuk dijadikan lokasi pembuatan pupuk tersebut.

Secara bergotong-royong para kader di Benerwetan mengumpulkan limbah kotoran ternak sapi. Mereka juga menyiapkan bahan lainnya, termasuk alat-alat yang diperlukan. Sesuai dengan petunjuk LPP PWNU Jateng dan dengan didampingi dosen IAINU Kebumen, selanjutnya para kader melakukan fermentasi limbah tersebut. Setelah selesai penimbunan, limbah yang sudah diolah dibiarkan tertutup selama dua-tiga bulan. Hasilnya direncanakan akan dimanfaatkan untuk mendukung pertanian padi dan sayuran milik kader.

Untuk melengkapi pembahasan di atas di sini penting menjadi pemahaman. Bahwa untuk mengantisipasi keterbatasan pupuk, dan sekaligus untuk menjaga kesuburan tanah, petani memang sudah dihimbau untuk menggunakan pupuk

---

98 Kegiatan ini dapat dibaca dalam https://www.kabarnu.id/2021/04/serius-kembangkan-pupuk-organik-kader.html

organic.[99] Sebagaimana diketahui, di samping ternak sapi dapat menghasilkan daging, sapi dewasa dapat menghasilkan kotoran (feses) sebanyak 8-15kg/ekor/hari. Feses segar tidak dapat langsung bermanfaat sebagai penyedia unsur hara tanaman, akan tetapi perlu dekomposisi selama 2-3 bulan lamanya.[100] Adapun ciri-ciri kompos yang baik di antaranya adalah warna kompos coklat kehitaman, bau tidak menyengat, dan lunak.

Pada bulan Agustus 2021 mereka sudah memanfaatkan pupuk organic tersebut. Bahkan pada musim panen padi, sejumlah petani NU yang sengaja ujicoba total melakukan pemupukan organic dapat panen dan hasilnya cukup memuaskan.

REFLEKSI

September 2021 petani kader NU berkumpul dan mencoba melakukan refleksi sederhana untuk mengevaluasi upaya pembuatan pupuk organic. Mereka menyadari pentingnya upaya lanjutan pemanfaatan limbah ternak, sekaligus upaya perluasan lokasi fermentasi dan penggunaannya pada lahan pertanian mereka. Mereka mengakui pupuk organic dapat meringankan beban pengadaan pupuk mereka. Mereka juga mengakui makanan hasil organic ternyata lebih tahan lama dan enak.

DAFTAR PUSTAKA

Balai Pusat Statistik Kabupaten Kebumen (2021). *Kecamatan Ambal dalam Angka 2021.*

---

[99] https://jatengdaily.com/2021/antisipasi-keterbatasan-pupuk-bersubsidi-gus-yasin-imbau-petani-gunakan-pupuk-organik/

[100] http://pertanian.magelangkota.go.id/informasi/teknologi-pertanian/125-membuat-pupuk-organik-dari-limbah-pertanian-dan-ternak

Dureau Khristopher. (2021). *Pembaru dan kekuatan ocal untuk pembangunan*, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II.

https://www.kabarnu.id/2021/04/serius-kembangkan-pupuk-organik-kader.html

https://jatengdaily.com/2021/antisipasi-keterbatasan-pupuk-bersubsidi-gus-yasin-imbau-petani-gunakan-pupuk-organik/

http://pertanian.magelangkota.go.id/informasi/teknologi-pertanian/125-membuat-pupuk-organik-dari-limbah-pertanian-dan-ternak

PERAN EKONOMI SOSIAL WARUNG TETANGGA DI KAWEDUSAN KEBUMEN

M. Bahrul Ilmie, Akhmad Wahyu Nur Wahid, Akhmad Farkhan Rifaiq, Dwinanda Suluh Phangesti, Imroatus Solikhah, Laeli Indriyani, Malikhatul Muanisah, Mila Ningrum Masitoh, Rijal Syarif, Siti Ni'matul Khoeriyah, Wiji Nur Laeli

PENDAHULUAN

Kawedusan merupakan satu desa di wilayah Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen. Kecamatan Kebumen sendiri memiliki luas wilayah sebesar 4.204ha atau 42,04km^2. Terdapat 29 wilayah desa dan kelurahan, dan Desa Kawedusan merupakan salah satunya. Luas desa ini sebesar 70ha atau 0,7km^2, dan berada pada 22m dpl. Desa ini memiliki 3 RW dan 9 RT. Jumlah penduduknya 2.393 jiwa, laki-laki 1.240 jiwa dan perempuan 1.153 jiwa. Pendidikan, di desa ini terdapat 1 PAUD/KB, 3 TK/RA, 2 SD, 1 MI, dan 3 SMK. Terdapat 2 masjid dan 3 mushalla. Secara umum warga Muslim Desa Kawedusan menganut paham Aswaja NU. Dalam perjalanan sejarah NU, Kawedusan termasuk salah satu basis perkotaan penyokong perjuangan NU di Kebumen, bersama Wonoyoso, Panggel, Jetis, dan Kauman.

Sebagai satu desa di pinggiran timur kota Kebumen, desa ini relative terbuka kegiatan interaksi sosial di antara sesama warganya maupun dengan warga dari luar desa. Di desa ini terdapat 1 pusat industry mikro barang ddari kulit, 1 kayu, 6 logam, 5 kain/tenun, dan 16 industri mikro makanan/minuman.

Terdapat 4 mini market dan 31 toko/warung kelontong. Terdapat 1 restoran/rumah makan dan 31 warung/kedai makanan.[101]

Dari data tersebut dapat dipahami bahwa pergerakan social-ekonomi warga masyarakat Kawedusan cukup dinamis. Oleh karenanya melalui kegiatan KKN Mahasiswa IAINU Kebumen 2021 penelitian mikro ini akan mencoba mengetahui peran warung tetangga dalam meningkatkan ekonomi warga dan sekaligus dalam menciptakan kerukunan bertetangga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu masalah beserta ruang lingkupnya.[102] Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi. Informan penelitian adalah pemilik warung dan sejumlah tetangganya. Melalui penelitian mikro ini diharapkan akan tergambar peran warung tetangga dan sekilasan dinamika ekonomi social budaya masyarakat.

PEMBAHASAN

Masyarakat perkotaan adalah masyarakat yang sering dianggap masyarakat individualis.[103] Individualisme muncul karena munculnya kawasan elit yang membuat penghuni berjarak dengan sekitar. Faktor pekerjaanlah yang sejatinya mempengaruhi interaksi antar warga di perkotaan karena biasanya mereka bekerja dari pagi hingga malam. Terpenuhi kebutuhan hidup

---

[101] Balai Pusat Statistik Kabupaten Kebumen (2021). *Kecamatan Kebumen dalam Angka 2021.*

[102] Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2001).

[103] Ardo Okilanda, "*Revitalisasi Masyarakat Urban/Perkotaan Melalui Olahraga Petanque*", Halaman Olahraga Nusantara (Jurnal Ilmu Keolahragaan), Vol. 1, No. 1, 2018, hlm. 86-98.

menjadi harapan banyak orang, baik pada masyarakat perkotaan maupun pedesaan. Kehidupan yang sejahtera menjadi dambaan setiap orang itu untuk memenuhi hasrat ekonominya berupa segala kebutuhan baik sandang, pangan dan papan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.[104]

Warga Desa Kawedusan hidup dalam alam pedesaan, akan tetapi berada di tepian kota Kebumen yang dinamis. Mereka pun berupaya meraih kebutuhan dan kesejahteraan dengan kondisi ekonomi social yang melingkupinya. Sebagaimana warga masyarakat pada umumnya, mereka pun akan terus berusaha melakukan berbagai usaha. Upaya yang dapat ditempuh di antaranya dengan mendirikan usaha warung.

Warung adalah usaha kecil milik keluarga yang berbentuk kedai, kios, toko kecil, atau restoran sederhana. Warung adalah salah satu usaha kecil yang sangat berperan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.[105] Dalam kehidupan masyarakat di Indonesia khususnya untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari warung tradisional memiliki peranan sentral. Toko kelontong atau biasanya sering disebut warung adalah sebuah usaha kecil milik keluarga yang berbentuk kedai, kios, toko kecil, atau restoran sederhana.[106] Warung ini berdiri di tengah pemukiman warga yang satu dengan lainnya bertetanggaan. Warung ini

---

[104] Ninik Srijani Kadeni, "*Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*", EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya, Vol. 8, No. 2, 2020, hlm. 191-200.

[105] Abdul Latief, "*Analisis Pengaruh Produk, Harga, Lokasi dan Promosi terhadap Minat Beli Konsumen pada Warung Wedang Jahe (Studi Kasus Warung Sido Mampir di Kota Langsa)*", Jurnal Manajemen dan Keuangan, Vol. 7, No. 1, 2018, hlm. 90-99.

[106] Sri Wahyuni Afsari, Skripsi: "*Usaha Warung tenda Pecel Lele dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di kecamatan Tampan Pekanbaru Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam*", (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim, 2012).

menjadi warung tetangga, yaitu, warung yang berdiri di tengah pemukiman warga masyarakat dimana antara pemilik warung dengan konsumennya bertetanggaan.

Peran Warung Tetangga

Dalam penelitian ini warung merupakan salah satu usaha perdagangan di bidang sembako dan bahan-bahan kebutuhan sehari-hari. Warung biasanya berbentuk kios yang biasanya berdekatan dengan rumah pemilik warung. Usaha warung kelontong biasanya beroperasi mulai dari pagi sampai sore bahkan malam hari. Usaha warung kelontong merupakan usaha yang memiliki nilai membantu memudahkan masyarakat sekitar berbelanja kebutuhan sehari-hari.[107]

Kesibukan Habibah di warungnya

Dengan adanya usaha warung tetangga ini dapat membangun perekonomian masyarakat khususnya warga yang berada di dalam pemukiman kota yang cukup padat. Informan pertama

[107] Purwanti Hadisiwi dan M. Kh Rachman Ridhatullah, "*Kualitas Jasa Pelayanan Warung Tradisional di Tengah Persaingan Global*", Jurnal Kajian Komunikasi, Vol. 2, No. 2, 2014, hlm. 118-125.

pemilik warung kelontong, Habibah. Ia mendirikan warung kelontong sejak 2016 dengan alasan kebutuhan ekonomi. Keputusannya membuka warung kelontong mendapatkan sambutan dan dukungan baik dari tetangga dan warga sekitar. Para tetangganya menilai warung kelontongnya akan dapat membantu memudahkan pemenuhan kebutuhan rumah tangga warga sekitarnya. Hal senada juga disampaikan Mufti pemilik warung kelontong lainnya di Desa Kawedusan. Ia membuka usaha warung kelontong sejak 2016. Motivasinya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ia menyampaikan bahwa minat masyarakat terhadap usaha warung miliknya cukup tinggi. Hal ini bisa dilihat dari jumlah pembeli setiap harinya. Dalam usaha mempertahankan minat pembeli, ia melakukan antara lain dengan menambah stok barang dan menyediakan barang yang dibutuhkan masyarakat. Selain itu ia juga melakukan pelayanan yang ramah untuk mempertahankan minat pembeli.

Siti, tetangga sekaligus konsumen warung Habibah, kebutuhan sehari-hari biasanya berbelanja di warung tetangga, namun kadang juga di pasar. Menurut Siti, berbelanja di warung tetangga mendapatkan keuntungan harga yang lebih murah, tidak khawatir kemahalan, dan menghemat tenaga. Hal senada dikemukakan juga oleh Mukhlas (52 tahun) dan Suparmi (51 tahun), bahwa berbelanja di warung tetangga ini tidak mengantri, murah, serba ada, dan juga dekat. Baik Siti, Mukhlas, maupun Suparmi mengakui bahwa warung tetangga membuat mereka dapat bersilaturahim, mengobrol, dan menolong usaha tetangga. Ini senada dengan yang diungkap Ibnu Rusydi dan Siti Zolehah, bahwa warung tetangga di tengah pemukiman kota sangat berperan besar dalam menciptakan kerukunan bertetangga. Kerukunan merupakan suatu sikap tingkah laku yang berkenaan

dengan kehidupan manusia yang beraneka dengan kehidupan manusia yang beraneka ragam dengan menunjukan rasa kebersamaannya bagi jasmani maupun rohani.[108]

Tetangga adalah bagian kehidupan manusia yang hampir tidak bisa dipisahkan, sebab, manusia memang tidak semata-mata makhluk individu, tetapi juga merupakan makhluk sosial.[109] Kerukunan adalah hidup bersama dalam lingkungan masyarakat dengan kesatuan hati dan kesepakatan tidak menciptakan perselisihan maupun pertengkaran. Kerukunan bertetangga membentuk sikap lahiriah manusia yang tercipta untuk saling bertoleransi antar lingkungan masyarakat sehingga membentuk lingkungan masyarakat yang damai dan tidak ada perselisihan.

Warung tetangga dapat menggambarkan konsep 'brayan' (harmoni social) hidup bermasyarakat. Informan mengakui bahwa mereka biasa saling menolong dalam sejumlah bentuk social, seperti, toleransi membayarnya kurang/hutang dulu, saling berbagi makanan kecil, dan tumbuhnya rasa persaudaraan sesama warga desa. Transaksi ekonomi usaha tetap berlangsung sebagaimana lazimnya, akan tetapi di dalamnya berbalut tenggang rasa dan kebersamaan.

KESIMPULAN

Warung tetangga memiliki peran ekonomi dan social sekaligus. Di dalamnya terjadi transaksi ekonomi, dan di dalamnya terjadi pula pola hubungan social yang sebenarnya

---

[108] Ibnu Rusydi dan Siti Zolehah, "*Makna Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Konteks Keislaman Dan Keindonesian*", Al-Afkar, Journal for Islamic Studies, Vol. 1, No. 1, January 2018, hlm. 170-181.

[109] Yohanis, "*Kerukunan Hidup Bertetangga di Kelurahan Banuaran Nan XX*", Jurnal Ensiklopediaku, Vol. 3, No. 2, 2021, hlm. 272-276.

saling menguntungkan. Harmoni social dapat terportret dalam dinamika warung tetangga di Desa Kawedusan Kebumen.

DAFTAR PUSTAKA

Afsari, S. W. (2012). *Usaha Warung tenda Pecel Lele dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di kecamatan Tampan Pekanbaru Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam*. Skripsi. Riau: UIN Sultan Syarif Kasim.

Hadisiwi, P. & Rakhman, M. (2014). Kualitas Jasa Pelayanan Warung Tradisional di Tengah Persaingan Global. *Jurnal Kajian Komunikasi, 2*(2)

Latief, A. (2018). Analisis Pengaruh Produk, Harga, Lokasi dan Promosi terhadap Minat Beli Konsumen pada Warung Wedang Jahe (Studi Kasus Warung Sido Mampir di Kota Langsa). *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, *7*(1)

Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

Okilanda, A. (2018). Revitalisasi Masyarakat Urban/Perkotaan Melalui Olahraga Petanque. *Halaman Olahraga Nusantara (Jurnal Ilmu Keolahragaan)*, *1*(1)

Rusydi, I., & Zolehah, S. (2018). Makna Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Konteks Keislaman Dan Keindonesian. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, *1*(1, January)

Yohanis. (2021). Kerukunan Hidup Bertetangga di Kelurahan Banuaran Nan XX. *Jurnal Ensiklopediaku, 3*(2).

ANALISIS KEPUASAN DI MWCNU PURING

Oky Ristya Trisnawati, Muttaqiyah, Ngabdurrahman, Rizal Kholyubi, Siti Nurrohmah, Zaeni Kamilah

PENDAHULUAN

Menjadi NU tidak hanya mengikuti amaliyah ahlussunnah wal jama'ah saja. Lebih dari itu, untuk menjadi NU yang kaffah, tentu dibarengi dengan pengetahuan Ke-Aswajaan dan Ke- NU-an yang mumpuni. Ini salah satu ikhtiar warga nahdliyiin untuk memahami fikrah (pemikiran) dan harakah (gerakan) NU secara universal sebagai landasan dalam menyebarkan Islam Ahlussunnah wal Jama'ah yang toleran dan moderat. Meski NU sudah besar, namun kebesaran inilah yang kemudian harus dijaga dan dipertahankan dengan cara memetakan kekuatan sebaik mungkin dan jika ada kelemahan dalam tubuh NU, tentu harus mencari solusi terbaik dan mind set (paradigma) gerakan menjadi titik di mana NU harus satu padu demi tercapainya cita-cita organisasi agar dapat bersaing dalam bidang keagamaan, sosial, dan ekonomi. Selain memiliki kiprah yang baik dalam berbagai bidang, NU juga diharapkan memiliki kualitas kader NU yang bermutu agar para kader NU lebih siap dan matang menjadi pengurus NU di kemudian hari.

Peran manusia dalam organisasi sangatlah penting sebagai penentu keberhasilan organisasi dalam pencapaian tujuan. Kader pada mulanya adalah suatu istilah militer atau perjuangan yang berasal dari kata carde yang definisinya adalah pembinaan yang tetap sebuah pasukan inti (yang terpercaya) yang sewaktu waktu

diperlukan (Fatah, 2000). Dalam kamus induk istilah ilmiah seri intelektual disebut bahwa kader adalah generasi penerus atau pewaris di masa depan dalam organisasi, pemerintahan atau partai politik (Al-Barry, 2003). Kader diartikan sebagai orang yang diharapkan akan memegang jabatan atau pekerjaan penting dipemerintahan, partai dan lain-lain. Sedangkan pengkaderan adalah proses mempersiapkan seseorang untuk menjadi penerus dimasa depan, yang akan memikul tanggung jawab penting dalam lingkungan organisasi (Noviard, 2013).

Menjaga ulama dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) merupakan dua hal yang diwajibkan dalam berorganisasi. Karena itu, mencetak kader yang militan sangat dibutuhkan untuk menjaga ulama dan masyarakat. Mencetak kader muda NU yang militan sangat perlu sekali dilakukan atas dasar meningkatkan rasa khidmah kepada ulama dan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pembinaan dan pelatihan kader memiliki peran yang sangat penting. Kaderisasi adalah proses penyiapan sumber daya manusia agar kelak mereka menjadi pemimpin yang mampu membangun peran dan fungsi organisasi secara lebih baik. Nofiard (2013) menjelaskan arti pengkaderan bagi suatu organisasi adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sistematis untuk mengaktualisasi dan mengembangakan potensi yang ada pada anggota. Pengkaderan dikatakan berhasil apabila calon kader berhasil disadarkan tentang apa dan bagaimana dirinya harus berbuat sesuai tujuan yang ingin dicapai. Sehingga yang disebut dengan strategi pengkaderan adalah cara jitu yang dilakukan oleh organisasi dalam melakukan serangkaian kegiatan yang berkaitan antara satu dengan lainnya yang ditunjukan pada usaha proses pembentukan kader dalam upaya mencapai tujuan yang dicita-citakan.

Fungsi kaderisasi atau pencetakan calon pemimpin tidak telepas dari penanaman etika kader. Kaderisasi menurut Nofiard (2013) adalah proses, cara, atau perbuatan dalam usaha mendidik manusiamanusia yang memiliki kompetensi yang mapan untuk menjalankan amanah dalam suatu organisasi. Kaderisasi berfungsi untuk mempersiapkan orang-orang yang berkualitas yang nantinya dipersiapkan untuk melanjutkan perjuangan sebuah organisasi, tanpa kaderisasi rasanya sangat sulit dibayangkan sebuah organisasi dapat bergerak dan melakukan tugas-tugas keorganisasiannya dengan baik dan dinamis. Seperti yang telah diketahui, militan, intelek, dan kreatif saja belum cukup bagi kader yang berkomitmen pada kemenangan organisasinya. Kader juga perlu memiliki jiwa inovatif. Penerapannya dapat dilakukan pada pembuatan program kerja yang menarik minat sasaran organisasinya (dalam organisasi islam, dikenal dengan sasaran dakwah).

Rendahnya kinerja seorang kader akan berdampak pada kinerja organisasi. Atau dengan kata lain, kinerja para kader dapat mencerminkan kinerja organisasi. Secara etimologi, Aries & Baskoro (2012) menjelaskan bahwa kinerja berasal dari kata prestasi kerja (performance). Kinerja merupakan hasil dari suatu proses (Suryadi, 2010) atau tingkat keberhasilan seseorang atau keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugasnya (Veitzal & Basri, 2005) baik secara kualitas maupun kuantitas (Mangkunegara, 2001). Oleh karena itu menurut Ashwatappa kinerja selalu diukur dari aspek hasil bukan upaya yang dilakukan individu, yakni seberapa baik individu dapat memenuhi tuntutan pekerjaannya (Hosmani & Shambhushankar, 2014). Kinerja merupakan hasil karya yang dicapai oleh seseorang dalam melakukan tugas-tugas yang diberikan berdasarkan

kemampuan, pengalaman dan keseriusan yang diukur dengan mempertimbangkan masalah kuantitas, kualitas dan ketepatan waktu. Kinerja juga merupakan prestasi kerja yang dapat dicapai seseorang dalam melakukan tugas sesuai tanggung jawab yang diberikan (Nimran & Amirullah, 2015). Berkaitan dengan kinerja kader, dewasa ini muncul beberapa fenomena dalam organisasi MWCNU salah satunya adalah belum optimalnya kinerja para kader. Indikasinya tercermin dari rendahnya tingkat ketercapaian sasaran kerja kader dengan target yang telah ditetapkan. Hal tersebut juga terjadi pada kader MWCNU Puring. Keberadaan kader di MWCNU Puring merupakan aspek yang terpenting bagi terwujudnya rencana organisasi yang telah ditetapkan.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja para kader diantaranya kepuasan kerja dan disiplin kerja. Hal ini didasarkan pada pendapat yang menyatakan bahwa. "Kinerja kader dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kompensasi, pelatihan kader, lingkungan kerja, budaya kerja, kepemimpinan, motivasi, disiplin, kepuasan kerja" (Siagian, 2002). Djeremi et al. (2014), mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja, yaitu: 1) efektifitas dan efisiensi yaitu, suatu tujuan tertentu akhirnya tercapai berarti kegiatan yang dilakukan efektif, tetapi apabila melakukan kegiatan yang tidak dicari atau tidak ada tujuannya walaupun hasilnya memuaskan maka kegiatan tersebut tidak efisien; 2) otoritas (wewenang) yaitu, perintah anggota kepada anggota yang lain untuk melakukan kegiatan kerja sesuai dengan kontribusinya; 3) disiplin yaitu, mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku. Disiplin anggota kerja berarti kegiatan anggota yang bersangkutan sesuai perjanjian kerja dengan organisasi dimana ia bekerja; 4) inisiatif yaitu, kreatifitas dalam membentuk ide dalam merencanakan

sesuatu yang berkaitan dengan tujuan organisasi; 5) lingkungan kerja yaitu, lingkungan kerja yang baik juga dibutuhkan dalam suatu organisasi. Menurut Mangkunegara (2009), dalam (Suwati, 2013) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja yaitu: 1) faktor kemampuan (*ability*) dimana kemampuan (*ability*) pegawai terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan reality (*knowledge + skill*). Artinya kader yang memiliki IQ diatas rata-rata (IQ 110- 120) dengan pendidikan yang memadai untuk jabatannya dan terampil dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari maka ia akan lebih mudah mencapai kinerja yang diharapkan. Para kader juga perlu pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya; dan 2) faktor motivasi (*motivation*) dimana motivasi terbentuk dari sikap (*attitude*) seorang pegawai dalam menghadapi situasi kerja. Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan diri para kader yang terarah untuk mencapai tujuan organisasi (tujuan kerja). Dari beberapa faktor tersebut, terdapat faktor kepuasan kerja dan disiplin kerja yang dapat mempengaruhi kinerja kader. Dengan ditegakkannya disiplin maka dapat mengatasi masalah kinerja yang buruk dan memperkuat pengaruh perilaku kerja para kader MWCNU Puring dengan kelompok atau organisasi.

Pada Instrumen Tahsinul Jamíyyah NU pengukuran *outcome* kinerja kader dilakukan dengan pengukuran terhadap kepuasan pengguna dalam hal ini ialah anggota jam'iyyah NU. Indikator utama ialah Pengguna puas terhadap kinerja kader. *Outcome* menurut Kariyoto (2017) adalah dampak suatu program atau kegiatan terhadap masyarakat. *Outcome* lebih tinggi nilainya daripada *output*, karena *output* hanya mengukur hasil tanpa mengukur dampaknya terhadap masyarakat, sedangkan *outcome* mengukur kualitas *output* dan dampak yang dihasilkan. Dengan kata lain, *outcome* adalah hasil yang dicapai dari suatu program

atau kegiatan dibandingkan dengan hasil yang diharapkan. Penilaian kinerja melibatkan evaluasi *judgmental* dari karakter, perilaku, atau pencapaian dari pekerja yang selanjutnya menjadi dasar untuk membuat keputusan dan rencana pengembangan personal (Kreitner dan Kinicki dalam Handoko, 2006). Pengukuran Kinerja adalah proses penilaian secara sistematis dan berkesinambungan atas pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program, kebijakan, sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam mewujudkan visi, misi dan strategi instansi pemerintah.

Atas dasar uraian di atas dan dengan melihat pentingnya evaluasi kinerja kader terutama di MWCNU Puring, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : "Analisis Kepuasan Pengguna terhadap *Outcome* Kinerja Kader MWCNU Puring Kebumen" dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kepuasan pengguna terhadap *outcome* kinerja kader MWCNU Puring.

Metodologi penelitian merupakan proses, prinsip dan prosedur yang digunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban, dengan ungkapan lain bahwa metodologi penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2016). Creswell (2014) menyatakan bahwa "*research methods involve the form of data collection, analysis, and interpretation that research proposes for the studies*". Metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis, dan memberian interprestasi yang terkait dengan tujuan penelitian. Berdasarkan pada permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Pemilihan penelitian jenis kualitatif dikarenakan peneliti ingin melakukan

penggalian informasi secara mendalam mengenai masalah yang akan diteliti berupa kepuasan pengguna terhadap *outcome* kinerja kader MWCNU Puring Kebumen. Ini sejalan dengan pendapat Creswell (2014) bahwa pendekatan bahwa penelitian kualititaif digunakan untuk memperoleh informasi penting mengenai sikap, motivasi, kepercayaan, atau perilaku seseorang. Teknik pengumpulan data adalah langkah utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dalam sebuah penelitian adalah mendapat data. Tanpa adanya pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016).

Lokasi penelitian dilakukan di wilayah Puring. Penelitian ditujukan kepada pengguna dalam hal ini ialah anggota jam'iyyah NU di Puring, Kebumen melalui wawancara. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap narasumber atau sumber data (Suryani dan Hendryadi, 2015). Wawancara langsung adalah wawancara yang dilakukan secara langsung antara pewawancara (interviewer) atau guru dengan orang yang diwawancarai (interviewee) atau peserta didik tanpa melalui perantara, sedangkan wawancara tidak langsung artinya pewawancara atau guru menanyakan sesuatu kepada peserta didik melalui perantaan orang lain atau media. Jadi, tidak menemui langsung kepada sumbernya (Arifin, 2010). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak langsung yaitu menggunakan bantuan edia *google form.* Adapun metode wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah pedoman wawancara terstruktur, artinya seperangkat pertanyaan telah ditentukan sebelumnya disiapkan oleh pewawancara sebelumnya guna memperoleh data

yang diinginkan yaitu data terkait dengan kepuasan terhadap *outcome* kinerja kader MWCNU Puring. Wawancara dilakukan kepada anggota jam'iyyah NU.

PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian ini mulai dilaksanakan pada tanggal 16 – 30 September 2021 melalui google form yang sasarannya ditujukan kepada pengguna dalam hal ini ialah anggota jam'iyyah NU seperti Muslimat dan Fatayat di Puring, Kebumen. Adapun metode wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah pedoman wawancara terstruktur untuk mendapatkan data respon kepuasan pengguna dalam hal ini ialah anggota jam'iyyah NU terhadap *outcome* kader MWCNU Puring, Kebumen. Dengan adanya data tersebut, peneliti dapat mengetahui seberapa besar tingkat kepuasan pengguna dalam hal ini ialah anggota jam'iyyah NU terhadap *outcome* kinerja kader MWCNU Puring. *Outcome* kinerja kader bisa dinyatakan dengan tingkat kepuasaan pengguna terhadap kinerja MWCNU Puring. Tingkat kepuasaan akan dipengaruhi oleh adany kader-kader MWCNU yang berkualitas. Kader yang berkualitas harus memiliki karakter pribadi yang tertanam dalam diri dan mampu diwujudkan untuk memberi dampak positif. Karakter tersebut sesuai dengan huruf yang membentuk kata 'KADER'.

Pertama, huruf K yakni Konsisten. Seorang kader NU harus menjadi sosok yang konsisten yang dalam bahasa Arab disebut Istiqamah. "Dengan konsistensi dalam berkhidmah, maka NU akan bisa terus eksis memberi kemaslahatan bagi umat. "Kalau bicara kurang, pasti semua orang kurang. Tapi kader yang konsisten dan ikhlas tidak akan pernah merasa kekurangan. Seorang kader tidak akan pernah takut dan tak akan merasa susah," tambahnya. Kedua

lanjutnya adalah A yakni Amanah. Karakter ini yang paling sulit dan susah untuk dipegang teguh. Namun karakter inilah yang menjadi hal penting baik dalam skala kecil maupun besar, mulai dari diri sendiri, keluarga, umat, dan masyarakat secara umum. “Ketika sudah diberikan amanah, seorang kader harus bisa menjalankan amanah tersebut dengan amanah. Ini akan meningkatkan harkat dan martabatnya,” tegasnya. Selanjutnya adalah D yang memiliki makna Dedikasi. Seorang kader harus siap berkorban moril materiil, tenaga, pikiran, dan waktu demi keberhasilan organisasi. Kader harus mampu melaksanakan cita-cita yang luhur dengan penuh keyakinan dan keteguhan. “Mari contoh para sahabat Nabi dan para ulama yang berdedikasi tinggi dalam berjuang dan siap berkorban demi agama,”. Kemudian adalah huruf E yang bermakna Empati. Karakter ini adalah kepekaan kader terhadap orang lain sehingga mampu mewujudkan sebuah organisasi yang kuat dengan jalinan dan jaringan yang ada di dalamnya. Seorang kader tidak hanya mementingkan diri sendiri dan terhindar dari jenis kader karbitan yang hanya mencari jabatan. Yang terakhir adalah R yakni Religius. Sudah seharusnya sebagai Jamiyyah diniyyah wal ijtimaiyyah yang mengusung nama agama, kader harus mampu menjaga ibadah dan mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam praktik kehidupan sehari-hari.

Penelitian dilakukan melalui teknik wawancara secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan google form kepada Stakeholder Tingkat Kecamatan dan pengguna khususnya adalah anggota jam’iyyah NU di Puring yang meliputi 23 responden dari muslimat dan fatayat dan ada 10 responden dari perwakilan banom Ansor. Berdasarkan hasil wawancara terkait dengan aspek yang diukur yaitu tingkat kepuasan pengguna terhadap *outcome* kinerja kader diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa

dari 25 narasumber terdapat 19 narasumber yang menyatakan puas terhadap *outcome* kinerja kader MWCNU Puring dan 6 narasumber yang menyatakan tidak puas terhadap *outcome* kinerja kader MWCNU Puring. Alasan kepuasan yang disampaikan oleh beberapa narasumber terkait dengan *outcome* kinerja kader MWCNU Puring adalah adanya dampak yang ditimbulkan oleh kinerja kader terhadap peningkatan langsung hal-hal positif dan penurunan langsung hal-hal negative yang ada di masyarakat. Beberapa alasan ketidakpuasan yang disampaikan oleh narasumber diantaranya adalah: 1) kader belum bertanggung jawab jadi pengurus baik di ranting maupun MWC; 2) kegiatan MWCNU jarang sekali pernah menyentuh fatayat tingkat ranting. Kegaitan pembinaan diberikan dan dilaksanakan oleh PAC bukan dari MWCNU Puring sehingga diharapkan MWCNU lebih aktif lagi membimbing banom-banom lain sampai ke tingkat ranting. Tidak hanya sekedar pembinaan tapi juga menyentuh ke penguatan ekonomi; dan 3) kader sepertinya hanya untuk atas nama saja (kurang kompeten).

Berdasarkan alasan ketidakpuasan di atas, dapat kita ketahui bersama bahwa banyak hal yang harus dievaluasi dan dibenahi terkait dengan kaderisasi dan kinerjanya baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Kinerja (*performance*) adalah hasil kerja yang dapat dicapai seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing. Dengan demikian kinerja merupakan kondisi yang harus diketahui dan diinformasikan kepada pihak-pihak tertntu untuk mengetahui sejauh mana tingkat pencapaian suatu instansi dihubungkan dengan visi yang diemban suatu organisasi. Kinerja yang optimal didorong oleh kuatnya motivasi mengembangkan pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan kader dengan

cara mengikuti kursus, pelatihan dan refreezing secara berkala dari segi pengetahuan, teknis dari beberapa sektor sesuai dengan bidangnya. Kinerja akan sangat tergantung pada faktor kemampuan individu itu sendiri seperti tingkat pendidikan, pengetahuan, pengalaman dimana dengan tingkat kemampuan yang semakin tinggi akan mempunyai kinerja semakin tinggi pula. Dengan demikian tingkat pendidikan, pengetahuan dan pengalaman yang rendah akan berdampak negatif pada kinerja. Seseorang yang mempunyai kemampuan yang rendah, akan menghasilkan kinerja yang lebih rendah dan seseorang yang mempunyai kemampuan yang lebih tinggi akan menghasilkan kinerja yang lebih baik. Pelatihan adalah suatu upaya kegiatan yang dapat dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan, pengetahuan, dan dedikasi kader. Tujuan utama pelatihan adalah untuk mengembangkan keahlian kader sehingga pekerjaan dan rencana program dapat diselesaikan dengan lebih efektif dan efisien serta untuk mengembangkan keterampilan, keahlian dan pengetahuan sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional. Selain itu, pelatihan juga dapat mengembangkan sikap sehingga menimbulkan kemajuan kerja sama dengan sesama teman dalam satu unit kerja dan di luar unit kerja serta dengan pemimpin.

Kaderisasi adalah proses, cara, atau perbuatan dalam usaha mendidik manusiamanusia yang memiliki kompetensi yang mapan untuk menjalankan amanah dalam suatu organisasi. Kaderisasi berfungsi untuk mempersiapkan orang- orang yang berkualitas yang nantinya dipersiapkan untuk melanjutkan perjuangan sebuah organisasi, tanpa kaderisasi rasanya sangat sulit dibayangkan sebuah organisasi dapat bergerak dan melakukan tugas-tugas keorganisasiannya dengan baik

dan dinamis. Arti pengkaderan bagi suatu organisasi adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sistematis untuk mengaktualisasi dan mengembangakan potensi yang ada pada anggota. Pengkaderan dikatakan berhasil apabila calon kader berhasil disadarkan tentang apa dan bagaimana dirinya harus berbuat sesuai tujuan yang ingin dicapai. Sehingga yang disebut dengan strategi pengkaderan adalah cara jitu yang dilakukan oleh organisasi dalam melakukan serangkaian kegiatan yang berkaitan antara satu dengan lainnya yang ditunjukan pada usaha proses pembentukan kader dalam upaya mencapai tujuan yang dicita-citakan.

Dalam kaderisasi unformal dijelaskan bahwa untuk melahirkan seorang kader yang berkualitas diperlukan proses dengan jangka waktu yang cukup lama. Seluruh masa kehidupan seseorang sejak masa kanak- kanak dan masa remaja merupakan masa kaderisasi untuk menjadi pemimpin dalam upaya membentuk pribadi agar memilki keunggulan dalam aspek-aspek yang dibutuhkan untuk mampu bersaing. Kaderisasi disebut juga proses pendidikan termasuk proses belajar di sekolah. Sedangkan kaderisasi formal menunjukan bahwa usaha mempersiapkan seseorang calon kader dilakukan secara berencana, teratur dan tertib, sistematis, terarah dan disengaja usaha itu bahkan dapat diselenggarakan secara melembaga, sehingga semakin jelas sifat formalmnya. Pengkaderan formal merupakan uasaha kaderisasi yang dilakukan oleh suatu organisasi atau lembaga dalam bentuk pendidikan yang dilaksanakan secara terprogam, terpadu dan bertujuan untuk mencapai cita-cita yang diharapkan. Untuk itu proses kaderisasi mengikuti suatu kurikulum yang harus dilaksanakan selama jangka waktu tertentu dan berisi bahan-bahan lain sebagai pendukungnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat 76% narasumber yang merasa puas dan 24% narasumber yang menyatakan tidak puas dengan outcome kinerja kader MWCNU Puring. Alasan kepuasan yang disampaikan oleh beberapa narasumber terkait dengan outcome kinerja kader MWCNU Puring adalah adanya dampak yang ditimbulkan oleh kinerja kader terhadap peningkatan langsung hal-hal positif dan penurunan langsung hal-hal negative yang ada di masyarakat. Beberapa alasan ketidakpuasan yang disampaikan oleh narasumber diantaranya: "1) kader belum bertanggung jawab jadi pengurus baik di ranting maupun MWC; 2) kegiatan MWCNU jarang sekali pernah menyentuh fatayat tingkat ranting. Kegaitan pembinaan diberikan dan dilaksanakan oleh PAC bukan dari MWCNU Puring sehingga diharapkan MWCNU lebih aktif lagi membimbing banom-banom lain sampai ke tingkat ranting. Tidak hanya sekedar pembinaan tapi juga menyentuh ke penguatan ekonomi; dan 3) kader sepertinya hanya untuk atas nama saja (kurang kompeten).

Terdapat beberapa keterbatasan yang dapat berpengaruh pada hasil penelitian. Keterbatasan tersebut antara lain pemilihan sampel dalam penelitian yang masih belum/kurang/tidak berpengalaman dalam mengambil dan menilai keputusan, sehingga jawaban yang diberikan juga masih belum sepenuhnya sesuai dengan yang diharapkan peneliti dan pengambilan sampel kemungkinan tidak dilakukan pada waktu yang tepat sehingga responden kurang serius dalam memahami kasus yang diberikan dan memiliki pemahaman yang berbeda-beda terhadap maksud dari perlakuan yang diinginkan dalam penelitian.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang disebutkan sebelumnya, maka disarankan penelitian yang akan datang diharapkan dapat melakukan eksperimen dalam ruangan yang cukup luas dan nyaman serta pada waktu dan kondisi yang dianggap tepat sehingga responden lebih fokus dalam membaca kasus, memahami dan menjawab pertanyaan. Peneliti juga menyarankan kepada peneliti mendatang untuk meluaskan fokus, lokasi, subjek dan objek penelitian. MWCNU Puring diharapkan dapat melakukan evaluasi terhadap kinerja kader secara berkala serta menyusun rencana kegiatan guna meningkatkan kinerja kader agar dapat meningkatkan kepuasan para pengguna dan upaya peningkatan motivasi bagi kader. MWCNU Puring melaksanakan pelatihan berkala sehingga kader lebih bisa menyerap ilmu yang diberikan agar dapat meningkatkan kinerjanya. Bagi kader hendaknya terus meningkatkan skill dengan mengikuti atau diberi pelatihan rutin agar bisa memaksimalkan pelayanan. Hasil penelitian ini hendaknya digunakan untuk melakukan penelitian yang sejenis dengan isi variabel yang berbeda atau faktor individu, psikologis dan organisasi pada kinerja kader. Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber pustaka untuk penelitian mengenai MWCNU, terutama dalam keaktifan dan kinerja kader.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Barry, M. Dahlan, L. LyaSofyan Yacob, 2003. *Kamus Induk Istilah Ilmiah; Seri Intelektual*. Surabaya: Target Press.

Aries, S., & Baskoro, S. W. 2012. Pengaruh Motivasi Kerja dan Gaya Kepemimpinan terhadap Disiplin Kerja serta Dampaknya pada Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada PT. PLN (Persero) APD Semarang). *Jurnal Sumber Daya Manusia*, 7(2)

Arifin, Z. (2010). *Evaluasi Pembelajaran.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Creswell, J. (2014). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Pustaka Pelajar Fredian.

Djeremi, Hasiolan, L. B., & Minarsih, M. M. 2016. Pengaruh Lingkungan Kerja, Budaya Organisasi, dan Kepemimpinan terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Pasar Kota Semarang. *Journal of Management* Vol.02 No.02.

Faizin, M. 2021. *Makna Singkatan 'KADER' Mampu Jaga Eksistensi Organisasi* Sumber: https://www.nu.or.id/post/read/129259/makna-singkatan--kader--mampu-jaga-eksistensi-organisasi

Faeid, N. 2013. Kaderisasi Kepemimpinan Pambakal (Kepala Desa) Di Desa Hamalau Kabupaten Hulu Sungai Selatan. *Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan Lokal*, 2 (2), 263-275

Fattah, Nanang, 2000. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosada Karya.

Handoko, Jesica. 2006. Pengaruh Emosi Negatif dalam Pemilihan Alternatif Investasi Modal: Perbandingan Keputusan Individu dan Kelompok. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 10, No.3

Hosmani, A., & Shambhushankar, B. 2014. Study on Impact of Quality of Work Life on Job Performance amongst Employees of Secunderabad Division of South Central Railway. *Research Journal of Managemnet Sciences*, 3(11)

Kariyoto, K. 2017. Implementasi Value For Money, Input Output Outcome dan Best Value Sebagai Alat Pengukuran Kinerja Sektor Publik. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, 11(1)

Mangkunegara, A. A. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia Alih Bahasa*. Jakarta: Salemba Empat.

Nu Online. 2019. *Ini lima jenis pendidikan kader dalam NU,* https://www.nu.or.id/post/read/110351/ini-lima-jenis-pendidikan-kader-dalam-nu, diakses tanggal 08-10-2021, 21.41

Partanto, Pius A, M.Dahlan Al-Barry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.

Siagian, S. P. 2002. *Manajemen Sumber daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryadi, E. (2010). Ananlisis Peranan Leadership dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal Manajerial*, Vol.8 (No.16)

Suryani dan Hendryadi. 2015. *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.

Suwati, Y. (2013). Pengaruh Kompensasi dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Tunas Hijau Samarinda. *EJournal Ilmu Administrasi Bisnis*

Veitzal, R., & Basri. (2005). *Performance Appraisal: Sistem yang tepat untuk menilai kinerja karyawan dan meningkatkan daya saing perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

PEMBIASAAN MARS SYUBBANUL WATHAN PADA SANTRI TPQ DI MULYOSRI PREMBUN

Niken Lestari, Nadia Nawa Kartika, Anggi Nurul Aeni, Nuri Siftiyafadilah, Rizki Ariyanto, Astri Okta Afiyanti, Farida Ulfa, Fiqri Khofifah, Fita Lestari, Luthfiy Atiqoh, Salisatun Istikomah, Sri Wahyuni

PENDAHULUAN

Kewajiban perguruan tinggi dikenal dengan tridharma perguruan tinggi yang meliputi: pendidikan, penelitian, pengajaran, dan pengabdian kepada masyarakat. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belasar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.[110] Penelitian (*research*) dalam dunia pendidikan tinggi adalah kegiatan mencari kebenaran (*to seek the truth*) yang dilakukanmenurut kaidah dan metode ilmiah (*scientific research*) secara sistematis untuk memperoleh informasi, data, dan keterangan yang berkaitan dengan pemahaman dan pembuktian kebenaran atau ketidakbenaran suatu asumsi dan/atau hipotesis di bidang ilmu pengetahuan. [111]

Pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan dalam rangka kontribusi perguruan tinggi kepada masyarakat dengan

---

[110] Albertus Adit, Mahasiswa Yuk Pahami Apa itu Tridarma Perguruan Tinggi, https://edukasi.kompas.com/read/2021/03/06/092743171/mahasiswa-yuk-pahami-apa-itu-tridarma-perguruan-tinggi?page=all, diakses Jumat, 01 Oktober 2021 pukul 21.27 WIB.

[111] Bukman Lian, "*Tanggung Jawab Tridharma Perguruan Tinggi Menjawab Kebutuhan MAsyarakat, Prosiding Seminar Nasional*", Pendidikan Program Pasca Sarjana Universitas PGRI Palembang, 03 Mei 2019, hal. 102.

melakukan sesuatu yang bersifat nyata dan dapat dirasakan oleh masyarakat, yaitu dengan menerapkan ilmu dan teknologi dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat.[112]

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu media yang efektif dan edukatif karena mempunyai fungsi sebagai wadah implementasi keilmuan di luar lingkungan perguruan tinggi sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat. Di perguruan tinggi Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen menyelenggarakan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai wujud pelaksanaan program Lembaga Pengkajian, Penellitian, dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) yang tujuannya meningkatkan mutu pengabdian kepada masyarakat oleh civitas akademika.

Pendidikan karakter saat ini masih sangat relevan untuk diangkat ke permukaan karena termasuk dalam salah satu nawa cita Presiden saat ini. Istilah karakter berasal dari bahasa Latin "*character*", yang bermakna: watak, tabiat sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak.[113] Adapun secara istilah, karakter didefinisikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri.[114] Pendidikan karakter merupakan suatu pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter bagi peserta didik. Tujuan dari pendidikan karakter adalah menjadikan peserta didik memiliki karakter dalam diri, sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam anggota

---

[112] Gunawan, Dwi Mardhia, dkk, "*Penyuluhan tentang Peluang dan Tantangan Penerapan Tridharma Perguruan Tinggi di Era Revolusi Industri 4.0*", Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat, Vol. 3 No. 2 (Mei 2020), hal. 87.

[113] Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas, 2008), hlm. 219

[114] *Ibid*.

masyarakat dan warga negara.[115] Grand desain dalam pendidikan karakter di Indonesia sendiri adalah proses pembudayaan dan pemberdayaan nilai-nilai luhur dalam lingkungan satuan pendidikan (sekolah), lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat, dimana nilai-nilai luhur ini berasal dari teori-teori pendidikan, psikologi pendidikan, nilai-nilai sosial budaya, ajaran agama, Pancasila, UUD 1945, dan UU nomor 20 tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional, serta pengalaman terbaik dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.[116]

Mencintai negara artinya menjaga keberlangsungan kehidupan dan melaksanakan ajaran agama yang didasari oleh keimanan. Semua Negara dan bangsa membutuhkan nasionalisme sebagai alat pemersatu terutama Indonesia Negara yang multi etnis, multi agama, multi bahasa dengan jumlah penduduk jutaan jiwa, sehinga sangat penting cinta tanah air ditanam dalam diri setiap individu warga Negara. Menurut Sutarjo nasionalisme merupakan salah satu alat perekat kohesi sosial untuk mempertahankan eksistensi Negara dan bangsa.[117]

Nahdlatul Ulama sebagai salah satu organisasi kemasyarakatan Islam yang besar dimana keberadaannya sudah tidak diragukan lagi. Hal ini disebabkan oleh pengaruhnya yang bisa dirasakan oleh masyarakat sangatlah nyata. NU bukan lagi hanya membicarakan ilmu-ilmu dalam segi bidang keagamaan seperti fiqh, hadist, tafsir, dan sebagainya, tetapi juga membicarakan

---

[115] Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 17-18.

[116] Koentjaraningrat, Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan (Jakarta: Gramedia, 2002), hal. 29.

[117] Ali Maschan Moesa, Nasionaisme Kyai, (Yogyakarta: LKIS, 2007), hal. 28-29.

banyak hal yang kaitannya dengan isu sosial, politik, ekonomi, budaya, hingga elemen terkecil dalam kehidupan. Para tokoh NU seringkali tampil di depan sebagai organisasi pencari solusi dari setiap masalah melalui tindakan para kader dan kinerja nyata tokoh NU.

Penanaman *hubbul wathan minal iman*, menjadi induk dari nasiomalisme yang diterapkan dalam pendidikan Islam di Indonesia. Pendidikan kebangsaan adalah sebuah penanaman yang penting untuk mencintau dan memakmurkan tanah air sebagaimana dikatakan “maka semestinya bagi orang yang sempurna imannya hendak membuat kemakmuran akan tanah airnya dengan amal sholeh. Tanah air jasmani dan rohani harus kita makmurkan dengan perbuatan baik. Sebagaimana firman Allah SWT:

> *“Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa: “Ya Tuhanku, Jadikanlah negeri ini, negeri yang aman sentosa, dan berikanlah rezki dari buah-buahan kepada penduduknya yang beriman diantara mereka kepada Allah dan hari kemudian. Allah berfirman: “Dan kepada orang yang kafirpun aku beri kesenangan sementara, kemudian aku paksa ia menjalani siksa neraka dan Itulah seburuk-buruk tempat kembali”.* (Q.S Al-Baqarah [2]: 125).

Dalam Surat Al-Baqarah ayat 126 menceritakan bahwa betapa cintanya Nabi Ibrahim AS terhadap tanah air dalam memakmurkan tanah air untuk penduduk. Jika kita menjaga tanah air kita maka kita akan aman dan tenang, sebaliknya jika kita tidak menjaga alam maka alam akan hancur dan rusak. Sebagaimana firman Allah SWT:

"Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusai, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)" (Q.S Ar-Rum [30]:41).

Mencintai Negeri haruslah ditanamkan sejak usia dini dengan cara mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman *Hubbul Wathan* dapat diterapkan dalam pendidikan dimana penerapan pancasila diatur dalam peraturan presiden Republik Indonesia No 87 tahun 2017 tentang penguatan karakter. Ada dua karakter yang senapas dengan *Hubbul Wathan* yaitu semangat kebangsaan dan cinta tanah air.[118]

Rasa nasionalisme harus ditanamkan sejak usia dini apalagi untuk usia remaja harus ditanamkan rasa nasionalisme agar rasa memiliki terhadap Negara kuat, suatu Negara perlu memasukkan dasar-dasar hak dan kewajiban antara yang memerintah dengan yang diperintah. Harus dimasukan kedalam dasar-dasar dan hukum-hukum muamalah antara manusia dengan manusia. Perlu juga di dalamnya pertalian rohani antara manusia dengan Ilahi. Taman Pendidikan AL-Quran sebagai wadah sekaligus pelaku pendidikan memiliki tugas penting untuk menanamkan nilai-nilai Hubbul wathan pada santri, apabila nilai-nilai *Hubbul wathan* ini sudah di tanamkan sejak usia muda, maka nilai-nilai Hubbul wathan akan terpatri dalam diri santri sampai dia dewasa.

Berdasarkan atas hasil diskusi, wawancara dan survey lapangan, serta kajian yang mendalam tentang kondisi dan

---

[118] Jogloabang "Perpres 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter" https://www.jogloabang.com/pendidikan/perpres-87-pendidikan-karakter.html ,diakses tanggal 01 Oktober 2021, pukul 17.00 WIB.

situasi yang ada, maka dukungan dari pihak MWC NU Prembun Kebumen terkait kegiatan pengabdian ini. Tim KKN Prembun juga telah mendiskusikannya kepada para pengurus MWC NU, dan memberikan ijin untuk melakukan kegiatan. Memang pihak dari pengurus MWC NU meminta untuk melakukan pendampingan terhadap santri TPQ Desa Mulyosri Prembun, terutama pendampingan santri untuk pengenalan mars *syubbanul wathan*.

MWC NU Prembun memberikan pesan kepada para mahasiswa KKN untuk tetap menjaga nama baik perguruan tinggi IAINU Kebumen dengan berperilaku dan bersikap yang mencerminkan akhlakul karimah terutama di depan santri TPQ. Sebenarnya program KKN sudah ditentukan dari pihak perguruan tinggi, akan tetapi di program pendampingan santri TPQ merupakan program tambahan yang diminta MWC NU Prembun.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Mulyosri Prembun Kebumen berupa pendampingan pengenalan dan pembiasaan mars *syubbanul wathan* pada santri TPQ Desa Mulyosari. Kegiatan ini dilakukan untuk menumbuhkan kecintaan terhadap tanah air dan rasa nasionalis. Santri yang mengikuti dalam proses pendampingan ini dari PAUD sampai SD tingkat akhir yang berjumlah sekitar 35 (tiga puluh lima) anak. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, sosialisasi dan evaluasi. Tahap persiapan dimulai dengan berkoordinasi dengan pengurus MWC NU Prembun terkait dengan pendampingan santri TPQ. Pihak MWC NU memiliki permintaan khusus yaitu mengenalkan dan mengajarkan mars S*yubbanul Wathan* atau lagu *Yaa Lal Wathan*. Langkah awal dengan para santri TPQ adalah observasi kondisi TPQ Desa Mulyosri dan pengenalan kepada para santri TPQ. Tahap

berikutnya adalah pelaksanaan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2021 sampai September 2021 di TPQ Desa Mulyosri. Pendampingan pengenalan dan pembiasaan lagu *Yaa Lal Wathan* diberikan selama satu bulan, dua kali dalam satu minggu, dan selama 1 jam. Bukan tanpa alasan pendampingan dilakukan seminggu hanya dua kali, alasannya karena masih dalam masa pandemi *covid-19* dimana masih diberlakukannya pembatasan sosial. Pendampingan dilakukan ditengah masa PPKM level 3. Teknik pelaksanaan kegiatan pendampingan pengenalan dan pembiasaan mars *Syubbanul Wathan* ini dilakukan dengan memberikan penyampaian materi dengan *print out* lirik mars *Syubbanul Wathan* dan mendampingi anak menyanyikan lagu *yaa lal wathan*. Beberapa santri masih belum bisa membaca, sehingga diperlukan pendampingan yang lebih intens. Sebelum kegiatan TPQ dimulai, diawali dengan menyanyikan mars *Syubbanul Wathan* terlebih dahulu sebagai bentuk pembiasaan. Pelaksanaan pendampingan pengenalan dan pembiasaan dilakukan dengan menggunakan metode langsung/ ekspositori. Kegiatan pendampingan yang dilakukan selanjutnya adalah sosialisasi atau terkait pentingnya rasa nasionalis. Bagaimana para pahlawan berjuang membela bangsa dan negara. Bagaimana menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air. Penanaman *hubbul wathan minal iman*, dan penanaman untuk mencintai dan memakmurkan tanah air Indonesia. Tahap kegiatan yang berikutnya adalah evaluasi. Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan bermanfaat untuk masyarakat NU Desa Mulyosri. Kendalakendala yang dihadapi anak atau santri saat menjalani belajar mars *Syubbanul Wathan* diungkapkan dan dibahas pada saat kegiatan pendampingan pengenalan dan pembiasaan berlangsung.

PEMBAHASAN

Mars *Syubbanul Wathan* adalah lagu yang menunjukkan rasa semangat cinta tanah air. Sebagai warga negara Indonesia kita harus memiliki rasa cinta terhadap negara kita. Memperjuangkan dan membangun kemajuan bangsa.[119] Lagu ini diciptakan oleh KH. Abdul Wahab Hasbullah, salah satu pelopor berdirinya Nahdlatul Ulama, dan Gerakan Pemuda Ansor. Lagu ini diciptakan pada tahun 1934. Lagu ini pada awalnya dinyanyikan oleh para santri sebelum memulai pelajaran. Awalnya lagu ini hanya untuk kalangan santri Tambakberas atau santi KH. Abdul Wahab Hasbullah sendiri. Lagu ini kemudian dinyanyikan di setiap upacara bendera sebagai salah satu lagu wajib nasional. Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) merupakan salah satu wujud lembaga pendidikan keagamaan. Salah satu tujuannya membantu mewujudkan cita-cita serta tujuan pendidikan di Indonesia. Tujuan bangsa ini tidak akan terwujud jika tidak ada keseimbangan antara pendidikan agama dan moral atau biasa disebut dengan pendidikan karakter. Menurut Thomas Lickona pendidikan karakter merupakan proses membentuk kepribadian seseorang. Untuk itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merancanakan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) bertahap mulai tahun 2016.

Pelaksanaan program penguatan karakter melalui kegiatan pembiasaan ini dilaksanakan dalam proses kegiatan rutinan yang ada di TPQ Desa Mulyosri. Seluruh kegiatan pembiasaan, program TPQ Desa Mulyosri, dan pengembangan karakter berlaku bagi semua warga TPQ. Dalam hal ini guru sebagai

---

[119] Yuniar Mujiwati dan Ana Ahsana El-Sulukiyyah, "*Analisis Nilai-Nilai Sastra dan Bentuk Nasionalisme dalam Lagu Yaa Lal Wathon Ciptaan KH. Abdul Wahab Hasbullah*", Jurnal Educazione, Vol. 5 No. 1 (Mei 2017), hal. 61.

fasilitator dalam menumbuhkan nilai-nilai keagamaan maupun nasionalisme kepada peserta didik. Pembiasaan dan kebiasaan yang diajarkan di TPQ tersebut diharapkan mampu menjadi bekal dalam membangun karakter individu sejak dini. Kegiatan pembiasaan dalam menguatkan nilai religius serta nasionalisme salah satunya dengan menyanyikan lagu *Yaa Lal Wathan* (mars *Syubbanul Wathan*) karya Ulama Besar KH. Wahab sebelum memulai pembelajaran di TPQ Desa Mulyosri. Berikut ini lirik lagu *Syubbanul Wathon* atau dikenal dengan *Yaa Lal Wathon*:

Ya Lal Wathon Ya Lal Wathon Ya Lal Wathon Hubbul Wathon minal Iman Wala Takun minal Hirman Inhadlu Alal Wathon (2 X) Indonesia Biladi Anta 'Unwanul Fakhoma Kullu May Ya'tika Yauma Thomihay Yalqo Himama	Pusaka hati wahai tanah airku Cintamu dalam imanku Jangan halangkan nasibmu Bangkitlah, hai bangsaku! Indonesia negriku Engkau Panji Martabatku S'yapa datang mengancammu 'Kan binasa dibawah durimu!

Dari teks lagu tersebut kita tahu bahwa bagi warga Indonesia, Indonesia adalah martabat harga diri. Memproklamirkan kemerdekaan Republik Indonesia adalah merebut harga diri. Mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah mempertahankan harga diri. Memperjuangkan Cita-cita Proklamasi adalah memperjuangkan martabat kemanusiaan. Jika nilai-nilai tersebut benar-benar menjadi pondasi bagi

generasi penerus bangsa Indonesia ini, niscaya Indonesia akan menjadi negara yang betul-betul maju dan disegani, negara yang mempunyai peradaban yang dapat dijadikan uswah bagi negara lain.[120]

Melihat betapa dalam dan besarnya makna yang tersirat dan tersurat dari lagu *Syubbanul Wathan*, setidaknya ada lima nilai utama karakter bangsa yang terkandung di dalamnya yang mana dari lima nilai ini sangat patut kita tanamkan pada anak tingkat dasar agar supaya tertanam secara mendarah daging. Lima nilai utama tersebut yaitu:[121]

Religius. Nilai karakter religius ini dapat tercermin dari teks "*Hubbul Wathan minal Iman*" yang artinya "Cinta Tanah Air Bagian dari Iman". Adalah manifestasi dari rasa iman terhadap Tuhan YME, sudah seharusnya perasaan tersebut tercermin dalam bentuk mencintai tanah air dari segala rongrongan yang mengancam. Nilai religius tersebut diwujudkan dalam sikap melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, antibuli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, melindungi yang kecil dan tersisih, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain.

Nasionalis. Nilai karakter nasional tercermin dalam teks "*Indonesia Biladii, anta unwanul fakhoma, kullu man ya'tiika yauman, Thomihan yalqo himama*". Sikap nasionalisme ini

---

[120] Binti Muliati & Rismalia Sari, "*Menanamkan Karakter Bangsa Melalui Lagu-Lagu Patriotik Bagi Peserta Didik Tingkat Pendidikan Dasar*", Jurnal Al-Hikmah Vol. 6 No. 1 (Maret 2018), hal. 6.

[121] *Ibid*.

terwujud dalam bentuk cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, taat hukum, disiplin, menghargai keragaman, rela berkorban, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan.

Mandiri. Nilai karakter mandiri tercermin dalam teks "*Inhadhu ahlal wathon*". Manifestasi dari karakter mandiri ini adalah dengan berperilaku tidak bergantung pada orang lain, dengan menggunakan segala tenaga, pikiran, waktu dan kesempatan untuk merealisasikan harapan, mimpi, dan cita-cita. Mempunyai etos kerja yang tinggi, tangguh, tahan banting, profesional, kreatif, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Gotong Royong. Nilai karakter gotong rotong ini juga tercermin dalam teks "*Inhadhu ahlal wathon*". Manifestasi dari karakter gotong royong ini yaitu dengan kerjasama bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan atau pertolongan pada orang lain yang membutuhkan. Sikap menghargai orang lain, suka bermusyawarah, solidaritas yang tinggi, empati, anti diskriminasi merupakan penjabaran dari sikap gotong royong.

Integritas. Nilai karakter integritas tercermin dalam keseluruhan teks lagu *Syubbanul Wathan*. Integritas berarti penuh dengan tanggung jawab, dapat dipercaya baik dari segi perkataan, perbuatan dan komitmen, serta setia pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral. Bentuk nyata dari perilaku ini misalnya dengan aktif terlibat dalam kehidupan sosial, menjaga konsistensi antara perkataan dan tindakan berdasar kebenaran, menjauhi perilaku KKN.

Tahap pengenalan mars *Syubbanul Wathan* kepada kelompok sasaran, dimana kelompok sasaran ini adalah santri TPQ Desa Mulyosri mulai dari usia PAUD sampai usia kelas 6 SD. Dalam proses pengenalan ini KKN pelaksana menyampaian tentang tujuan kegiatan pengabdian masyarakat, pengenalan terhadap mars *Syubbanul Wathan*, jadwal kegiatan, kegiatan yang akan dilakukan dan kontribusi santri terhadap kegiatan ini. Pengurus MWC NU meminta kepada tim untuk melakukan pendampingan latihan lagu *Yaa Lal Wathan*, yang nantinya dalam rencana terdekat akan ditampilkan dalam bentuk pentas seni pada pengajian hari besar Islam.

Pada tahap pelaksanaan langsung latihan menyanyikan lagu yaa lal wathan, sebelumnya dibagikan *print out* lirik lagu tersebut. Santri yang belum hafal lirik lagu yaa lal wathan langsung bisa membaca *print out*-nya, tetapi santri yang belum bisa membaca harus didampingi secara langsung dengan cara tim menyanyikan secara perlahan langsung di hadapan santri tersebut. Lalu setiap pertemuan, sebelum mengaji Al-Quran dan Iqra maka diawali dengan menyanyikan mars *syubbanul wathan.* Ini dilakukan supaya menjadi pembiasaan, dan menjadi karakter yang melekat dalam diri santri.

Pemberian pembiasaan harian dengan menanamkan perilaku Islami di TPQ Desa Mulyosri menjadi salah satu bentuk penguatan aqidah yang menjadi landasan untuk terbentuknya karakter cinta tanah air. Hal ini merupakan langkah awal guru memberikan pemahaman dengan mendampingi dan mengontrol setiap kegiatan pembiasaan yang dilakukan peserta didik. Selama pandemi *Covid-19* saat ini, kegiatan pembiasaan dilakukan cukup terbatas. Selain itu, pada hari-hari besar Islam TPQ Desa Mulyosri berpartisipasi dalam berbagai perayaan atau kegiatan sebagai ungkapan rasa syukur. Kegiatan-kegiatan dalam menyambut hari besar tersebut wajib diikuti oleh santri, seperti upacara 17 Agustus, hari santri, dan pengajian untuk memperingati hari besar Islam. Walaupun dengan perayaan yang sederhana, para siswa merasa sangat senang dan bergembira. Kegiatan tersebut dilaksanakan untuk memperkenalkan kepada siswa wujud dari cinta tanah air dan bangga menjadi anak bangsa.

Dengan diselenggarakannya acara tersebut, diharapkan mampu menambah wawasan siswa untuk mengetahui sejarah perkembangan Islam serta pengorbanan para pejuang bangsa khususnya para tokoh NU. Faktanya, dilihat dari sejarah Bangsa Indonesia banyak Ulama NU yang ikut serta dalam memerdekakan Bangsa Indonesia. Dengan disajikannya pementasan yang merupakan visualisasi pengorbanan para pejuang bangsa, maka akan menumbuhkan rasa kecintaanya kepada tanah air dengan berusaha untuk mempertahankan kesatuan bangsa. Sebagaimana yang sering kita dengar *Hubbul Wathan Minal Iman* bahwa mencintai tanah air juga sebagian dari iman. Hal ini membuktikan NU bukan hanya sebuah gerakan Islam dalam pengertian spesifikasi khusus tetapi juga bisa diartikan sebagai Islam dalam pengertian cinta tanah air.

Dari sosialisasi mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam mars *syubbunal wathan* yang diajarkan di TPQ, internalisasi dari nilai Aswaja dibuktikan dengan kebiasaan siswa dalam kehidupan sehari-harinya. Dari pengenalan budaya yang dilakukan ketika di madrasah maupun dirumah adalah anak diajak untuk melakukan kegiatan-kegiatan seperti ziarah ke makam ulama atau kyai yang telah wafat, tahlilan, dan sholawatan. Pemberian pengetahuan melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat sunnah akan berpengaruh kepada kepribadian setiap individu dan mereka akan merasa tidak asing lagi dengan tradisi sebagai warga NU.

Proses pembiasaan memang tidak selalu berjalan mulus. Peserta yang mayoritas anak PAUD belum bisa membaca harus didampingi langsung dan mahasiswa menyanyikannya secara langsung secara pelan-pelan. Terkadang juga mudah terganggu fokusnya karena di TPQ bertemu teman-temannya dan ada keinginan untuk bermain di tengah proses pendampingan dan pembiasaan. Pada saat awal dilakukan, tidak semua siswa bisa menerima dan menikmatinya. Namun seiring berjalannya waktu, mereka akan menjadi terbiasa. Apalagi dengan memberikan pembiasaan ibadah yang memberikan pengaruh yang nyata serta diterapkandikehidupan sehari-hari siswa. Hal ini bermakna supaya mereka tidak mudah terombang-ambing oleh tantangan yang ada saat berinteraksi dengan kelompok lain, sehingga mereka tetap memiliki panduan dalam menentukan sikap.

KESIMPULAN

Kegiatan yang diikuti oleh santri TPQ Desa Mulyosri Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen berjalan dengan baik. Para peserta atau santri sangat antusias mengikuti dari awal perkenalan, pendampingan dan pembiasaan, sosialisai,

dan berpamitan. Kegiatan pendampingan dan pembiasaan ini dilaksanakan dengan tujuan pembentukan karakter aswaja dan cinta tanah air terutama pada anak usia dini. Demikian program yang telah kami lakukan dalam program pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk Kuliah Kerja Nyata. Kami menilai dari program tersebut telah dianalisa bahwa capaian yang dihasilkan sudah dapat dikatakan maksimal tetapi belum sepenuhnya optimal. Harapan kedepannya pihak MWC NU Prembun dan Pengurus TPQ Desa Mulyosri bisa merekrut, mengkaderisasi penanggung jawab untuk kontinyuitas program pendampingan yang sudah dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

Imro'atul Fadlillah dan Iwan Marwan, Pemberdayaan TPQ Melalui Kegiatan BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) untuk Meningkatkan Motivasi Siswa dalam Belajar di TPQ Miftahu Huda Desa Banjarsari, Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Keguruan dan Pendidikan, Volume 4 No 2, 2 September 2021.

Yuniar Mujiwati dan Ana Ahsana El-Sulukiyyah, Analisis Nilai-Nilai Sastra dan Bentuk Nasionalisme dalam Lagu Yaa Lal Wathon Ciptaan K.H Abdul Wahab Hasbullah, Educazione, Vol. 5 No. 1 Mei 2014.

Munir, Pendampingan Pembiasaan Penerapan Protocol Kesehatan Pencegahan Penyebaran Covid-19 pada Santri di TPA Al-Khodijah Desa Katerban Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk, Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol.1 N0. 1 Januari 2021.

Seful Qodir, Mamat. "Aplikasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Menangkal Bahaya Radikalisme", dalam Jurnal As Salam: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol. I No. 02, Agustus 2018.

Alifatul Azizah Istiyani, Ahmad Shofiyuddin Ichsan, Samsudin, Pembelajaran Aswaja Sebagai Basis Kekuatan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air di Ma'arif Sambeng Bantul Yogyakarta, Tarbiya Islamia: Jurnal Pendidikan dan Keislaman, TARBIYA ISLAMIA: Jurnal Pendidikan dan Keislaman, Vol. 11 No. no 1 tahun 2021

Imro'atul Fadlillah, Iwan Marwan, Pemberdayaan TPQ Melalui Kegiatan BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) untuk Meningkatkan Motivasi Siswa dalam Belajar di TPQ Miftahu Huda Desa Banjarsari, Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Keguruan dan Pendidikan, Vol 4, No 2 September 2021.

Sa'adah Aulia Ummu, Lagu Yaa Lal Wathan karya KH. Abdul Wahab Hasbullah perspektif Ludwig Wittgenstein, Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019.

Alfa Alfi Rohmatin, Penanaman Nilai-Nilai Ke-NU-an pada Anak Usia Dini di RA Ma'arif Pulutan Tahun Pelajara 2019/2020, Skripsi, IAIN Salatiga, 2019.

Binti Muliati & Rismalia Sari, Menanamkan Karakter Bangsa Melalui Lagu-Lagu Patriotik bagi Peserta Didik Tingkat Pendidikan Dasar, Jurnal al-Hikmah Vol.6 No. 1 Maret 2018

Muhaimin, Lirik Yaa Lal Wathon: Interpretasi Karya KH Wahab Hasbullah dalam Konstruksi Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar (Studi pada Siswa SDN Aengtabar 1 Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan), Syaikhuna: urnal Pendidikan dan Pranata Islam STAI Syichona Moh. Cholil Bangkalan, Volume 12 Nomor 1 March2021

Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian:Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Mulyono, Manajemen Admisnistrasi Dan Organisasi Pendidikan, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.

https://jatim.inews.id/berita/lagu-santri-yaa-lal-wathon-karangan-kh-wahab-chasbullah-begini-sejarahnya

https://www.kompasiana.com/coolisnoer/605479698ede4869114e9f64/makna-dan-sejarah-syi-ir-ya-lal-wathon

GERAKAN KOIN NU DI KALIPURWO KUWARASAN

Fibriyan Irodati dan Dina Kurnia Salwa

PENDAHULUAN

Dewasa ini NU tampaknya mulai menggunakan cara lama yang sempat diragukan namun sebenarnya efektif, yakni infak dan sedekah. Nilai-nilai filantropi yang dipraktikkan dalam keseharian warga NU selama ini hanya bersifat personal dan belum dioptimalkan melalui manajemen yang profesional. Maka pada Muktamar ke-31 di Boyolali Jawa Tengah tahun 2004, NU memandang perlunya mendirikan lembaga yang amanah dan profesional dalam menangani pengelolaan zakat, infak, dan sedekah, mulai dari kegiatan perencanaan, pengumpulan, pengelolaan, pendistribusian, dan pendayagunaan serta pelaporan kepada publik. Forum Muktamar NU menghasilkan produk lembaga filantropi profesional yang disebut Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah NU (LAZISNU).[122]

Di Ranting Kalipurwo, Kuwarasan, Kebumen, Nahdlatul Ulama setempat menginisiasi terwujudnya manajemen filantropi yang cukup unik. Dengan menggabungkan manajemen modern dan tradisional, NU Kalipurwo menjalankan aktivitas filantropi berbasis kotak infak yang berjalan masif. Dirintis sejak Awal 2021, gerakan filantropi yang kemudian disebut Koin (Kotak

---

[122] Tim Penyusun, *Pedoman Organisasi NU Care Lazisnu*(Jakarta: NU Care Lazisnu, 2016), hlm : 1

Infak) NU ini membangkitkan nilai-nilai filantropi warga Nahdliyin. Yang awalnya hanya dari beberapa kotak saja, setelah kurang lebih 10 bulan Tak kurang dari 58 kotak infak disebar di tiap rumah. Mereka dimotivasi agar berinfak setiap hari dengan nominal berapapun. Saat memasukkan infak, mereka diajarkan doa agar keinginan dan cita-citanya tercapai. Gambaran ini memperlihatkan manajemen filantropi di Ranting Kalipurwo, Kuwarasan yang diwujudkan dalam bentuk Gerakan Koin NU, telah berhasil menggerakkan masyarakat untuk berderma dan mandiri secara ekonomi, di samping sebagai wujud penguatan akidah, kohesivitas sosial antarwarga, pengelola, serta pengurus, juga dengan organisasi NU yang menaunginya. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka tulisan ini mencoba melihat Aktivasi Gerakan NU CARE-LAZIZNU Untuk Kemaslahatan Warga NU Ranting Kalipurwo Kuwarasan.

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Action Research* dan *Book research*, Dimana *Action research* ini dilaksanakan di Ranting NU Kalipurwo, Kuwarasan dengan teknik Observasi, wawancara dan Dokumentasi terkait Gerakan Koin NU-LAZIZNU di Ranting Kalipurwo.

PEMBAHASAN

Istilah filantropi yang dikaitkan dengan Islam menunjukkan adanya praktik filantropi dalam tradisi Islam melalui zakat, infak, sedekah, dan wakaf (Abu Zahrah, sebuah diskursus yang dapat menjangkau isuisu yang lebih luas. Tidak hanya melihat masalahnya dari segi wacana tradisional saja, seperti fikih dan etika Islam, melainkan juga dapat mengkaitkan dengan isu-isu keadilan sosial, kesejahteraan umat, masyarakat madani, kebijakan publik, tata kelola yang baik dan manajemen yang profesional.

Islam menganjurkan seorang Muslim untuk berfilantropi agar harta kekayaan tidak hanya berputar di antara orang-orang kaya (QS. al-Hasyr: 7).[123] Ketika menerangkan filantropi, alQur'an sering menggunakan istilah zakat, infak dan sedekah yang mengandung pengertian berderma. Kedermawanan dalam Islam, yang mencakup dimensi-dimensi kebaikan secara luas seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf merupakan istilahistilah yang menunjukkan bentuk resmi filantropi Islam. Sistem filantropi Islam ini kemudian dirumuskan oleh para fuqaha dengan banyak bersandar pada al-Qur'an danhadits Nabi mengenai ketentuan terperinci, seperti jenis-jenis harta, kadar minimal, jumlah, serta aturan yang lainnya. Al-Qur'an tidak mengintrodusir istilah zakat, tetapi sedekah. Namun, pada tatanan diskursus penggunaan istilah zakat, infak dan sedekah terkadang juga mengandung makna yang khusus dan juga digunakan secara berbeda (QS. at-Taubah: 60). Zakat sering diartikan sebagai pengeluaran harta yang sifatnya wajib dan salah satu dari rukun Islam serta berdasarkan pada perhitungan tertentu. Infak sering merujuk kepada pemberian yang bukan zakat, yang kadangkala jumlahnya lebih besar atau lebih kecil dari zakat dan biasanya untuk kepentingan umum. Misalnya bantuan untuk mushalla, masjid, madrasah dan pondok pesantren. Sedekah biasanya mengacu pada derma yang kecil-kecil jumlahnya yang diserahkan kepada orang miskin, pengemis, pengamen, dan lain-lain. Sedangkan wakaf hampir sama dengan infak, tetapi mempunyai unsur kekekalan manfaatnya; tidak boleh diperjualbelikan dan tidak boleh diwariskan. Urgensi filantropi dalam Islam dapat dilihat dari cara al-Qur'an menekankan keseimbangan antara mengeluarkan

---

[123] Ridwan Al-Makassari, Pengarusutamaan Filantropi Islam untuk Keadilan Sosial di Indonesia; (Proyek yang Belum Selesai: Jurnal Galang, 1(3), April. 2006)

zakat dan menegakkan shalat. Begitu tegasnya perintah mengenai zakat, al-Qur'an mengulang sebanyak 72 kali perintah zakat (ita' az-zakat) dan menggandengkannya dengan perintah shalat (iqam ash-shalat). Kata infak dengan berbagai bentuk derivasinya muncul sebanyak 71 kali dan kata sedekah muncul sebanyak 24 kali yang menunjukkan arti dan aktivitas filantropi Islam. Ajaran shalat merupakan rukun Islam yang utama dan pengamalan zakat dinilai setara dengan pelaksanaan shalat (QS. al-Baqarah: 177).[124] Selain pada Qur'an Surat Al-Hasyr ayat 7, At-Taubah ayat 60 dan Al-Baqarah ayat 177. Dalam sebuah hadits, RasulullahSAW pun pernah bersabda tentang penyesalan bagi orang yang lalai bersedekah.

Telah menceritakan kepada kami Abu Hurairah radliallahu anhu berkata,: "Seorang laki- laki datang kepada Nabi Shallallahualaihiwasallam dan berkata,: "Wahai Rasulullah, shadaqah apakah yang paling besar pahalanya?". Beliau menjawab: "Kamu bershadaqah ketika kamu dalam keadaan sehat dan kikir, takut menjadi faqir dan berangan-angan jadi orang kaya. Maka janganlah kamu menunda-nundanya hingga tiba ketika nyawamu berada di tenggorakanmu. Lalu kamu berkata, si fulan begini (punya ini) dan si fulan begini. Padahal harta itu milik si fulan". (HR. Bukhari) [No. 1419 Fathul Bari] Shahih. Dalam hadits lain disebutkan: Telah menceritakan kepada kami Mabad bin Khalid berkata; Aku mendengar Haritsah bin Wahab berkata; Aku mendengar Nabi Shallallahualaihiwasallam bersabda: "Bershadaqalah, karena nanti akan datang kepada kalian suatu zaman yang ketika itu seseorang berkeliling dengan membawa

---

[124] Nur Iman Hakim Al Faqih, *Peran Lembaga Filantropi Islam Dalam Menanggulangi Turbulensi EkonomiMasyarakat Dalam Situasi Pandemi Covid 19.*(Kebumen: LABATILA: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam, 4 (1) : 51-67 2020)., hlm. 59-60

shadaqahnya namun dia tidak mendapatkan seorangpun yang menerimanya. Lalu seseorang berkata,: “Seandainya kamu datang membawanya kemarin pasti aku akan terima. Adapun hari ini aku tidak membutuhkannya lagi”. (HR. Bukhari) [No. 1411 Fathul Bari] Shahih. Dari ayat al-Quran dan hadits di atas mengajarkan bahwa Muslim sudah semestinya selalu bersedekah sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya baik di kala lapang maupun sempit.[125]

Gerakan Koin NU Lazisnu

Gerakan Koin NU Lazisnu Ranting Kalipurwo Kuwarasan ini berpedoman pada SK Pengurus Cabang Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama Kebumen Nomor 15/ LAZIZNU_KBM/1/Tahun 2021 Menetapkan Pedoman Gerakan Kotak Infak Nahdlatul Ulama (Koin NU) Kebumen di Singkat “GENNUK” dengan; (1)Prinsip Program Gerakan Koin Nu Kebumen adalah : Pengelolaan Infaq dan Shodaqoh dari, Oleh dan untuk warga masyarakat dan Organisasi Nahdlatul Ulama, (2)Prinsip Pentasyarufan dan Pendayagunaan infaq, sodaqoh dan dana sosial dilakukan dengan sifat terikat oleh ikrar pemberi dan tidak terikat ikrar dari pemberi, (3)Filosofi program gerakan Koin NU Kebumen adalah : bukan menarik uang dari Masyarakat melainkan membangun kesadaran masyarakat dalam berinfaq dan shodaqoh.

Tujuannya: (1) Mengelola dana infaq dan shodaqoh Masyarakat secara transparan dan bertanggungjawab sesuai perundang-undangan yang berlaku, (2) Penguatan Kelembagaan Nahdlatul Ulama di masing-masing tingkatan, (3) Mendayagunakan Infaq

[125] https:www.inews.id/lifestyle/muslim/hadits-tentang-sedekah. Diakses pada tanggal 5 Oktober 2021

masyarakat untuk pemberdayaan di bidang: Pendidikan, Keagamaan, Kesehatan, Sosial dan Kebencanaan, dan peningkatan Taraf hidup masyarakat miskin, Meningkatkan kualitas pelayanan organisasi kepada masyarakat dan penguatan kelembagaan organisasi Nahdlatul Ulama beserta lembaga dan Badan Otonomnya. Adapun prosentase penggunaan dananya diatur, Pengurus Ranting NU Alokasi 60% (20% PAC dan 20% MWC), Penerimaan 100% dialokasikan dengan Rincian : 20% Operasional, 30% Program Penguatan Kelembagaan (NU dan Banom, 50% untuk Program Sosial (Keagamaan, Ekonomi, Pendidikan, kesehatan, dan Sosial)[126]

Gerakan Koin NU di Kalipurwo Kuwarasan

Fundraising atau pengumpulan dana adalah langkah pertama yang harus dilakukan dalam manajemen infak Gerakan Koin NU. Dari hasil observasi, wawancara serta beberapa data dokumentasi yang di miliki NU Care LAZISNU Kalipurwo terhadap pelaksanaan Gerakan Koin ini, penulis akan menganalisis langkah manajemen yang sudah dilakukan, yakni:

(1)Perencanaan fundraising Gerakan Koin NU, ada beberapa strategi awal yang harus diperhatikan padan perencanaan Fundrising, yakni: menentukan kebutuhan, mengidentifikasi sumber dana, menilai peluang serta mengidentifikasi hambatan. Dalam hal ini tim pengelola Koin NU sudah memahami bahwa mereka memerlukan lebih dari sekedar kegiatan yang sekali habis tanpa manfaat jangka panjang yang berkelanjutan padahal mengalokasikan dana yang cukup besar. Tim juga sudah mengetahui bahwa sudah seharusnya dana yang berasal dari

---

[126] Tim Penyusun, *Pedoman Gerakan Koin NU Kebumen Gennuk*,(Kebumen : NU Care – LAZIZNU, 2021), Hlm 3-4

warga Nahdliyin seharusnya juga dapat dimanfaatkan oleh warga Nahdliyin bukan hanya sekedar jadi pengguna atau penonton. Sehingga ke depannya dengan manajemen yang baru, khususnya pengelolaan infak, lebih banyak manfaat yang akan diterima balik oleh warga Nahdliyin. Berdasarkan uraian hasil wawancara ini, serta hasil pengamatan penulis menyimpulkan bahwa manajemen perencanaan fundraising Gerakan Koin NU meliputi perumusan tujuan untuk terselesaikannya masalah pendanaan dalam organisasi dengan sistem kotak infak yang berasal dari warga nahdliyin, meningkatkan loyalitas warga Nahdliyin, penguatan akidah aswaja. Jumlah warga Nahdliyin yang besar menjadi modal untuk mulai memberdayakan organisasi melalui infak yang dikelola dengan manajemen yang tertata.

(b) Pengorganisasian fundraising Gerakan Koin NU. Tahap selanjutnya setelah perencanaan adalah pengorganisasian. Dalam teori pengorganisasian fundraising disebutkan bahwa untuk menjalankan pengorganisasian yang baik dibutuhkan adanya program yang tepat, penyediaan tenaga fundraiser dan identifikasi calon donatur. Identifikasi donatur adalah ketika organisasi menentukan siapa dan bagaimana profil dari potensial donatur yang akan digalangnya. Yang tidak kalah penting dari tahap pengorganisasian fundraising adalah penyediaan tenaga fundraiser yang kompeten, dalam Gerakan Koin NU ini, petugas pengumpulan koin infak dilakukan oleh Petugas. Berdasarkan uraian hasil wawancara ini, serta hasil pengamatan penulis menyimpulkan bahwa pengorganisasian fundraising Koin NU dilakukan dengan identifikasi calon donatur, yakni sekitar ratusan warga Nahdliyin yang potensial untuk mengisi kotak infak. Tenaga fundraiser mendapatkan Sosialisasi apa dan bagaimana tugas

mereka sebagai pengumpul kotak infak, sehingga mereka dapat menjalankan tugas dengan baik.

(c) Pelaksanaan fundraising Gerakan Koin NU. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan fundraising. Dalam teori pelaksanaan fundraising ada empat cara yang bisa dipakai yaitu *face to face*, *direct mail, special event* dan *campaign*. Dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi yang penulis lakukan, ada dua cara yang digunakan untuk melaksanaan Gerakan Koin NU Ranting Kalipurwo yaitu: (1) *face to face*, yaitu pertemuan langsung antara donatur dan pengumpul kotak baik donatur mengantar ataupun pemgumpul kotak yang mengambil ke rumah warga Nahdliyin selaku donatur, tiap menjelang pertemuan rutin NU tingkat Ranting. (2) *special event*, yakni memanfaatkan moment khusus, seperti pada saat 10 Muharram. Dari uraian hasil wawancara ini, serta hasil pengamatan penulis menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaannya fundraising Gerakan Koin NU dilakukan oleh warga Nahdliyin, dana infaq hanya berasal dari warga Nahdliyin dan dilakukan secara langsung baik melalui *face to face* ataupun memanfaatkan *special event.*

(d) Pengawasan fundraising Gerakan Koin NU. Tahap terakhir dari fundraising adalah pengawasan. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi seberapa efektif upaya yang telah dilakukan, memastikan apakah ada permasalahan dalam pelaksanaannya serta berapa besar pencapain dari target yang telah direncanakan. Pada Gerakan Koin NU ini, penulis mengamati pelaksanaan di lapangan secara langsung saat pertemuan rutin di Ranting Kalipurwo pada 28 Agustus 2021. Pengawasan di mulai saat selesai pengumpulan di tiap anak ranting, lalu ada pertemuan ranting, di sana setelah semua hasil kotak infak dibuka dan dihitung per anak

ranting, kemudian setelah dijumlahkan total satu desa/ ranting, masih dalam satu acara itu, dibacakan hasil dan ditandatangani oleh koordinator ranting dan Ketua Tanfidziyah Ranting masing-masing. Kendala yang dihadapi dalam manajemen fundraising adalah tidak dapat dihitung langsung per kotak atas permintaan para munfiq. Ada beberapa kotak yang berpindah pemilik tanpa dilaporkan, serta tidak bertemunya pengumpul kotak dengan donatur pada saat hari pengambilan juga merupakan kendala dalam pengawasan fundraising. Untuk mengatasinya maka tim pengelola terus berupaya mensosialisasikan tentang pentingnya transparansi dalam penghitungan infak karena menyangkut kredibilitas meskipun sampai berjalan kurang lebih 10 bulan ini para munfiq tetap belum bersedia untuk dihitung langsung pe kotak.Petugas pengumpul Celengan koin NU juga tetap konsisten datang pada periode selanjutnya untuk pengambilan meski beberapa munfiq ada yang absen menyetor hasil infak di bulan sebelumnya dan memastikan kepemilikan kotak infak.[127]

Manajemen Distribusi dan Pendayagunaan

Manajemen pendistribusian dan pendayaagunaan adalah segala proses meliputi perencanaan, pengorganisasian, tindakan dan penga wasan untukmemperlancar penyampaian barang dan jasa sesuai dengan peruntukan sehingga dapat diambil manfaatnya oleh penerima.[128] Dalam Gerakan Koin NU ini, dapat diartikan sebagai bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan distribusi dan pendayagunaan Koin

---

[127] Hasil Wawancara dengan Kordinator LazizNU Kranting Kalipurwo Pada tanggal 28 Agustus 2021

[128] Miftahul Huda dan Nur Kasanah, *KOTAK INFAK DI NU-CARE LAZISNU KABUPATEN SRAGEN: IMPLEMENTASI DAN PENGELOLAAN*, (Jurnaliduinponorogo : Ponorogo) 2019. Hlm : 17

NU ini dilakukan agar mencapai manfaat optimal bagi mustahik. Pada Pelaksanaan Pendistribusian dan Pendayagunaan Gerakan Koin NU Ranting Kalipurwo Selatan sudah berjalan dengan SOP yang berlaku dengan Rincian Dana Sebagai Berikut : Total Dana yang terkumpul Selama Periode kedua ini (2 Bulan) adalah sebesar 3.878.000 dan di setorkan ke PCNU dan MWCNU masing-masing sebesar 20% atau 775.600. Maka dana yang tersisa adalah sebesar 2.372.000 dialokasikan untuk: operasional adalah sebesar 474.000 (20%), Kelembagaan 711.600 (30%) dan Pentasyarufan sebesar 1.186.000. Pendistribusian atau pentasyarufan sebsar 1.186.000 tersebut diberikan kepada Warga NU Ranting Kalipurwo yang membutuhkan seperti kaum Dhuafa dan Anak Yatim yang Notabennya Perlu adanya sumbangsih dari Lembaga Fundrising atau KOIN NU-LAZIZNU.[129]

Manajemen Pelaporan

Tahapan akhir dari tata kelola dana adalah pelaporan. Pelaporan dilakukan sebagai bagian dari tanggungjawab amil pada organisasi. Laporan Keuangan Koin NU- LAZIZNU Ranting Kalipurwo Kuwarasan ini sudah berjalan dengan transparan dibuktikan dengan diumumkannya Hasil tiap anak Ranting oleh petugas jemput koin dan adanya pembukuan Kas Masuk dan Keluar. Lalu pengurus MWCNU harus melaporkan perolehan infak secara tertulis pada pengurus LAZISNU dan PCNU. Adapun kendala pada manajemen pelaporan berasal adalah dari munfiq, mustahik dan pengelola Koin NU. Munfiq tidak bersedia dihitung hasil infaknya secara langsung per kotak, mungkin memang hal ini dapat menjaga keikhlasan, namun dari tata manajemen ini

[129] Hasil Observasi kegiatan sosialisasi dan Pentasyarufan Koin NU oleh kordinator LAZIZNU Ranting Pada tanggal 12 Agustus 2021

keliru karena dapat memunculkan prasangka bahwa bisa saja tim pengumpul menyelewengkan dana infak karena tidak dicatat sebelumnya untuk tiap kotak.

KESIMPULAN

Efektifitas Gerakan KOIN NU-LAZIZNU Untuk Kemaslahatan Warga NU Ranting Kalipurwo, Kuwarasan sudah berjalan dengan baik sesuai dengan Pedoman yang berlaku. Manajemen Fundrising, Manajmen Distribusi dan Pendayagunaan maupun Manajemen pelaporan sudah berjalan dengan baik meskipun Masih ada beberapa kendala Seperti terkendalanya manajemen pelaporan yang berasal dari munfiq, mustahik dan pengelola Koin NU. Munfiq tidak bersedia dihitung hasil infaknya secara langsung per kotak, mungkin memang hal ini dapat menjaga keikhlasan, namun dari tata manajemen ini keliru karena dapat memunculkan prasangka bahwa bisa saja tim pengumpul menyelewengkan dana infak karena tidak dicatat sebelumnya untuk tiap kotak. Lalu tidak bertemunya pengumpul kotak dengan donatur pada saat hari pengambilan juga merupakan kendala dalam pengawasan fundraising. Untuk mengatasinya maka tim pengelola terus berupaya mensosialisasikan tentang pentingnya transparansi dalam penghitungan infak dan Shodaqoh karena menyangkut kredibilitas meskipun sampai berjalan 10 bulan ini para munfiq tetap belum bersedia untuk dihitung langsung per kotak/Celengan. Petugas pengumpul Celengan juga tetap konsisten datang pada periode selanjutnya untuk pengambilan meski beberapa munfiq ada yang absen menyetor hasil infak di bulan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al Faqih, Nur Iman Hakim. 2020. *Peran Lembaga Filantropi Islam Dalam Menanggulangi Turbulensi Ekonomi Masyarakat Dalam Situasi Pandemi Covid 19.*(Kebumen: LABATILA: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam)

Al-Makassari, Ridwan.2006. Pengarusutamaan Filantropi Islam untuk Keadilan Sosial di Indonesia; Proyek yang Belum Selesai: Jurnal Galang.

Hasil Observasi kegiatan sosialisasi dan Pentasyarufan Koin NU oleh kordinator LAZISNU Ranting Pada tanggal 28 Agustus 2021

Hasil Wawancara dengan Kordinator LazizNU Kranting Kalipurwo Pada tanggal 28 Agustus 2021

https:www.inews.id/lifestyle/muslim/hadits-tentang-sedekah. Diakses pada tanggal 5 Oktober 2021

Kasanah, Nur dan Miftahul Huda.2019. *Kotak Infak Di Nu-Care Lazisnu Kabupaten Sragen: Implementasi Dan Pengelolaan*, (Ponorogo: Jurnaliduinponorogo)

Tim Penyusun. 2021.*Pedoman Gerakan Koin NU Kebumen Gennuk*, (Kebumen : NU Care – LAZISNU)

Tim Penyusun. 2016. *Pedoman Organisasi NU Care Lazisnu* (Jakarta: NU Care Lazisnu)

KKN DAN PROMOSI KAMPUS DI KEDUNGGONG

Tahir Rosadi, Sulis Rokhmawanto, A Murtajib, Maryanti, Endah Setianing Mawarni

PENDAHULUAN

Kedunggong merupakan satu desa di Kecamatan Sadang Kebumen. Jarak Kedunggong ke kota kecamatan sejauh 6.6km, di wilayah pegunungan utara Kebumen. Desa ini seluas 10,25km^2, atau 17,95% dari luas Kecamatan Sadang. Wilayah desa ini 0,63km^2 merupakan areal persawahan pegunungan, dan 9,62km^2 merupakan lahan bukan sawah. Desa ini satu-satunya desa yang berada di dalam kawasan hutan negara di Sadang. Terdapat 4 dusun, dengan 4 RW dan 11 RT.[130]

Jumlah penduduk Kedunggong 1.797 jiwa, laki-laki 908 dan perempuan 889 jiwa. Pendidikan, terdapat 2 PAUD, 1 TK, dan 1 SD. Keagamaan, terdapat 1 masjid dan 10 mushalla. Pertanian berupa ubi kayu, jagung, dan padi. Hortikultura berupa jahe merah, kapulaga, dan durian. Ternak berupa ayam, kambing, dan sapi. Industri mikro dari bahan kayu 4 unit, anyaman 2, makanan-minuman 121. Terdapat 21 warung dan 1 kedai makanan. Transportasi umum berlangsung siang hari, dengan jalan aspal/ beton. Jarak ke kota Kebumen sekitar 38km dengan waktu

---

[130] Badan Pusat Statistik Kabupaten Kebumen (2021). *Kecamatan Sadang dalam Angka 2021.*

tempuh sekitar 1,5 jam, dan biaya sekitar Rp100.000,-. Sarana komunikasi termasuk kecil/lemah.

Di desa yang jauh ini KKN IAINU Kebumen mencoba melakukan sosialisasi dan promosi kampus mereka sebagai bagian dari bhakti social kampus. Metode sosialisasi dan promosinya menarik. Tujuan utamanya mengenalkan kampus dan menarik minat kuliah. Kegiatan dilakukan selama masa KKN 2021. Hasilnya disini berusaha diuraikan dalam bentuk deskriptif layaknya penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa.[131]

PEMBAHASAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) bagi mahasiswa S1 IAINU Kebumen merupakan bagian dari tri dharma perguruan tinggi.[132] Secara umum peserta KKN 2021 merupakan peserta regular yang berkelompok (8-10 orang) yang masing-masing kelompok bekerja di 1 wilayah kerja MWCNU di tingkat kecamatan. Di Kebumen terdapat 26 kecamatan, yang ini berarti terdapat 26 kelompok KKN Reguler. Selain itu terdapat juga peserta KKN Mandiri (1-3 orang) yang bekerjanya di wilayah Ranting NU (desa/kelurahan), dan kepadanya diwajibkan berkoordinasi dengan peserta KKN Reguler di wilayahnya. KKN di Ranting NU Kedunggong termasuk KKN Mandiri.

Baik KKN Reguler maupun Mandiri memiliki tugas bhakti social terkait Program Tahsinul Jam'iyah (Taja) PCNU Kebumen,

---

[131] Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan Cetakan Ketiga*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), hlm 64.

[132] LPPM, *Buku panduan KKN, Civil Society tangguh Covid-19,* (Kebumen: IAINUK Press, 2021), hlm. 6.

program sosialisasi penanganan jenazah, distribusi dan penanaman pohon bidara (*sidr*), dan praktek sosialisasi/promosi kampus kepada masyarakat. Praktek terakhir ini berkaitan dengan dunia pemasaran (*marketing*). Praktek ini tentunya bukan persoalan sederhana dan di dalamnya memerlukan strategi tersendiri.

Pemasaran (*marketing*) bagi Perguruan Tinggi Swasta (PTS) merupakan serangkaian proses menciptakan, menyampaikan, dan mengkomunikasikan seluruh program PTS kepada calon mahasiswa sehingga ini mampu memberikan nilai lebih bagi calon mahasiswa tersebut. Selain itu, perlu kiranya bagi PTS menerapkan strategi pemasaran (marketing strategy) dalam bentuk bauran pemasaran (*marketing mix*) yang baik. Bauran pemasaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam penerimaan mahasiswa baru. Dalam marketing mix diperlukan kegiatan promosi yang baik yang mampu membentuk citra (*image*) yang baik di mata masyarakat. Bauran promosi sebagai ramuan khusus dari iklan, penjualan pribadi, promosi penjualan, dan publisitas yang digunakan perusahaan untuk mencapai tujuan promosi dan pemasaran.[133] Sedangkan menurut menurut Lamb et.al, strategi promosi adalah rencana untuk penggunaan yang optimal dari elemen-elemen promosi: periklanan, hubungan masyarakat, penjualan pribadi, dan promosi penjualan.[134]

---

133 Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran: Analisa, Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian*, Terj. Jaka Wasana, Edisi VII (Jakarta: LPFE-UI, 1993), hlm. 77.

134 Marceline Livia Hedynata dan Wirawan ED Radianto, "*Strategi promosi dalam meningkatkan Penjualan luscious chocolate potato snack*", Strategi Promosi, Vol. 1, 2016, hlm. 1-10.

KKN dan promosi kampus berlangsung menyatu. Strategi yang dibangun dalam skema khusus. Mahasiswa diuji kepiawaiannya dalam mengaktualisasikan kemampuannya dalam banyak hal yang ujungnya mampu menarik minat calon mahasiswa baru. Salah satu pintu masuknya adalah hubungannya dengan MWCNU Sadang yang difasilitasi kampus dan hubungannya dengan Ranting NU Kedunggong yang difasilitasi organisasi NU.

Basu Swastha mengatakan promosi adalah arus informasi atau persuasi satu arah yang dibuat untuk mengarahkan seseorang atau organisasi kepada tindakan yang menciptakan pertukaran dalam pemasaran.[135] Sedangkan, pemasaran adalah untuk membina hubungan jangka panjang yang memuaskan dengan pihak pelanggan, pemasok dan penyalur yang berupa masyarakat (*users*) sehingga hubungannya dapat bertahan dalam jangka panjang. Pada gilirannya, tentunya apabila masyarakat sudah percaya terhadap PTS, maka secara tidak langsung justru masyarakat sendiri yang akan bertindak sukarela menjadi bagian

---

[135] Basu Swasta, *Azas-azas Marketing,* (Yogyakarta: Liberty, 2021), hlm. 57.

dari tim promosi. KKN dan promosi kampus dapat meraih keduanya secara simultan. KKN yang programnya berhasil dan sukses meraih simpati masyarakat itu akan melahirkan masyarakat yang dengan sukarela mempromosikan kampus, dan promosi kampus yang dilakukan mahasiswa akan memperkokoh kepercayaan dan dukungan masyarakat.

Di era industry 4.0 dan society 5.0, sekat perbedaan desa-kota sudah semakin tipis. Kemajuan dunia teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Memaksimalkan media social pun menjadi keniscayaan. Media social sendiri adalah sebuah media untuk bersosialisasi satu sama lain dan dilakukan secara online yang memungkinkan manusia untuk saling berinteraksi tanpa dibatasi ruang dan waktu.[136] Dengan media social, kegiatan sosialisasi dan promosi kampus pun dapat diselenggarakan. Adapun yang dapat dilakukan di Kedunggong adalah:

1. Mempromosikan website kampus. Mahasiswa mengenalkan kampus melalui website milik kampus IAINU Kebumen. Masyarakat dan calon mahasiswa baru didorong untuk menjelajahi isi website. Mahasiswa memberikan ulasan dan keterangan yang diperlukan.
2. Upload kegiatan KKN di media social. Mahasiswa mengambil banyak foto-foto yang melibatkan masyarakat, dan hasilnya diunggah di media social milik mahasiswa. Dalam hal ini mahasiswa membangun jejaring social dengan mereka. Dalam upaya ini, mahasiswa menyertakan sejumlah #*hashtag* (tagar) yang sudah disosialisasikan kampus kepada mahasiswa KKN.

---

[136] http://www.unpas.ac.id/apa-itu-sosial-media/ diakses tanggal 7 oktober 2021 pukul 09.15 wib

Dengan menyertakan hashtag pada postingan tersebut, maka nanti semua update tentang postingan yang kamu buat akan terorganisir dan berkelompok dengan baik.[137]

3. Upload flyer. Flyer adalah media promosi barang dan jasa yang banyak dilakukan pada zaman dahulu. Umumnya, flyer berupa satu lembar kertas ukuran A4 tanpa lipatan dengan promosi tercetak di salah satu sisinya. Beda dengan brosur yang lebih besar dan memiliki lipatan pada kertasnya, flyer lebih sederhana dan singkat.[138] Mahasiswa berkreasi membuat flyer yang di dalamnya menyertakan nama dan alamat kampus. Unggahan flyer ini dapat dilakukan melalui WAG dan media social.

---

[137] https://www.kompas.tv/article/100414/ini-fungsi-dan-kegunaan-hashtag-atau-tagar-di-media-sosial diakses tanggal 7 oktober 2021 pukul 10.00 wib

[138] https://www.tjetak.com/blog/kenali-apa-itu-flyer-dan-cara-tepat-memanfaatkannya diakses tanggal 7 oktober 2021 pukul 10.20 WIB

Rekruitmen calon mahasiswa baru merupakan *goal* dari proses sosialisasi dan promosi. Dalam kegiatan ini, rekruitmen dapat ditindaklanjuti dengan proses mendaftar langsung (offline) atau tidak langsung (online). KKN IAINU Kebumen di Kedunggong berhasil mencapai *goal* ini. Dua mahasiswa KKN berhasil masing-masing meraih dua calon mahasiswa baru.
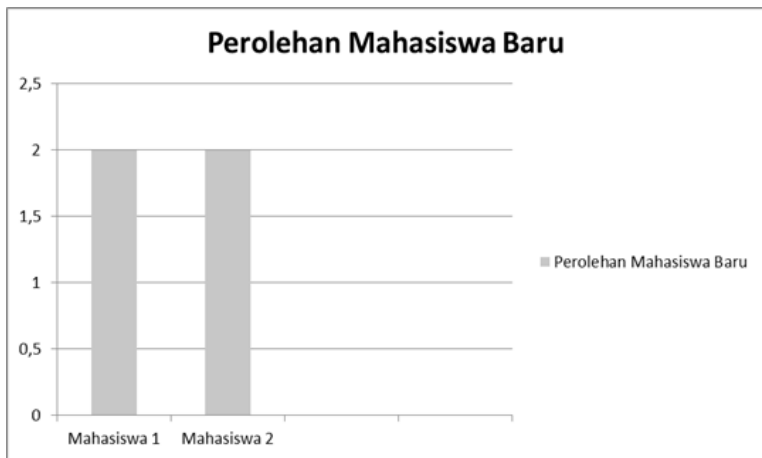
KESIMPULAN

KKN sebenarnya merupakan bagian dari sosialisasi dan promosi kampus IAINU Kebumen kepada masyarakat luas (*users*). Adapun kegiatan khusus sosialisasi dan promosi kampus dalam KKN itu sendiri menjadi penguat. Di era sekarang ini kemajuan TIK akan sangat membantu upaya-upaya ini. Ini terbukti keberhasilan mendapatkan calon mahasiswa baru.

DAFTAR PUSTAKA

Basu Swasta. (2001). *Azas-azas Marketing.* Yogyakarta: Liberty.

LPPM. (2021). *Buku panduan KKN, Civil Society tangguh Covid-19.* Kebumen: IAINUK Pers.

LPPM. (2021). *Sop tahsinul Jamiyah NU.* Kebumen: IAINUK Pers.

Philip Kotler. (1993). *Manajemen Pemasaran: Analisa, Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian*. Jakarta: LPFE-UI.

Niaga, R. S. P. J. A. (2013). Strategi Promosi sebagai Dasar Peningkatan Respons Konsumen. *Ragam, 13*(1).
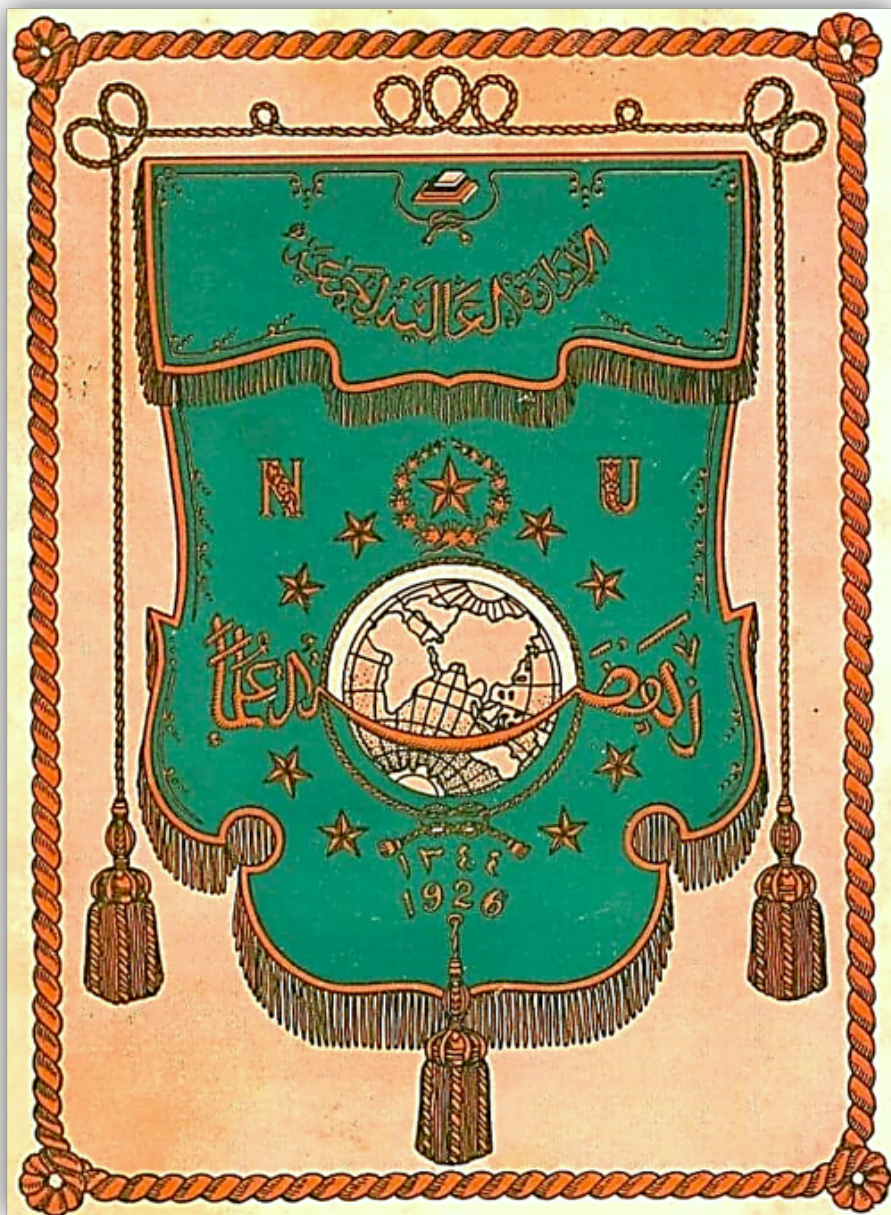
http://www.unpas.ac.id/apa-itu-sosial-media/

https://www.kompas.tv/article/100414/ini-fungsi-dan-kegunaan-hashtag-atau-tagar-di-media-sosial

https://www.tjetak.com/blog/kenali-apa-itu-flyer-dan-cara-tepat-memanfaatkannya

N U
١٣٤٤
1926

Book Chapter ini berisi artikel-artikel ilmiah hasil penelitian kolaboratif dosen dan mahasiswa selama KKN IAINU Kebumen 2021. Ini merupakan karya perdana dan monumental keluarga besar IAINU Kebumen. Meskipun masih terdapat sejumlah kekurangan, buku ini sudah cukup layak menjadi rujukan bagi pengembangan keilmuan, pelaksanaan KKN di masa mendatang, maupun bagi kerja-kerja organisasi NU di lapangan.

(Umi Arifah, Ketua LPPM)